

Antologi Essay KKN Reguler Multi Sektoral
Gelombang 1 Tahun 2023



PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL
BERBASIS

Srawung Tonggo

DI DESA BULULAWANG



Editor
Satrio Wibowo, M. H.

Pengembangan Kearifan Lokal Berbasis “Srawung Tonggo” di Desa Bululawang

**Antologi Essay KKN Reguler Multi Sektoral
Gelombang 1 Tahun 2023
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**



**Oleh:
Mahasiswa KKN Kelompok Bululawang 2**

PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL BERBASIS SRAWUNG TONGGO DI DESA BULULAWANG

(Kumpulan essay tentang pengalaman selama KKN)

Copyright ©Penulis, 2023.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All rights reserved

Penulis : KKN Kelompok Bululawang 2 UIN SATU
Editor : Satrio Wibowo, M.H. dan KKN Reguler
Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023
Kelompok Bululawang 2

Desain Sampul : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN
Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun
2023 Kelompok Bululawang 2

Tata Letak : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN
Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun
2023 Kelompok Bululawang 2

Nomor QRCCN : 62-1105-2791-522

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lain tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

Pustaka Elmos

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN SATU Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/ Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan rasa syukur yang mendalam, telah diselesaikan buku antologi essay KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Segenap *civitas* akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai dari rektor, dekan, dosen pembimbing, staf pengajar, dll.
2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas ini.
3. Seluruh masyarakat Desa Bululawang yang selalu menyambut kami dengan hangat sejak melangkahkan kaki pertama kali di Desa Bululawang.
4. Seluruh anggota kelompok 2 KKN Desa Bululawang yang telah bahu-membahu saling mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas pembuatan essay.

Semoga penyusunan buku antologi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Blitar, 17 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Essay	1
• Anjangsana Tidak Semenyeramkan Bertemu Dosen Killer	1
• Pengalaman Menarik di Mutiara Cantik Milik Pertiwi	6
• <i>Being The Part Of Bululawang For 30 Days.</i>	11
• Mengenal Masyarakat Desa Bululawang Lebih Dekat	15
• Lika-Liku Hidup di Desa Bululawang	19
• Anjangsana KKN di Desa Bululawang	24
• <i>Bululawang At The First Sight</i>	28
• Meubel Pak Jarkasi, Dari Pengalaman Menjadi Keberuntungan	32
• Aneka Ragam Anjanganaku	37
• 720 Jam Secara Singkat	41
• KKN UIN SATU Tulungagung	45
• 30 Hari di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Blitar	49
• Cerita 30 Hari Pengalaman KKN di Desa Bululawang	54
• Ibu-Ibu Bululawang Ter <i>The Best</i>	58
• <i>Being A Part Of Bululawang 2</i>	64
• Mengenal Potensi Masyarakat Desa Bululawang dengan Anjangsana	68
• Mengenal Lebih Dalam Desa Bululawang dengan Anjangsana	72

• Berbaur dan Belajar dengan Masyarakat Bululawang.....	76
• KKN Desa Bululawang	81
• Budaya dan Kearifan Sosial Masyarakat Desa Bululawang	85
• Segaris Impresi di Selatan Patria	89
• Cerita Dari Selatan Patria: Masih Babak Satu	94
• KKN di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.....	100
• Dari Srawung yang Menjadikan Sarana Persaudaraan	104
• Memulai Hal Baru di Desa Bululawang	109
• Di Ujung Pengalaman 30 Hari di Desa Bululawang.....	115
• Berbaur dengan Masyarakat Desa Bululawang.....	120
• Mengenal Pengabdian di Tanah Bululawang.....	124
• Keseharian di Desa Bululawang Sepanjang KKN.....	129
• Keramah-Tamahan sebuah Desa Kecil.....	133
• Pancarona Kuliah Kerja Nyata dari Selatan Kota Patria	138
• Ketika Aku menjadi Warga Desa Bululawang.....	143
• 4 Minggu untuk Securah Pengabdian	147
• Indahnnya Srawung Tonggo di Desa Bululawang Blitar	152
• Terlalu Banyak Tertawa di KA-KA-EN.....	157
• <i>Srawung Marang Tonggo lan Konco</i>	161

- Warna-Warni Cerita Saat Menjadi Masyarakat Blitar Selatan.....165
- Ceritaku di Bululawang170
- Cerita dari Anak Kota Angin di Kota Patria175
- Berkunjung dan Anjongsana yang Tidak Terlupakan di Desa Bululawang180



ANJANGSANA TIDAK SEMENYERAMKAN BERTEMU DOSEN KILLER

Oleh: *Anisa Lailatul Hidayah/ 126205202158*

Bulan Desember adalah bulan dimana UIN SATU mengadakan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral tahun 2023. Seketika aku terbayang-bayang bagaimana nanti KKN berlangsung, karena sebelumnya kating sudah banyak *sharing* pengalaman mengenai KKN yang mereka jalani kepadaku. Jadi, hal itu menjadikanku sedikit ragu dan takut untuk berinteraksi dengan warga di posko KKN serta berinteraksi dengan teman-teman. Sedangkan aku yang hanya sebagai mahasiswa kupu-kupu di kampus yang minim pengalaman maupun rekan sejawat di kampus. Tepat di tanggal 20 Januari KKN kelompok kami diberangkatkan. Tempat KKN kami ada di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Tempat yang dapat dibilang plosok karena akses jalan susah dan keadaan air yang sangat minim. Hari pertama aku berada di desa Bululawang yang bertepatan pada tanggal 20 Januari adalah awal dari ceritaku KKN yang mau tidak mau harus menghadapi semua rasa takut yang sudah menghantuiku sejak lama, hari dimana pertama aku mengenal teman-teman baru, suasana baru, dan tetangga baru.

Anjangsana Anjangsini Membuahkan Cinta

Dimulai dari hari pertama aku berjamaah di mushola sekitar posko, aku bertemu dengan salah satu ibu paruh baya yang sedang duduk menghadap kiblat sembari menunggu iqomah sholat magrib di dalam masjid. Ketika aku menghampiri beliau, beliau tersenyum dengan sangat manis sembari memandang dengan mata yang berbinar-

binar seperti menyambut penuh kedatangan mahasiswa KKN untuk memenuhi shaf mushola tersebut. Singkat cerita, aku mulai berkenalan dengan ibu paruh baya itu. Beliau bertempat tinggal tidak jauh dari mushola itu, beliau menceritakan bahwa tidak seperti biasa mushola itu ramai pengunjung seperti hari itu. Seketika hati kecilku tersentuh. Beliau juga senantiasa setia menunggu waktu isya di dalam masjid tersebut, dengan senyumnya yang sangat tulus itu. Beberapa kali aku bertemu dengan beliau ketika sedang berjamaah di mushola itu, beliau juga masih sama seperti pertama kali bertemu, menyambut kami dengan sangat ikhlas. Berbincang-bincang setiap bertemu, dan selalu membuka pintu untuk kami yang diundang ke rumah beliau.

Lain halnya dengan Bapak Kadi dan istrinya, aku bertemu mereka ketika sowan ke rumah beliau. Ketika bertamu ke rumah mereka, sudah tampak jelas bahwa mereka adalah orang-orang baik yang dapat menerima kami dengan baik. Tidak lama kemudian, kami di suguhi teh dan kopi untuk menyambut kedatangan kami. Bapak Kadi adalah salah satu ketua kelompok tani di Desa Bululawang. Beliau berprofesi sebagai petani sekaligus mempunyai ternak kambing yang cukup banyak. Beliau sangat welcome dengan kedatangan kami. Beliau menceritakan beberapa hal, seperti akses jalan yang ada di Desa Bululawang menuju pantai pasir yang sempat terjadi longsor. Beliau juga menceritakan sanak saudara yang kebetulan satu wilayah dengan rekanku. Bapak Kadi juga tidak tanggung-tanggung dalam bercerita, beliau juga menceritakan bagaimana kondisi kelompok tani saat ini yang semula ada pemberian pupuk dengan baik sampai sekarang adanya pupuk di beli oleh bos-bos besar yang

menyebabkan para kelompok tani terlambat mendapatkan pupuk bahkan sampai tidak mendapatkan pupuk dari pemerintahan. Sangat miris sekali ketika mendengarkan cerita dari Bapak Kadi kala itu.

Tidak lama kemudian, sebelum menjalankan proker, aku dan temanku mencari warga sekitar yang dapat menerima pembuatan catering. dan beremulah aku di rumah Ibu Murjanah, beliau bertempat di dusun Kedungbiru yang akses jalannya sangat *extreem* sekali. Beliau sangat senang sekali ketika kami datang, mulai dari dipersilahkan masuk, dipersilahkan untuk merebahkan punggung untuk beristirahat sampai diberikan suguhan makan siang. Disana beliau bercerita banyak, mulai dari anaknya yang sama-sama menjadi mahasiswa UIN SATU sampai ke keadaan di wilayah Kedungbiru sebelum akses jalan yang rusak.

Selang beberapa hari, aku menerima telfon dari salah satu guru di PAUD Melati. Yaitu Ibu Feni. Beliau memintaku untuk pergi ke rumah beliau. Singkat cerita, sore yang bercuaca mendung aku dan temanku pergi ke rumah Ibu Feni. Disana kami dipersilahkan masuk, dan di suguhi secangkir teh hangat. Di rumah beliau, kami diberitahu untuk besok kami mengajar di PAUD selama proker berlangsung, beliau memberitahu apa saja yang dilakukan esok hari dan hari seterusnya. Selain itu, Ibu Feni juga menceritakan pengalaman KKN-Nya semasa kuliah. Sungguh melelahkan jika menjadi seorang Bu Feni. Beliau harus menempuh KKN dengan pulang pergi tanpa menginap karena beliau sudah menikah dan mempunyai seorang anak. Waktu itu, ketika kami akan pulang, disana hujan deras sehingga kamipun tidak jadi kembali ke posko. Karena itu pula, kami jadi berbincang-

bincang lebih banyak lagi. Beliau bercerita tentang kejadian di pantai-pantai daerah sini. Mulai dari akses jalannya yang rusak sampai ke kejadian kurang mengenakan untuk keluarga korban yang ditinggal karena tragedi yang berada di pantai tersebut. Sangat sedih jika mendengar cerita tersebut secara langsung.

Hari demi hari berjalan, aku mulai terbiasa dengan masyarakat disini. Suatu ketika, tepatnya pada sore hari, di Desa Bululawang setiap tiga kali dalam seminggu terdapat kegiatan senam aerobik di Balaidesa. Senam tersebut diikuti oleh ibu warga setempat. Karena di posko tidak ada kegiatan, maka aku dan temanku ikut senam aerobik tersebut. Sebelum mulai kami bercengkrama dengan Ibu-ibu yang ikut semam, mulai dari berkenalan satu sama lain sampai mengajak kami senam rutin di sana. Tidak lama kemudian, senam dimulai, kami ikut di belakang barisan ibu-ibu tersebut. Disana tawa dan semangat menjadi satu, rasanya meriah sekali. Setelah senam selesai, kami kembali berbincang-bincang lagi, setelah itu, kami foto bersama.

Selang beberapa hari, aku melakukan kegiatan sehari-hari waktu pagi yaitu mengajar di PAUD Melati. Disana aku bertemu dengan Bu feni dan Ibu-ibu walimurid yang menunggu putra putrinya belajar. Ketika bel istirahat, kami dijumpai salah satu Ibu dari peserta didik PAUD Melati, beliau mengajak kami untuk makan tiwul sambal bersama. Kami yang masih malu-malu di terima baik oleh Ibu-ibu tersebut. Didalam perkumpulan tersebut terasa hangat sekali, tanpa ada yang membedakan satu sama lainnya. Sepulang mengajar dari PAUD, aku bersama temanku berjalan-jalan melihat pemandangan desa Bululawang yang kebetulan cuacanya

sedikit mendung. Keika kami berjalan lumayan jauh dari posko, ada salah satu rumah yang pintunya terbuka, tanpa lama-lama kami mampir ke rumah itu, ternyata rumah tersebut adalah milik seorang Bapak Yanto. Beliau adalah seorang petani kebun yang setiap harinya pergi ke kebun untuk merawat tanaman yang beliau tanam. Selain sebagai petani kebun, beliau juga memelihara sapi, kata beliau jika orang desa tidak memelihara hewan ternak itu rugi, karena banyak sumber makanan yang dapat diambil untuk hewan ternaknya tersebut. Kami berbincang-bincang banyak dengan beliau, beliau juga bercerita mengenai anaknya yang merantau untuk bekerja. Ketika kami akan pamit, pak Yanto juga memberikan wejangan kepada kami agar kami tetap semangat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Itulah cerita anjangsana sawung dengan tetangga, ternyata KKN tidak semenyerakan yang kubayangkan, tidak semenyeramkan seperti bertemu dosen killer di kampus. Dari KKN aku lebih menjadi seorang yang tidak pemalu dan berani menghadapi apapun yang akan datang. Terimakasih.

PENGALAMAN MENARIK DI MUTIARA CANTIK MILIK PERTIWI

Oleh: *Caterine Sonya/ 126306201029*

Awal yang aku pikirkan saat mendengarkan kata KKN adalah cemas dan takut. Cemas tidak bisa bersosialisasi dan takut melakukan hal yang salah saat sedang melaksanakan KKN. Tentu saja aku yakin jika semua peserta KKN merasakan hal yang sama, karena sama-sama pengalaman perdana KKN. Tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Dengan pembekalan dari kampus dan persiapan mental yang aku buat, KKN menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan.

Ada satu kalimat yang aku ingat, jika terus merasa takut dan hidup di zona nyaman, maka kamu akan terus hidup di dirimu yang masih kecil dengan jiwa yang tidak tumbuh. Oleh karena itu aku beranikan diriku untuk keluar dari zona nyamanku. Apalagi aku adalah tipikal orang yang susah untuk bergaul di lingkungan baru. Mudah merasa takut jika merasa tidak cocok akan sesuatu.

Bertemu lingkungan baru

Tepat tanggal 20 Januari 2023, kami semua berkumpul di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Kami semua berkumpul di posko yang berada disamping rumah pak Noto. Satu hal yang dirasakan, canggung. Karena kami semua berasal dari jurusan yang berbeda, hanya beberapa teman yang berasal dari jurusan yang sama. Aku hanya memikirkan bagaimana cara untuk berorientasi dengan teman-teman. Ternyata tidak seburuk yang aku kira, beberapa teman dengan ramah sudah mengobrol bersamaku.

Malam harinya kami semua berkumpul dan makan bersama, dengan kertas nasi yang dijejerkan serta lauk pauknya. Malam itu menjadi malam pertama kami bertemu dan saling mengenal satu sama lain serta mulai menata tempat tidur. Entah karena lelah atau suasana lingkungan desa Bululawang yang asri, aku bisa tidur dengan nyaman meski harus berdempet-dempetan dengan teman.

Besoknya tanggal 21 januari kami semua bergotong royong membersihkan mushola yang berada didekat posko kami tinggal. Kami semua membagi tugas dalam membersihkan mushola, ada teman yang membersihkan dalam mushola, ada yang menyabut rumput, ada juga yang mengecat ulang mushola dan ada juga teman-teman yang membersihkan toilet sekaligus tempat wudhu mushola. Semuanya sangat bersemangat, dengan diiringi candaan yang membuat kami sama sekali tidak merasakan capek.

Berorientasi dengan warga bersama teman-teman

Entah karena kami yang bersemangat atau karena rasa penasaran yang semakin hari semakin membara Tepat pada tanggal 23 aku dan teman-temanku memutuskan mengunjungi balai yang lebih tepatnya mengunjungi ibu ketua dari pkh desa Bululawang untuk memperkenalkan batik khas Bululawang atau akrab di panggil batik trisula. Disana kami dijelaskan makna dari corak batik, kemudian pembuatan sampai pada penjemuran. Saat itu yang aku rasakan adalah senang dan bahagia, selain mendapatkan ilmu baru mengenai cara pembuatannya aku dan teman-temanku juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat batiknya. Meskipun gugup dan gemetar yang dirasa karena baru pertama kali

mencoba membuat batik, tetapi tidak melunturkan semangat dan penasaran yang aku dan teman-teman rasakan. Dengan warna dan motif yang cantik khas Bululawang, aku beberapa kali memfoto dan mengirimkannya ke keluarga ku mengenai kegiatan pertamaku dan Ayahku malah tertarik untuk membuat kain batik tersebut menjadi sebuah baju, hahaha. Padahal itu baru yang pertama tetapi Bululawang sudah menunjukkan keistimewaannya, membuat siapapun pasti ingin memiliki batik trisula ini.

Sebenarnya kegiatan aktif dilakukan secara resmi setelah pembukaan dilaksanakan. Tetapi lagi dan lagi kamu merasa tidak sabar untuk mengeksplorasi wisata yang terkenal di Bululawang, yaitu pantai pasir. Letaknya 15 menit dari posko, meskipun melewati akses jalan yang sulit tetapi hasil yang didapatkan tentu saja melebihi ekspektasi kami. Diselimuti ombak biru dan berdampingan dengan bukit-bukit hijau menambah keindahan pantai pasir. Satu hal pikiran ku saat itu, kenapa pantai secantik ini sedikit yang mendatangnya? Atau karena bukan hari libur? Entah lah tetapi tempat usaha kecil untuk makan atau sekedar minum disana belum ada. Mungkin hal itu bisa menjadi pr untuk aku dan teman-teman yang lainnya.

Malam Pembukaan KKN di Balai Desa Bululawang

Malam itu, tepat pada tanggal 24 januari 2023 yang diikuti sebanyak 3 kelompok mahasiswa/I dengan total keseluruhan 120 bergabung menjadi satu di balai desa Bululawang. Suatu kebanggaan tersendiri saat itu aku dipercaya untuk menjadi panitia divisi Dekorasi dan Dokumentasi dalam pembukaan KKN tersebut. Tentu saja banyak kecanggungan yang aku alami saat menjadi

panitia dokumentasi, dikarenakan belum semua teman aku hapal di kelompokku dan saat itu aku juga harus berorientasi dan berkenalan dengan teman-teman dari kelompok 1 dan 3. Segala persiapan pun dilakukan, mulai dari menata dan mendesain balai yang menjadi tempat acara, memasang benner, karpet yang menjadi tempat duduknya dan lain-lainnya. Semuanya berjalan dengan lancar hingga akhir dan tentu saja ditemani oleh DPA kami yaitu pak Satrio.

Akhirnya kegiatan resmi kami pun dimulai, 25 januari 2023 menjadi saksi kesibukan kami berkumpul rapat berdiskusi tentang proker dan kapan akan menjalankannya. Aku berada di divisi komunikasi, ya... sangat diluar kemampuan ku dalam mengedit ataupun mempublikasikan kegiatan kami. Tetapi sekali lagi yang harus diingatkan adalah jika kami semua sama-sama belajar di KKN ini, sebuah kesalahan bisa menjadi awal untuk belajar. Bukan hanya mencari pengalaman dan membantu membangun potensi desa tetapi semuanya sama sama belajar dengan berharap kelancaran bersama.

Tentunya banyak yang kami lakukan, contohnya anjang sana kerumah warga setempat. Meskipun aku belum bisa berbahasa jawa dan tidak seluruhnya bahasa jawa aku mengerti, teman-teman yang lain dengan senang menjelaskan kembali denganku jik ada kata yang tidak aku mengerti. Kami sudah banyak sekali pergi ke rumah warga, dan sangat disambut baik. Bahkan tidak jarang jika saat kami berpapasan dengan warga akan disuruh mampir kerumahnya. Tak jarak juga teman-teman membawa beberapa makanan yang diberikan oleh warga saat anjang sana. Seperti dibawaikan rambutan, jagung, kelapa bahkan kerupuk untuk di makan bersama di posko. Satu hal yang

aku bisa tangkap, warga disini sangat menyambut kami dengan harapan penuh kami semua betah dan berjalan dengan lancar apa yang diinginkan untuk Desa Bululawang.



BEING THE PART OF BULULAWANG FOR 30 DAYS

Oleh : Charisma Mufadilah/ 126203201006

Bululawang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Bertepatan dengan salah satu tugas kuliah yang wajib dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya selaku mahasiswa semester 5 UIN SATU TULUNGAGUNG melaksanakan tugas kuliah tersebut di desa Bululawang.

Dimulai pada 20 Januari 2023, pemberangkatan KKN ke desa tersebut dilaksanakan pada pukul 08:00 dan sampai di posko pada pukul 10:00. Dilanjutkan dengan memasukkan barang-barang ke dalam posko dan istirahat sejenak untuk makan siang. Pada sore harinya, kami memasak bersama-sama yang akan digunakan untuk makan malam. Posko tempat kami tinggal ini dimiliki oleh sepasang suami istri yang bernama Pak Noto dan istrinya, beliau sangat ramah dan kami disambut dengan sangat baik saat sampai di desa ini.

Pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di balai desa Bululawang tepatnya di dusun Kedunggajul dilaksanakan pada Selasa 24 Januari 2023 dan dimulai pukul 19:00 WIB. Acara tersebut dihadiri oleh Pak Satrio Wibowo selaku DPL kelompok kami dan juga Pak Sutikno selaku Kepala Desa Bululawang. Setelah acara pembukaan KKN tersebut dilaksanakan, proker dari setiap divisi mulai dijalankan.

Divisi saya, yakni divisi sosial budaya dan keagamaan juga mulai melakukan observasi untuk melanjutkan proker yang sebelumnya telah kami rancang.

Observasi pertama kami dilakukan di rumah usaha bersama yang terletak di balai desa, yakni membuat batik. Kegiatan tersebut diketuai oleh Bu Karyati selaku istri dari Kepala Desa Bululawang. Batik khas Bululawang memiliki ciri khas tersendiri, yakni Cakrapala dan buah alpukat yang menjadi ikon desa Bululawang. Observasi kedua terkait dengan kebiasaan siswa/i desa Bululawang yang kemudian dilaksanakan sosialisasi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 1 Bululawang agar mereka lebih memperhatikan norma-norma dalam kehidupan. Observasi ketiga yakni terkait kegiatan religi di SDN 1 Bululawang yang dilaksanakan di Masjid yang letaknya tak jauh dari posko kami. Observasi keempat yakni terkait dengan ekstrakurikuler tari di SDN 1 Bululawang yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Observasi terakhir kami yaitu menemui salah satu anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Pantai Pangi yang terletak di desa Tumpakkepuh yang bernama Pak Temen. Beliau adalah salah seorang yang sadar akan potensi wisata di kecamatan Bakung ini. Beliau juga giat menanam bakau di sekitaran pantai pasir dan pangi. Beliau dan istrinya sangat ramah dan dengan senang hati menjelaskan bagaimana kinerja pokdarwis selama dibentuk. Setelah kami menemui Pak Temen, kami pun segera pulang ke posko karena hari sudah mulai malam dan saat itu hujan lebat. Di perjalanan, hujan pun semakin deras dan kami memutuskan untuk berteduh sejenak dan sampai di posko pada pukul 19:30.

Kegiatan kami selanjutnya ada anjungsana, kami melakukan kegiatan tersebut untuk mempererat silaturahmi kami kepada masyarakat. Masyarakat sekitar desa bululawang sangat ramah dan menerima kami

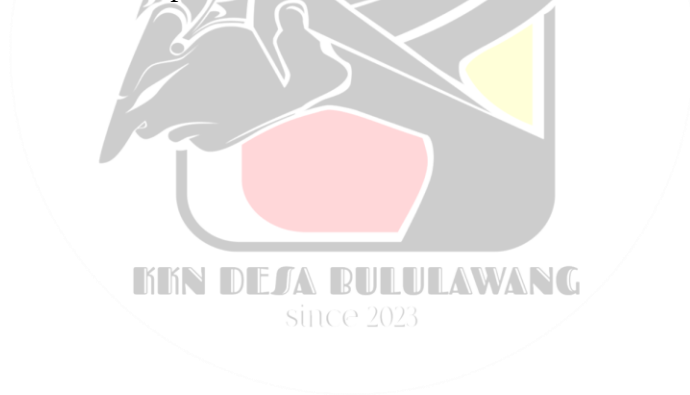
dengan baik. Anjongsana dilakukan pada pagi hari dan juga siang hari tergantung kesepakatan setiap kelompok. Pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 13:00 kelompok saya melakukan anjongsana ke dusun Kedungbiru, yakni ke rumah salah satu kerabat teman kami. Beliau sangat ramah dan juga menyambut kami dengan baik. Kami bercengkerama dengan asyik bersama beliau.

Di desa Bululawang ini membuat saya dan teman-teman semakin produksi karena banyaknya program kerja yang harus dijalankan. Seperti mengajar di PAUD dan SD, Sosialisasi 5S, Campaign #Ikut-Batikk, pelatihan tari, penyerahan motif baru dan juga banyak program kerja dari divisi ekonomi yang membuat kami semua semakin produktif.

Hidup selama 30 hari di desa ini dan berbaur dengan masyarakat sekitar memberi kesan tersendiri bagi saya. Karena tidak semua budaya, tradisi ataupun kegiatan disini sama dengan di desa saya. Seperti yasinan, di desa Bululawang yasinan diadakan setiap malam Kamis pada pukul 18.30, sedangkan di desa saya dilakukan pada setiap malam jumat pukul 18.30. Disini juga diadakan kegiatan senam bersama ibu-ibu lansia yang dilakukan setiap hari senin dan kamis pukul 08.00 sampai selesai. Lalu juga ada senam aerobik bersama ibu-ibu muda yang dilakukan pada hari selasa dan jumat pada pukul 15.30. Disini juga ada kegiatan karawitan yang dimainkan oleh bapak-bapak yang ada di desa Bululawang ini. Untuk kebutuhan sehari-hari pun seperti sayur-sayuran dan lain-lain, kadang kala kami harus membelinya ke desa sebelah, yakni Sidomulyo karena terkadang kami kehabisan bahan makanan di toko sayur sekitar Bululawang ini.

Kemarin pada tanggal 12 Februari 2023, beberapa dari kami pergi ke pantai Pangi untuk menyegarkan pikiran setelah bergulat dengan semua kegiatan atau program kerja KKN sebelum disibukkan kembali dengan kegiatan penutupan KKN yang nantinya akan dilakukan di Pasur pada tanggal 18 Februari 2023. Kami berangkat pukul 10:00, disana kami berfoto ria dan juga bersama-sama memakan ikan bakar yang ada di sekitaran pantai. Kami kembali ke posko pukul 14:00. Kami sangat senang setelah sedikit *healing* agar tidak jenuh.

Itulah sedikit pengalaman dan beberapa kegiatan yang bisa saya bagikan saat saya berada di desa Bululawang ini. Itu semua mengajarkan saya bahwa banyak sekali budaya yang harus tetap dilestarikan agar tidak semakin punah.



MENGENAL MASYARAKAT DESA BULULAWANG LEBIH DEKAT

Oleh : Cila Nur Azahra/ 126307201015

Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Gelombang 1 yang diadakan pada tanggal 20 Januari 2023 merupakan program kegiatan inrakulikuler yang di adakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini diadakan adalah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa sangat antusias sekali dalam mengikuti program tersebut. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023 hingga 21 februari 2023. Pembukaan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata ini adalah pada tanggal 28 Desember 2022 hingga 5 Januari 2023. Saya mendaftar bersama dengan keempat teman kelas saya di desa Pulerejo, namun pada akhirnya kami dipindah di desa Bululawang, kami dipindahkan didesa yang sama namun dengan kelompok yang berbeda. Desa Bululawang ini berlokasi di Kecamatan Bakung, Blitar.

Nama Bululawang berasal kata bolu yang merupakan nama pohon yang ada didesa Bululawang tersebut, bentuknya pohon ini menyerupai pintu, jika dalam bahasa jawa pintu disebut dengan nama lawang. Pada tanggal 16 Januari 2023, kelompok saya melakukan survey lokasi tempat dimana kami akan melakukan Kuliah Kerja Nyata ini. Posko perempuan berada disamping rumah sesepuh desa Bululawang ini yaitu Bapak Noto, sedangkan posko laki-laki berada di rumah

warga sekitar. Sedangkan pada tanggal 17 Januari 2023 ada pembekalan dari kampus mengenai Kuliah Kerja Nyata yang diadakan di aula kampus yang dihadiri oleh 20 mahasiswa dalam setiap kelompoknya. Pembekalan tersebut juga dihadiri oleh Bapak Camat dari kecamatan Bakung, Blitar. Beliau menjelaskan bahwasannya di daerah tersebut terdapat berbagai macam destinasi wisata, selain itu beliau juga menjelaskan bahwasannya sebagian besar warga disana bekerja sebagai petani. Setelah melakukan pembekalan dengan kampus, kami juga melakukan pembekalan dengan DPL kami.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata saya, yaitu Bululawang 2 berangkat pada tanggal 20 Januari 2023, kami berkumpul terlebih dahulu di salah satu kost teman kami untuk membantu mengangkut barang-barang kelompok yang harus dibawa ke desa Bululawang ke dalam truk. Setelah itu kami langsung berangkat dari tulungagung sekitar pukul 10.00 pagi dan sampai di lokasi pada pukul 12.00 siang. Setelah sampai di lokasi kami beristirahat terlebih dahulu serta tidak lupa membersihkan posko yang akan kami tempati bersama. Pada hari pertama hingga hari ketiga di desa Bululawang ini, kami masih belum memiliki kegiatan dan masih menyesuaikan diri. Untuk mengisi waktu luang, kami berkeliling desa Bululawang, kemudian kami bertemu dengan para warganya. Warganya sangat baik dan ramah, sehingga kami dapat bersosialisasi dengan baik. Keesokan harinya di posko, kami berkumpul bersama dengan divisi masing-masing untuk membahas apa saja program kerja yang akan kami lakukan di desa Bululawang ini dalam waktu sebulan kedepan. Kebetulan saya masuk didalam divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Divisi ini memiliki 5

program kerja, yaitu senam bersama lansia, sosialisasi tentang bagaimana cara mengolah sampah dengan benar kepada anak Sekolah Dasar, sosialisasi tentang cara mencuci tangan dengan baik kepada anak PAUD, bak sampah, dan yang terakhir yaitu Posyandu. Sejauh ini program kerja tersebut terlaksana dengan baik. Sebelum menjalankan program kerja tentunya kami melakukan observasi terlebih dahulu ke Sekolah Dasar, Balai Desa dan lokasi-lokasi yang tempat kami menjalankan program kerja kami.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata di desa Bululawang ini diadakan pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 19.00 di balai desa Bululawang. Pembukaan tersebut diikuti oleh semua mahasiswa yang ditempatkan di desa Bululawang ini, kemudian dihadiri oleh DPL dari setiap kelompoknya, Ketua RT, Ketua RW, bapak Lurah, serta bapak Camat. Pembukaan tersebut merupakan titik awal kami dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Setelah acara tersebut selesai kami berfoto bersama lalu kami kembali ke posko untuk beristirahat karena keesokan harinya kami sudah menjalani program kerja kami. Divisi kesehatan memiliki kegiatan yaitu sosialisasi tentang cara mencuci tangan dengan baik kepada anak PAUD. Mereka sangat antusias ketika kami mengajarkan mereka tentang cara cuci tangan. Pada tanggal 4 Februari 2023 dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup telah melaksanakan program kerja, yaitu sosialisasi tentang pengolahan sampah kepada anak Sekolah Dasar. Setiap hari selasa dan jum'at ada senam rutin yang diikuti oleh para lansia. Sedangkan pada tanggal 10 Februari 2023 telah menyelesaikan proker yaitu posyandu. Posyandu tersebut diikuti oleh para balita

yang ada di desa Bululawang ini yang berjumlah sekitar 30 anak. Semua proker dari divisi ini telah terlaksana dengan baik.

Pada tanggal 3 Februari 2023 saya dan teman-teman mengikuti kegiatan Anjangsana. Kami berkunjung ke rumah ibu Anik yang merupakan warga desa Bululawang. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan yaitu berjualan mie ayam serta berjualan jajanan ringan di depan rumahnya. Beliau bercerita bahwasannya rumah yang ditempatinya untuk berjualan tersebut merupakan rumah adiknya. Selain berkunjung ke rumah ibu Anik, kami juga berkunjung ke rumah bapak Jarkasi yang merupakan tetangga dari ibu Anik. Beliau merupakan pengusaha kayu. Kayu yang dijual beragam seperti jati dan lain sebagainya. Beliau sudah menjalani usahanya selama kurang lebih 10 tahun. Beliau juga mengolah kayu tersebut menjadi kursi, meja dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang terbuat dari kayu. Kemudian setelah itu kami kembali ke posko karena sebentar lagi waktu maghrib.

KKN DESA BULULAWANG
since 2023

LIKA-LIKU HIDUP DI DESA BULULAWANG

Oleh : Citra Ningrum/ 126205203267

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting dan mencoba untuk bekerja sama dalam satu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Saya seorang mahasiswi UIN SATU angkatan 2020. Lokasi KKN saya di Ds. Bululawang, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Sebelum kepergian yang dijadwalkan pada hari Jum'at 20 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Bululawang yang berjumlah 40 orang mengikuti pembinaan bersama DPL yaitu Bapak Satrio Wibowo pada tanggal 19 Januari 2023.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggal selama kurang lebih 1 bulan hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah

satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku. Senin 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG dan kemudian acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Bululawang Kec. Bakung Kab. Blitar pada tanggal 24 Januari 2023.

Pada hari Jum'at, 20 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata gelombang 1. Sebelum pemberangkatan kami merasa ada rasa kurangnya persiapan pada saat itu. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang belum saya kenali dan ada sebagian sudah saya kenal dan saling bertemu. Dibagi dengan anggota kelompok yang berjumlah 40 anak yaitu 9 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Ada 2 orang perempuan yang mana sudah saya kenal sebelumnya. Charisma Mufadilah adalah teman satu angkatan saya ketikan di MAN dulu dan Annisa Lailatul Hidayah yang merupakan teman satu jurusan saya dan kebetulan juga dia satu desa dengan saya.

Desa Bululawang, Kabupaten Blitar. Terasa asing bagi kami karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut. Saya mengira Desa Bululawang yang ada di Malang ternyata Desa Bululawang yang ada di Kabupaten Blitar. Pada tanggal 20 Januari 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian masyarakat kami dimulai di Dusun Kedunggajul, Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Berangkat dari pos pemberangkatan pada pukul 8 pagi, dan melalui perjalanan yang cukup ekstrim untuk sampi ke Desa Bululawang. Kami tiba di Desa sekitar pukul 11 siang, setelah melewati perjalanan yang melelahkan karena

perjalanan kami sempat terhenti di salah satu toko untuk membeli minuman karena kami haus dan cuaca yang cukup panas dan kami beristirahat sebentar di toko tersebut. Setelah itu kita melanjutkan perjalanan dan mata saya tercengang melihat diatas pegunungan sambil mengucap syukur karena dapat menginjakkan kaki di tempat yang indah ini, mungkin jika tidak karena KKN saya tidak bisa merasakan perjalanan yang ekstrim seperti ini.

Satu persatu dari kami mulai berdatangan. Kami memakai kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Dari sisi kiri mulai terlihat posko yang akan kami tinggali. Bangunan rumah milik Bapak Noto yang digunakan sebagai posko KKN kelompok 2. Terlihat hampir semua orang yang telah sampai terlebih dahulu. Sampai depan posko kami menurunkan barang bawaan. Selang beberapa menit teman-teman lainnya mulai berdatangan. Langkah pertama yang kami lakukan yaitu membersihkan posko dan menata barang-barang. Menyapu, mengepel, mengelap semua kami lakukan bersama-sama. Kami membagi tugas-tugas tersebut termasuk juga dengan memasak. Ketika sore kami akan berkeliling di Desa guna menyambung silaturahmi dengan warga setempat, kami pun mendatangi kelompok warga yang sedang duduk-duduk di pelataran rumah maupun di warung, mereka sangat bersemangat menceritakan hal-hal menarik yang berkaitan dengan Desa, kesenian, wisata, sejarah dan apapun yang kami tidak ketahui dan kemudian kami tanyakan.

Beranjak dari cerita diatas, hari- hari di minggu pertama berada di Desa Bululawang ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu

terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan nenek saya yang baru saja meninggal, dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan saya dan teman-teman sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan Alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompok kami yang kebetulan dekat dengan SDN Bululawang 01 di berikan amanah untuk membantu memberikan semangat kepada siswa di SD untuk berlatih karawitan, dan tari tradisional. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke Masjid dekat posko KKN kami. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompok kami. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Bululawang ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatuh dalam diri kami ini.

Begitulah kiranya keseharian kami selama satu bulan di Desa Bululawang yang penuh kenangan ini, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampailah kami di ujung pengabdian kami pada Desa Bululawang.



ANJANGSANA KKN DI DESA BULULAWANG

Oleh : Dicky Mahendra Pangestu/ 126310201030

KKN di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, dan aku bahkan baru tau tempat ini karena akan melaksanakan KKN disini, dimana aku tidak punya teman sama sekali dari kelas Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam karena mereka ber-KKN di tempat yang berbeda semua, pada awalnya aku kaget karena ditempatkan KKN di Blitar namun aku tetap menjalaninya.

Aku dan teman-temanku yang baru berangkat hari jumat yang sedianya kami berangkat hari kamis dikarenakan ada kendala kami terpaksa berangkat jumat pagi, dikarenakan aku tidak ada kendaraan bermotor di Tulungagung aku nebeng teman baru yang bernama Lukman, dia salah satu mahasiswa UIN yang berasal dari Malang.

Sesampainya di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, KAB.Blitar kami langsung melaksanakan sholat jumat berjamaah dikarenakan ketika kami sampai disana sudah tepat menunjukkan jam 12 siang yang dimana kami sebagai kaum adam harus melaksanakan kewajiban sholat jum'at, setelah sholat jumat aku dan teman-temanku mencari makan siang di desa sebelah karena disini adanya penjual bakso keliling, setelah itu kami langsung menuju posko yang berada di rumah mas Gunawan bersama dengan ditemani pak Pitono selaku aparat desa Bululawang. Setelah berbincang cukup lama kami pun langsung mengambil barang-barang bawaan kami dan

memindahkannya ke rumah/posko yang akan kami tempati selama KKN berlangsung.

Di hari kedua dikarenakan masih dalam masa adaptasi aku dan teman-temanku membersihkan masjid karena rumput-rumput di sekitar masjid sudah panjang, dan itu merupakan inisiatif kami sebagai orang baru untuk merawat tempat ibadah, dihari ketiga kami berpikir untuk mengecat ulang masjid karena cat yang lama sudah pudar warnanya.

Dihari ketiga, untuk mempererat tali silaturahmi 8 orang dari para perwakilan kelompok termasuk aku, beranjangsana ke rumah bapak kepala desa Bululawang, beliau cerita banyak tentang apa yang harus dilengkapi di Bululawang ini, selain bertemu dengan bapak kepala desa kami juga bertemu dengan ibu kepala desa kami berbincang cukup banyak dan diperkenalkan dengan batik khas Bululawang yang memiliki motif trisula dan alpukat dikarenakan disini komoditas utamanya adalah alpukat ibu kades juga bercerita tentang keseharian para ibu-ibu dan bapak bapak di desa yang tiap pagi sudah berangkat ke ladang untuk bertani.

Untuk kondisi posko kami, sangat layak karena air sangat lancar akan tetapi ketika hujan air berubah warna menjadi agak kecoklatan karena air di posko kami berasal dari sumur bukan PDAM.

Pada tanggal 24 Januari 2023 kami dari KKN Bululawang melaksanakan pembukaan KKN sebagai tanda dimulainya KKN di desa Bululawang yang dihadiri oleh para pejabat desa dan para Dosen Pembimbing Lapangan kami pun juga turut hadir acara dimulai setelah shalat isya dan berlangsung sekitar ± 2 jam, aku bertindak sebagai sie media dan harus extra kerja karena banyak

momen yang harus diabadikan. Setelah semua acara berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan kami makan bersama, setelah itu kembali ke posko untuk beristirahat.

Keesokan harinya kami sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan proker masing masing termasuk anjangsana, anjangsana dibagi dalam 8 kelompok agar tidak bisa bergantian dan program kerja juga berjalan, dikarenakan aku kelompok satu, aku melaksanakan anjangsana satu hari setelah acara pembukaan tersebut.

Anjangsana hari pertama dimulai, dikarenakan hari itu adalah hari anjangsana kelompok ku, aku pun bangun pagi dan bersiap untuk ber-anjangsana bersama, kami melakukan anjangsana yang pertama di rumah ibu yatni, beliau adalah seorang petani tebu yang memiliki dua orang anak yang sedang bekerja diluar jawa, beliau bercerita bahwa warga sekitar itu sebenarnya sangat senang dengan hadirnya mahasiswa KKN karena mereka bisa memberikan aspirasi mereka, banyak yang beliau sampaikan salah satunya adalah tentang kesenian gamelan yang kini mulai tidak aktif, sebenarnya mereka sangat ingin latihan lagi namun beberapa ada yang sudah tidak ada niat untuk latihan untuk latihan karawitan sendiri biasa dilaksanakan hari minggu jam 1 dipandu oleh bapak agus dan mbak kenti, beliau juga menambahkan bahwa warga sekitar sini masih suka melaksanakan rutinan jamaah malam jumat untuk ibu-ibunya sedangkan bapak bapak juga masih rutin, disini saya jadi sadar bahwa masyarakat sini masih menjunjung tinggi nilai agama disamping pekerjaan mereka yang tiap pagi sudah pergi ke ladang, ibu yanti juga bercerita tentang dulu ada mahasiswa KKN yang poskonya jadi satu tempat antara

laki laki dan perempuan jadi satu, namun kini alhamdulillah sudah dipisah, beliau juga menuturkan bahwa masih aktif dalam kegiatan senam lansia karena menurutnya sangat menyehatkan tubuh dan juga membuat senang karena bertemu dengan para teman. tak terasa waktu sudah satu jam lebih kami berada di rumah bu yatni, kami pun pamit untuk melanjutkan anjongsana.

Anjongsana ke rumah kedua ini kami beranjongsana di rumah bapak Yanto, beliau salah satu petani tebu di desa Bululawang, beliau tinggal bersama istri, namun pada saat itu istrinya sedang berada di ladang tebu milik mereka, bapak Yanto memiliki 2 anak yang bekerja di Kalimantan sebagai tukang kayu, beliau bercerita tentang komoditas utama pertanian desa Bululawang untuk saat ini adalah tebu, karena tanah disini sangat cocok untuk digunakan menanam tebu, tebu panen setiap 3 bulan sekali dan itu menghasilkan omset yang sangat lumayan, pak Yanto juga bercerita bahwa kalau orang tani tidak memiliki ingon-ingon (hewan peliharaan) seperti tidak punya celengan, seperti yang dilakukan pak Yanto, beliau memiliki 2 ekor sapi, namun akhir akhir ini harga ternak sangat anjlok yang disebabkan PMK yang menyebabkan para peternak sangat sedih. Tidak lupa kami pun menyampaikan beberapa proker unggulan kami yakni #Ikat Batik yang dimana merupakan produk asli desa Bululawang, setelah kami rasa cukup banyak cerita kami pun pamit.

Itulah sedikit cerita dariku, apabila ada kata kata yang kurang berkenan mohon dimaafkan, sekian dari cerita ini, sampai jumpa di cerita selanjutnya.

BULULAWANG AT THE FIRST SIGHT

Oleh: Dimas Ikhsan Firmansyah/ 126307206079

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ini adalah cerita saya selama saya melakukan (KKN) kuliah kerja nyata sebelum saya bercerita izinkanlah saya untuk memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Dimas ikhsan Firmansyah biasa di panggil Dimas. Saya berasal dari Lampung tengah provinsi Lampung, yang saat ini menempuh perkuliahan di prodi sejarah peradaban Islam universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi yaitu adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan sesuatu perwujudan ilmu yang dituangkan secara teoritis di bangku perkuliahan lalu di implementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang di peroleh dapat di kembangkan dan di terapkan di kehidupan masyarakat luas.

Kuliah kerja nyata (KKN) bagi mahasiswa diharapkan bisa menjadi suatu pengalaman dan pembelajaran bagi mahasiswa hal ini guna untuk menambahkan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa sangat dibutuhkan karena yang di harapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras sebagai fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi dalam proses pengembangan dan pembangunan di kalangan masyarakat serta penerapan IPTEK khususnya.

Tujuan dari (KKN) kuliah kerja nyata adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan belajar untuk memecahkan masalah sosial dan kemasyarakatan secara langsung dan praktis. Khususnya masalah berhubungan dengan pengembangan pada ilmu yang di tekuninya. Tujuan utama yang lainnya ialah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berharga yaitu dengan adanya keterlibatan dengan masyarakat, dan secara langsung merumuskan, mengidentifikasi, merumuskan dan serta dapat memecahkan masalah yang terdapat di masyarakat.

KKN yang kami lakukan pada saat ini yaitu bertemakan di desa Bululawang, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. KKN yang kami lakukan ialah KKN REGULER MULTISEKTORAL yaitu dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari. Di desa Bululawang ini di bagi menjadi tiga kelompok dan saya mendapatkan kelompok 2 yang di bimbing oleh bapak Satrio Wibowo.

Di pertemuan awal kelompok kami yaitu berteman di cafe Salman, untuk pertemuan yang pertama ini kita merumuskan struktur kelompok kami dari ketua sampai anggota perdevisi, di kelompok kami diketuai oleh teman saya bernama sinar nuraninya mulia dia merupakan mahasiswa fakultas syari'ah dan ilmu hukum, prodi hukum tatanegara. Untuk yang pertemuan yang pertama kami lakukan secara mandiri dalam artian tanpa ada bimbingan oleh bapak DPL atau dewan pembina lampangan. Di pertemuan yang pertama kami memperkenalkan diri satu persatu. Di dalam KKN Kali ini terdapat empat devisi yaitu adalah devisi pendidikan, devisi sosial budaya dan agama, devisi kesehatan dan yang terakhir adalah devisi komunikasi dan publikasi dan

dalam pembagian saya memilih devis komunikasi dan publikasi alasan saya memilih devisi ini Agara saya lebih paham dan mengetahui publikasi dan komunikasi seperti editor, membuat desain - desain Dan lain sebagainya.

Setelah itu kami melanjutkan pembahasan tentang iyuran perorang di kelompok kami iyuran yang di keluarkan ialah Rp 300.000 dan setiap anak membawa beras 5 kg dan Alhamdulillah semua tidak keberatan dan di setujui. Setelah pertemuan yang pertama selai kami melakukan pertemuan yang ke dua yang juga di hadiri oleh bapak DPL bapak Satrio Wibowo. Di dalam pertemuan yang kedua ini kami tidak lupa untuk berkenalan agar bapak Satrio lebih mengenal dan akrab kepada kami. Pada intinya pesan yang beliau sampaikan ialah dalam KKN ini kita harus bisa beradaptasi kepada masyarakat dan memberikan yang terbaik di masyarakat.

Setelah pertemuan yang ke dua selesai kami melanjutkan pertemuan yang ke tiga yaitu membahas tentang barang apa saja yang kita butuhkan saat pelaksanaan KKN ini. Dan tidak lupa juga kami melakukan cek lokasi di desa Bululawang dan mencari pos yang kamu butuhkan untuk bersinggah.

Keberangkatan kami di lakukan pada tanggal 20 Januari 2023. Saat itu kami terbagi menjadi 2 kelompok yakni yang berangkat dari Tulungagung dan dari Blitar. Kelompok yang berangkat dari Tulungagung berkumpul di kost salah satu teman kami di daerah kampus, sedangkan kelompok yang berangkat dari arah Blitar berkumpul di terminal barang Kademangan.

Pada minggu pertama KKN kami fokus untuk melaksanakan observasi dan ‘srawung’ dengan masyarakat sekitar. Alhamdulillah, masyarakat Desa

Bululawang menyambut kami dengan hangat dan hal ini akan sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN selama kurang lebih 40 hari kedepan. Kegiatan 'srawung' ini kami laksanakan dengan cara anjangsana ke rumah-rumah warga. Saat pertama kali saya melaksanakan kegiatan anjangsana, yakni pada tanggal 25 Januari 2023 saya melakukan anjangsana yang bertempat di rumah Bapak Puji dan Ibu Tutik. Mereka berdua memiliki seorang putri yang sudah berkeluarga dan juga tinggal serumah dengan Bapak Puji dan Ibu Tutik. Keseharian beliau adalah beternak telur burung puyuh yang kemudian dijual kepada pengepul telur burung puyuh.

Dalam beternak telur burung puyuh, dalam sehari beliau bisa mendapatkan 50-100 kg yang harga per kilo nya mencapai Rp 21.000. beliau juga sempat bercerita bahwa dulunya di Desa Bululawang banyak juga yang beternak telur burung puyuh. Tetapi pada saat wabah corona melanda banyak para peternak yang bangkrut. Karena harga jual telur yang begitu murah, dan melambungnya harga pakan sehingga banyak peternak yang rugi. Tetapi alhamdulillah, bapak Puji dan Ibu Tutik masih bisa bertahan hingga saat ini dengan melewati banyak sekali kendala dalam usaha ini.

MEUBEL PAK JARKASI, DARI PENGALAMAN MENJADI KEBERUNTUNGAN

Oleh: Dhia Fadrurah/ 126403201057

Hari itu, awan mendung mengiringi keberangkatan kami menuju lokasi KKN di Desa Bululawang. Syukurnya, mendung itu tak jatuh menjadi air hujan karena ternyata semakin kami berkendara ke arah selatan cuaca semakin panas. Jalan lika-liku mengiringi keberangkatan kami dari arah Kademangan-Blitar yang saat itu juga membawa cukup banyak barang. Dari Blitar kami berangkat ber-enam sedangkan teman-teman yang lain berangkat langsung dari Tulungagung melewati jalur Lok 9.

Keberangkatan kami yang direncanakan sekitar pukul 10 pagi itu terpaksa mundur hingga pukul 10.30 karena menunggu salah satu teman kami yang berangkat dari Kediri. Perjalanan kami lalui bersama dan sesekali berhenti karena menunggu teman kami yang tertinggal di belakang. Tak terasa hampir satu jam sudah kami di perjalanan dan sampailah kami di posko KKN Kelompok 2 di Desa Bululawang. Disana, teman-teman kami yang berangkat dari Tulungagung sudah sampai terlebih dahulu beserta barang bawaan kami yang diangkut menggunakan mobil *pick up*.

Karena pada saat itu sedang hari Jum'at jadi kami beristirahat sebentar sembari menunggu teman-teman kami yang laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum'at di masjid yang letaknya tak jauh dari posko KKN kami. Selesai melaksanakan shalat Jum'at kami bergegas untuk bersih-bersih posko sehingga kami dapat segera beristirahat. Setelah bersih-bersih kami memutuskan

untuk makan siang kemudian istirahat dan sebagian dari teman-teman ada yang berbelanja bahan makanan untuk persiapan makan malam.

Hari-hari KKN mulai kami lalui bersama. Pada minggu pertama kami fokus untuk melakukan rapat, observasi, dan penyesuaian terhadap lingkungan baru yang kami tinggali. Masyarakat desa Bululawang menyambut hangat kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN yang selama kurang lebih 1 bulan ke depan akan tinggal bersama mereka. Pada setiap kegiatan yang kami lakukan masyarakat selalu bersikap ramah terhadap kami. Contoh sederhananya, masyarakat senang ketika kami mengikuti shalat berjamaah di masjid karena hal tersebut membuat masjid terlihat ramai dan ‘hidup kembali’.

Beberapa kegiatan yang juga dilaksanakan di masjid selain shalat berjamaah antara lain mengaji baik itu kegiatan dari SD maupun kegiatan mengaji sore yang diikuti oleh anak-anak kecil di desa Bululawang, khususnya Dusun Kedung Gajul. Selain itu salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh divisi Pendidikan dan Teknologi adalah mengadakan kegiatan Les bagi anak-anak SD, kegiatan ini juga dilaksanakan di masjid sebagai salah satu sarana untuk ‘menghidupkan masjid’. Ada juga kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi sosial, budaya, dan agama yakni Jum’at religi yang diikuti oleh siswa siswi SDN Bululawang 01.

Selama melaksanakan KKN beberapa kali kami telah melakukan kegiatan anjangsana di rumah warga. Kami dari kelompok 2 mendapat pembagian wilayah dari balai desa ke utara yakni di dusun Kedung Gajul. Salah satu rumah warga yang kami kunjungi adalah rumah Bapak Jarkasi di Dusun Kedung Gajul bagian utara.

Beliau merupakan salah satu warga desa Bululawang yang memiliki usaha meubel. Usaha mebel ini sudah beliau jalankan selama kurang lebih 12 tahun lamanya.

Dulunya, beliau merupakan seorang pegawai Perhutani. Setelah beberapa tahun bekerja di Perhutani dan merasa ilmu serta pengalamannya sudah cukup, beliau memutuskan untuk *sign out* dan kemudian membuka usaha meubel tersebut yang dijalankan di rumahnya sendiri. Usaha ini beliau jalankan dengan dibantu beberapa karyawan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh bapak Jarkasi tergantung dengan volume produksi. Kegiatan produksi yang dilaksanakan di hari biasa dilakukan oleh 1-3 orang karyawan. Sedangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh bapak Jarkasi mendekati Hari Raya Idul Fitri mencapai 5 orang pegawai dan biasanya lembur hingga pukul 11 malam karena permintaan *customer* yang tinggi.

Untuk proses produksi yang sulit seperti mengukir dan plitur biasanya dilakukan sendiri oleh bapak Jarkasi. Sedangkan proses yang lain seperti pemotongan, penghalusan, dan penambalan dibantu oleh karyawannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan serta untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Mengingat, pengalaman dan keahlian bapak Jarkasi jauh lebih mumpuni dibandingkan dengan karyawannya.

Untuk *supply* bahan baku, bapak Jarkasi mengambil dari beberapa tempat. Dalam pengambilan kayu hal pertama yang dilihat oleh beliau adalah struktur tanahnya. Karena meskipun kayu tersebut berasal dari jenis yang baik apabila struktur tanahnya tidak sesuai maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas kayu yang dihasilkan. Jenis kayu yang diambil oleh bapak

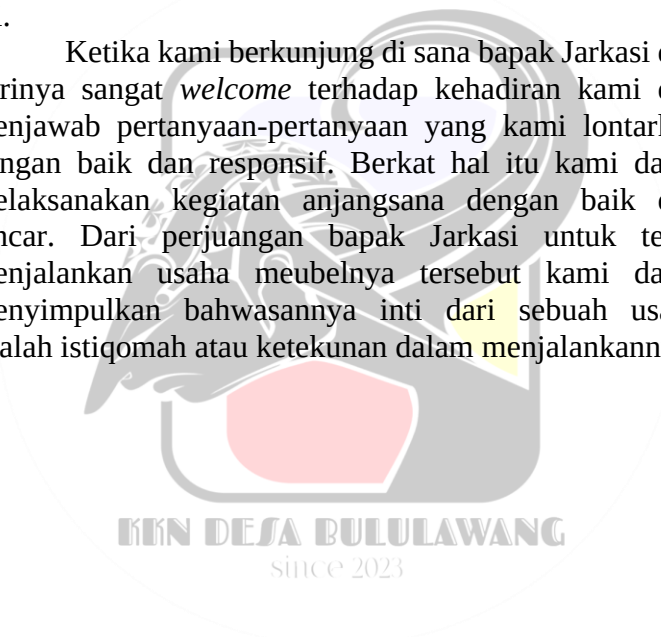
Jarkasi antara lain kayu jati, kayu sengon, kayu mahoni, dan bahkan glugu (pohon kelapa). Selain berorientasi pada kualitas kayu dan kepuasan konsumen, bapak Jarkasi juga memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh. Selama produk tersebut masih memberikan keuntungan, maka bapak Jarkasi tidak akan ragu untuk membelinya dan kemudian diolah menjadi produk furnitur.

Terkait dengan pemasaran, bapak Jarkasi tidak menjalin kerja sama dengan toko meubel manapun. Beliau juga sama sekali belum pernah melakukan pemasaran secara *online*. Menurut beliau, pemasaran secara *online* dirasa sangat rumit dan SDM dari para karyawannya belum cukup mumpuni untuk melakukan pemasaran secara *online*. Selain itu, pemasaran secara *online* juga lebih beresiko bagi jenis usaha yang dilakukan oleh beliau. Sehingga untuk proses pemasaran usaha meubel bapak Jarkasi hanya melalui mulut ke mulut. Dengan itu saja beliau sudah merasa keteteran untuk menyelesaikan pesanan meubel tersebut.

Mayoritas pesanan yang masuk di usaha meubel pak Jarkasi ini bersifat *custom dan pre order*. Untuk jangka waktu pembuatan tergantung ukuran furniture dan seberapa rumit proses pembuatannya. *Customer* yang memesan biasanya menyesuaikan dengan ukuran ruangan di rumah atau kantor yang mereka miliki. Contoh *furniture* yang sering dipesan antara lain pintu, buffet, kursi sudut, kursi kost, kursi teras, dan beberapa jenis *furniture* yang lain. Ketika mendekati hari raya Idul Fitri pesanan akan semakin meningkat sehingga harus diimbangi dengan jumlah pekerja yang membantu bapak Jarkasi.

Usaha meubel milik bapak Jarkasi ini diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan pribadi namun juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membentuk *branding* dengan *background furniture* khas Bululawang, serta menjadi salah satu ide bagi siapapun yang ingin menjalankan sebuah usaha. Salah satunya bagi mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan kegiatan KKN di desa ini.

Ketika kami berkunjung di sana bapak Jarkasi dan istrinya sangat *welcome* terhadap kehadiran kami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami lontarkan dengan baik dan responsif. Berkat hal itu kami dapat melaksanakan kegiatan anjangsana dengan baik dan lancar. Dari perjuangan bapak Jarkasi untuk terus menjalankan usaha meubelnya tersebut kami dapat menyimpulkan bahwasannya inti dari sebuah usaha adalah istiqomah atau ketekunan dalam menjalankannya.



KKN DESA BULULAWANG
since 2023

ANEKA RAGAM ANJANGSANAKU

Oleh: Dilia Zahrotus Sufia/ 126305202046

Kuliah kerja nyata yang dimulai pada tanggal 20 Januari dan memulai pembukaan KKN pada tanggal 24 Januari yang dihadiri oleh sejumlah perangkat desa, warga, dan dosen pembimbing lapangan. Setelah pembukaan dilaksanakan beberapa proker mulai berjalan, dan tidak lupa dengan kegiatan wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa secara bergantian. Anjangsana pertama yang telah aku lakukan yaitu anjangsana ke rumah ibu tutik, disana kami mendengarkan beliau yang bercerita mengenai kegiatan sehari-hari warga desa bululawang. Bercerita juga tentang kegiatan beliau yang mengikuti kegiatan mengaji bersama ibu - ibu lainnya setelah maghrib yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman. Selanjutnya untuk anjangsana kedua berkunjung ke rumah salah satu teman dari teman ku yang bertempat di dusun kedung biru, disana aku dan empat orang lainnya menumpang istirahat dan juga sedikit berbincang-bincang dengan tuan rumah.

Ku kira anjangsana itu hal yang agak ribet karena harus berkunjung ke satu rumah warga ke rumah yang lain, ternyata tidak seribet itu justru mendapat beragam cerita yang seru dari sejumlah warga. Dari kegiatan KKN ini aku mendapat beberapa pandangan bahwa berkumpul bersama orang baru itu tidak semenakutkan yang ku bayangkan. Memang pada saat masa - masa kenalan itu agak canggung, tapi lama - lama juga akrab. Teman - teman yang berada di kelompok 2 ini cukup menyenangkan walaupun ada dari 40 orang itu salah satunya ada yang sedikit tidak menyenangkan namanya juga

manusia, tidak semua bisa sesuai ekspektasi kita. Pada awal KKN aku sudah banyak membayangkan hal - hal buruk salah satunya tidak bisa beradaptasi dengan baik, ternyata salah justru tidak seburuk itu beradaptasi dengan orang baru, cukup menyenangkan walaupun awalnya agak tertekan karena belum terlalu kenal.

Pada saat itu salah satu temanku ada yang berkunjung (anjangsana) ke rumah guru paud yang bernama bu feni, dikarenakan cuaca yang hujan deras dan tidak kunjung terang temanku meminta untuk di jemput dan dibawa ke rumah, setelah itu aku pun berangkat ke rumah ibu feni dan ternyata sesampainya di depan rumah beliau kondisi sedang banjir, aku dan temanku yang tidak tahu bahwa kondisi sedang banjir dikarenakan penerangan yang minim akhirnya terjebaklah montor temanku dalam genangan air dan lumpur. Karena temanku yang tidak bisa mengendalikannya, dibantu lah suami dari ibu feni, dan kemudian kita masuk ke ruang tamu dan berbincang - bincang mengenai kondisi lingkungan sekitar yang memang sering terjadi ketika curah hujan tinggi, dikarenakan belakang rumah beliau terdapat sungai, dari sungai tersebut yang tidak dapat menampung air hujan secara keseluruhan akhirnya meluap ke luar sungai.

Banyak cerita - cerita random yang aku temui ketika beranjangsana, waktu itu anjangsana di dusun kedung biru bercerita mengenai kehororan yang terjadi di posko kelompok satu dan tiga yang letaknya di pasur, dan juga bercerita tentang KKN yang dilaksanakan pada tahun lalu. Konon dulu yang menempati posko rumah putih banyak terjadi kesurupan, begitulah sedikit cerita dari ibu siti, sebenarnya banyak yang di ceritakan oleh beliau

namun tidak berani aku mengetik banyak - banyak mengenai kehororan saat KKN takut kebayang - bayang. Sangat seru memang bercerita dengan tema horor. Selanjutnya aku berkunjung ke salah satu rumah warga yang bernama pak Yanto pada saat kami masuk beliau sedang bersantai di ruang tamu tanpa lama - lama beliau mempersilahkan kami masuk dan diawali dengan beliau yang bercerita tentang keseharian nya yaitu pergi ke kebun tebu dan mencari rumput untuk ternak beliau. Pak Yanto bercerita bahwa beliau memiliki anak yang merantau di luar Negeri, beliau juga mengatakan bahwa remaja - remaja disini tidak ada yang menganggur, semuanya bekerja entah itu kerja serabutan atau merantau ke luar negeri.

Pak Yanto bercerita bahwa memang sebagian besar warga desa bululawang ini beternak dan berkebun. Dan beliau sedikit memberi motivasi kepada kami agar tidak bermalas - malasan dan jangan menjadi orang yang selalu bergantung kepada orang lain, karena selamanya kita tidak bisa terus - terusan bergantung ke orang lain. Kita harus menanamkan jiwa mandiri supaya bisa menjadi pribadi yang kuat dan tidak lemah. Untuk anjungsana terakhir yaitu di rumah ibu indah rumah beliau tidak jauh dari balai desa, waktu itu kami beramai - rami berkunjung ke rumah beliau, disana kami mendengarkan beberapa cerita yang tidak jauh dari cerita - cerita sebelumnya yang saya dengarkan yaitu bercerita tentang KKN tahun lalu. Disini kami juga menanyakan keseharian bu indah, bu indah rutin mengikuti senam ibu - ibu dan lansia yang bertempat di balai desa setiap hari selasa dan jum'at sore. Tidak hanya itu kami juga bercerita tentang umkm yang berjalan di desa bululawang ini. Itulah sedikit

kisah yang saya dapatkan selama anjangsana atau serawung walaupun agak sedikit random tapi beberapa juga mengesankan. Sekian dari saya terima kasih.



720 JAM SECARA SINGKAT

Oleh : Diyan Ila Fahmi/ 126103203239

Kamis, 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta KKN gelombang pertama akhirnya tiba, diadakannya pembukaan serta proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung. Usai acara pembukaan tersebut, beberapa kelompok ada yang langsung menuju lokasi keberadaan KKN mereka. Sedangkan ada juga beberapa kelompok yang tidak langsung berangkat menuju lokasi disebabkan sedang menunggu konfirmasi desa yang akan ditempati. Seperti halnya kelompokku yang akan berangkat pada keesokan harinya yaitu pada tanggal 20 Januari 2023 pada pukul 09.00 pagi di kost salah satu anggota kelompok kami.

Kami berangkat dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Bululawang. Sekitar 1-2 jam perjalanan, kami pun tiba sampai posko yang telah ditentukan yang keberadaannya tepat di rumah Bapak Noto. Kelompok kami terbagi menjadi 2 posko, perempuan dan laki-laki berbeda posko. Kami disambut hangat oleh pemilik posko tersebut, setelah istirahat sejenak sambil menurunkan barang-barang kami dari angkutan yang disewa, kami pun segera membersihkan dan menata barang kami di posko. Setelah itu kami saling berkenalan satu sama lain dengan berbagai macam prodi dan daerah. Kemudian kami mendapat info bahwa pembukaan di Desa Bululawang dilaksanakan pada hari selasa, 24 Januari 2023 pada malam hari di Balai Desa Bululawang yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN Bululawang serta mengundang para tokoh desa.

Setelah pembukaan, kami melakukan anjongsana yaitu melakukan silaturahmi ke rumah-rumah warga di Desa Bululawang. Kegiatan anjongsana ini dilakukan secara bergilir yang telah terbagi menjadi 8 kelompok. Waktu giliran kelompokku telah tiba, yaitu kelompok 2 yang melakukan anjongsana pada tanggal 30 Januari 2023. Kami berkunjung ke salah satu warga Dusun Kedung Gajul, Desa Bululawang yaitu ke rumah Ibu Lasmi. Ibu ini ternyata adik dari istri Bapak Noto yang merupakan pemilik dari posko yang kami tempati. Ibu Lasmi ini juga berjualan sayur di salah satu pasar yang ada di Tulungagung.

Selain melakukan kegiatan anjongsana, kami sering berpartisipasi dalam acara yang ada di Desa Bululawang seperti kerja bakti, membersihkan masjid, tahlil, yasinan, dll. Warga sekitar sini terlihat sangat ramah seperti saling menyapa ketika kami berpapasan dengan mereka.

Kami juga melaksanakan program kerja yang dimiliki oleh setiap divisi diantaranya yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan, dan divisi media komunikasi. Sedangkan aku berada pada divisi pendidikan dan teknologi. Kami memiliki 2 program kerja yaitu mengajar TK dan SD serta mengadakan bimbingan belajar di luar sekolah secara gratis. Kami berkoordinasi oleh divisi pendidikan kelompok 1 untuk saling mengajar secara bergantian.

Pada hari pertama proker dimulai, kami melakukan observasi terlebih dahulu. Aku melakukan observasi ke PAUD Melati sambil menunggu konfirmasi dari pihak SD untuk mengajar, PAUD tersebut ada 2 kelas

yaitu berisi 3 tahun dan 4 tahun. 2 kelas tersebut berjumlah 12 anak. Dikarenakan masih hari pertama, jadi kami hanya sekedar berkenalan dan memperhatikan kondisi dari pembelajaran dimulai sampai akhir serta membantu membuat media pembelajaran.

Setelah di konfirmasi oleh pihak SD akhirnya kami melakukan observasi sekaligus langsung mengajar pada hari Sabtu, ternyata yang berada di sekolah hanya kelas 1,2,3 saja karena kelas 4,5,6 sedang ekstra kurikuler yaitu karawitan. Kami mengajar setelah istirahat bergantian dengan kelompok 1 yang telah mengajar di awal pembelajaran. Kami mulai untuk berkenalan terlebih dahulu yang terbagi menjadi 3 kelas. Aku memilih untuk mengajar di kelas 3 dengan 12 murid saja. Tetapi harus cukup sabar untuk menghadapi mereka karena katanya kelas 3 ini paling susah diatur. Ada yang masih ingin bermain di kelas, ada yang lari-lari kesana kemari, ada yang masih diam di tempat memperhatikan kami menjelaskan materi, ada juga yang tidak mau memakai sepatu saat di kelas. Bel pulang pun berbunyi, kami pun menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Kami pun pulang ke posko dengan energi yang sangat terkuras, mungkin karena belum terbiasa menghadapi mereka. Akhirnya kami membiasakan bertemu mereka setiap hari senin-kamis. Selasa dan kamis adalah waktu kami untuk mengajar SD sedangkan hari senin dan rabu adalah waktu kami untuk bimbingan belajar secara gratis.

Pada pertengahan bulan, kami melakukan anjongsana kembali di rumah Ibu Indah pada sore hari. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang sehari-harinya mengikuti kegiatan di masyarakat seperti senam dan acara PKK. Beliau mengatakan bahwa sangat senang didatangi

oleh mahasiswa yang sedang KKN karena sangat berdampak bagi para warga seperti adanya campaign “Ikat Batikku” yang diselenggarakan oleh divisi sosial budaya dan agama. Selain itu beliau merasa terhibur saat senam karena yang memimpin adalah salah satu dari anak laki-laki yang terbilang sangat gemulai saat memimpin senam tersebut. Beliau juga menanyakan bagaimana perasaan kami setelah beberapa hari ini, ya memang awalnya belum terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari dengan banyak orang tetapi lama-lama sudah mulai betah dan merasa terbiasa karena menurutku kelompokku ini sangat seru dan kompak walaupun berkali-kali telah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk introspeksi diri jika salah.

Setelah lamanya dilaksanakannya KKN ini, tidak terasa sudah menuju hari penutupan KKN. Aku terpilih menjadi panitia dalam sie humas. Penutupan kali ini dilaksanakan di berbeda tempat, yaitu di pendopo dekat Pantai Pasur karena biar adil dengan kelompok 3 yang ada di daerah sana. Penutupan ini dilakukan secara meriah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2023. Jalan sehat ini diselingi penampilah anak-anak yang berbakat seperti menari, karawitan, menyanyi, dll. Kemudian, acara penutupan dimulai dengan hadirnya para tokoh Desa Bululawang seperti acara pembukaan kemarin yang ditutup dengan berdoa bersama serta pamit pada seluruh warga Desa Bululawang.

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG

Oleh: Muhammad Dliyauddin/ 126205203263

Menjelang akhir semester 5 aku berencana mengajak teman-temanku liburan bareng 1 kelas, pertama-tama aku mengajak teman-teman terdekatku untuk memberikan komentar rencanaku tersebut dan alhasil teman-temanku tersebut memberikan komentar positif terkait rencanaku tersebut. Kami sempat mencari opsi tempat liburan yang sekiranya asik untuk ngumpul bareng 1 kelas, setelah mendapat beberapa tempat wisata liburan yang cocok aku menghampiri ketua kelas untuk menyampaikan maksud dan tujuanku. Dan ternyata setelah aku menyampaikan tujuanku ketua kelas tidak menyetujui rencanaku tersebut, dikarenakan waktu liburan semester 5 pihak kampus mengadakan kegiatan KKN, dan apabila rencanaku tersebut jika disetujui pasti teman-teman yang lain banyak yang tidak ikut karena sibuk menyiapkan apa-apa yang akan dibutuhkan waktu KKN. Aku memaklumi jawaban dari ketua kelas karena Program KKN itu juga membutuhkan waktu yang lama tentunya banyak sekali barang yang harus dipersiapkan untuk mengikuti program KKN dan akhirnya aku mengurungkan niatku untuk mengajak teman 1 kelasku liburan bareng.

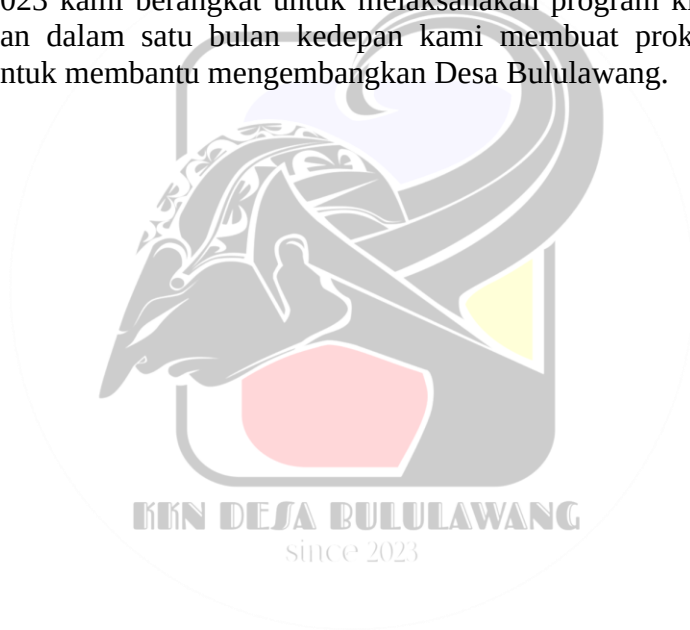
Rabu, 28 Desember 2022 pendaftaran KKN Reguler Multi Sektular telah dibuka, aku segera mendaftarkan diri dan menyiapkan berkas yang perlu dikumpulkan. Berhubung aku suka travelling aku memilih desa yang dekat dengan pantai sekaligus ketika ada waktu kosong bisa nyore di pantai. Ada beberapa pilihan desa yang dekat dengan pantai, pertama aku

pilih Desa Sidomulya, ternyata disitu ada temen aku satu jurusan yang pilih Desa Sidomulya, tapi sayangnya kuota KKN Desa Sidomulya sudah penuh. Lalu aku cari-cari pilihan desa yang kuotanya masih kosong dan akhirnya aku pilih di Desa Bululawang 2. Selang beberapa hari ibukku menelpon, katanya ada temenku yang menanyakan tentang desa yang akan dbuat KKN, dari situ aku bingung loh kok tau nomor ibukku sih, setelah aku pikir-pikir ternyata aku lupa kemaren waktu pendaftaran bukannya aku nulis nomorku sendiri tapi nomor WA ibukku yang kutulis, karena nomor WA ibukku saja yang aku hafal. Setelah itu aku kontak nomor dia perihal apa yang ditanyakan dan aku juga Tanya balik juga karena aku juga belum tau juga lokasi yang akan dibuat KKN seperti apa. H-10 sebelum pemberangkatan kami dari kelompok KKN Bululawang 2 mengadakan kumpulan untuk pembentukan kepengurusan dan pembagian kebutuhan KKN. Kumpulan dibuka dengan pengenalan satu persatu dengan menyebutkan nama dan asal jurusan Ketika pembentukan devisi aku masuk di bagian devisi komunikasi dan publikasi dengan 7 teman lainnya. Dua hari kemudian ada instruksi dari ketua untuk survei lokasi yang akan dibuat KKN, kami janjian didepan kampus UIN SATU jam 09.00 dan berangkat setengah jam kemudian. Kami pergi ke Desa Bululawang lewat dari arah Tulungagung melewati daerah lok 9, kami berjalan dengan hati-hati dikarenakan kondisi jalan yang licin karena musim hujan dan ada beberapa titik bekas longsor mengharuskan kami berjalan dengan hati-hati,tapi naas ada salah satu rombongan dari kami yang tergelincir karena memang kondisi jalan yang sangat licin. Di sepanjang perjalanan kami dikelilingi banyak sekali

pohon kelapa dan suasana alam yang masih asri, udara yang masih sangat segar dan banyak sekali burung-burung berterbangan. Di luar perkiraan saya ternyata perjalanan menuju lokasi KKN ternyata sangat jauh, kami sampai di lokasi sekitar jam 11.00 disana kami beristirahat terlebih dahulu dan menunggu teman-teman yang masih dibelakang. Setelah semua rombongan sudah berkumpul kami pergi menuju ke Kantor Desa Bululawang untuk menemui kepala Desa dan Perangkat Kepala Desa untuk mencari tempat tinggal untuk anak KKN dalam satu Bulan Kedepan. Tempat pertama kami diarahkan ke rumah Pak Noto sari, disana kami diberikan sambutan hangat dan motivasi kepada pemuda teman KKN karena seorang pemuda merupakan penerus generasi bangsa. Untuk lokasi selanjutnya kami diarahkan Pak Riyanto selaku perangkat desa menuju salah satu rumah kosong di Desa Bululawang disana kami melihat isi dalam rumah yang lusuh, karena memang rumah itu sudah lama tidak ditinggali dan kami mendapat beberapa informasi bahwa rumah kosong tersebut angker seketika satu rombongan kami merinding.

Menuju lokasi selanjutnya kami diarahkan menuju rumah salah satu warga yang bernama Mas Gunawan, Disana Mas Gunawan tinggal sendirian dirumah karena 6 bulan yang lalu ayahanda Mas Gunawan meninggal dan beluiau memperbolehkan rumahnya untuk dijadikan posko KKN. Menuju lokasi yang terakhir kami diarahkan pak Riyanto dekat Pantai Pasur, sesampai disana sayangnya mas krisna tidak dirumah. Berhubung kondisi cuaca gerimis kami berteduh di depan rumah krisna disana ada tetangga mas krisna yang baik hati memberikan beberapa buah kelapa disana kami senang

sekali dengan jamuan warga sekitar, kami juga berbincang-bincang mengenai Kondisi Desa Bululawang dan potensi yang bisa dikembangkan disini. Seusai hujan reda kami berpamitan kepada Pak Riyanto selaku yang mambatu kami mencari tempat posko untuk KKN kami dan warga sekitar, sebelum pulang kami menyempatkan foto bersama terlebih dahulu dan kami pamit kerumahnya masing masing. Tanggal 20 Januari 2023 kami berangkat untuk melaksanakan program kkn dan dalam satu bulan kedepan kami membuat proker untuk membantu mengembangkan Desa Bululawang.



30 HARI DI PESISIR PANTAI SELATAN KABUPATEN BLITAR

Oleh: Diah Risma Auliyah/ 126205202095

Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah tepatnya pihak LP2M mengadakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk para mahasiswa mahasiswi semester 5. KKN diadakan dengan 2 gelombang, gelombang pertama diadakan di beberapa kecamatan di kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Sedangkan untuk yang gelombang 2 rencananya akan diadakan di beberapa kecamatan di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada akhir bulan Januari 2023 sampai akhir bulan Februari 2023. Saya dan kelompok saya mendapatkan bagian untuk melaksanakan KKN di desa Bululawang, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar.

Bululawang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Berada di daerah paling selatan, tepatnya di pesisir pantai Pasur. Desa Bululawang terdiri dari dua dusun, yakni dusun Kedunggajul, dan dusun kedungbiru. Menurut cerita yang disampaikan oleh salah satu warga di desa ini (sesepuh desa), desa Bululawang memiliki asal-usul yaitu pada zaman dahulu di selatan jembatan seneng sekitar 400 m dari jembatan di situ tumbuh sebuah pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) pohon itu kata orang namanya pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang.

Saya dan teman-teman satu kelompok berangkat KKN ke desa Bululawang pada hari Jumat tanggal 20

Januari 2023 sekitar pukul 09.00 pagi dengan melewati medan jalan yang terbilang cukup sulit. Selain jalannya yang sulit, ternyata keberadaan signal dan air di desa Bululawang juga cukup sulit. Tapi dibalik beberapa kesulitan tersebut desa Bululawang memiliki pemandangan yang indah, apalagi di bagian pantai pasir yang letaknya tidak terlalu jauh dari posko kelompok KKN Bululawang 2. Kelompok kami terdiri dari beberapa divisi dan memiliki program kerja sendiri-sendiri. Saya termasuk kedalam salah satu dari anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Yang memiliki program kerja seperti sosialisasi ke sekolah dasar di desa Bululawang mengenai sampah dan cara pemilahan sampah, pembiasaan cuci tangan sebelum makan di paud melati di desa Bululawang, membantu Bu bidan dan kader-kader dalam melaksanakan posyandu desa yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Selain beberapa program kerja tersebut divisi kami juga mengkoordinasi teman-teman satu kelompok KKN kami melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kesehatan dan lingkungan hidup. Diantaranya kegiatan bersih-bersih lingkungan, bersih-bersih masjid, bersih-bersih selokan, pengecatan masjid, kegiatan senam rutin bersama para ibu-ibu lansia setiap hari Selasa dan Jumat pagi, kegiatan senam rutin bersama ibu-ibu muda setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu sore. Walaupun sebenarnya kegiatan senam rutin bersama ibu-ibu lansia maupun ibu-ibu muda sudah dilaksanakan sebelum kelompok KKN kami berada di desa Bululawang.

Selain saya menjalankan program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, saya juga ikut andil

dalam menjalankan salah satu program kerja dari divisi pendidikan yaitu kegiatan mengajar di PAUD Melati yang merupakan satu-satunya PAUD yang berada di desa Bululawang. Saya mengajar di PAUD setiap hari Senin sampai Jumat, dengan Senin sampai Kamis pembelajaran biasa sedangkan hari Jumat dijadikan untuk kegiatan keagamaan seperti praktik Sholat dan mengaji. Saya mengajar disana bersama dengan teman-teman dari divisi pendidikan dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Hal itu dikarenakan divisi pendidikan mengalami miss komunikasi dengan pihak desa maupun kordes (koordinasi desa) yang saat itu meminta kepada divisi kesehatan untuk mengajar di semua tingkatan sekolah yang ada di desa Bululawang, mulai dari PAUD, TK, dan SD. Sedangkan untuk mengajar di semua tingkatan tersebut divisi pendidikan kekurangan orang atau anggota untuk dibagi di setiap tingkatannya, oleh karena itu divisi pendidikan meminta bantuan kepada divisi lain untuk mengajar, dan diantara divisi-divisi yang ada divisi kesehatan dan lingkungan hidup lah yang memiliki waktu senggang yang cukup banyak dan karena program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang tidak terlalu banyak yang diminta langsung untuk membantu.

Dari kelompok kami juga mengadakan anjangsana yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Anjangsana ini dilakukan dengan upaya memperkenalkan diri dan membaurkan diri ke masyarakat yang ada di desa Bululawang. Saya dan kelompok saya menjadi kelompok pertama yang melakukan anjangsana, saat anjangsana yang pertama kami mengunjungi ke rumah salah satu anggota kelompok tani yang ada di salah satu dusun di desa Bululawang yakni dusun Kedunggajul yang bernama

bapak Bandi. Saat anjangsana itu kami mendapatkan berbagai informasi penting mengenai desa Bululawang, salah satu mengenai bagaimana teknis kelompok tani itu dilaksanakan, program apa saja yang dimiliki kelompok tani tersebut. Selain informasi mengenai kelompok tani, kami juga mendapatkan informasi mengenai bagaimana asal-usul dari desa Bululawang, jumlah penduduk dari desa Bululawang saat ini, luas daerah desa Bululawang, sampai karakteristik dari para penduduk desa Bululawang.

Minggu selanjutnya kelompok kami melakukan kegiatan anjangsana yang kedua, kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 4 Februari 2023 sekitar pukul 16.30 WIB, anjangsana kali ini saya dan kelompok saya mendatangi rumah ibu Suindah dan ibu Tumilah. Ibu Suindah yang merupakan salah satu kader yang aktif di desa Bululawang, dan ibu Tumilah yang merupakan salah satu anggota dari kelompok senam lansia. Disana kami berbincang-bincang mengenai banyak hal yang belum kami ketahui mengenai seluk beluk dari desa Bululawang. Ibu Suindah tidak segan membagikan pengalamannya selama menjadi kader desa, ibu Suindah banyak menceritakan mengenai apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh para kader desa, program kerja apa saja yang dimiliki oleh kader desa. Tidak hanya itu saja, ibu Tumilah pun juga menceritakan pengalamannya selama mengikuti kegiatan senam lansia yang diadakan secara rutin setiap hari Selasa dan Jumat pagi di Balai Desa Bululawang, terkadang juga mengikuti senam serentak yang diadakan se kecamatan Bakung dan didampingi langsung oleh ibu camat. Meskipun beliau sudah lansia, tapi hal tersebut tidak menyurutkan

semangat ibu Tumilah untuk tetap mengikuti berbagai kegiatan yang ada di desa Bululawang.

Kegiatan KKN ini memberikan banyak pengalaman yang berkesan bagi saya, selain itu KKN ini memberikan berbagai pengetahuan yang bermanfaat. Dan saya berharap kedatangan saya dan teman-teman sekelompok KKN dapat memberikan kesan positif bagi para masyarakat desa Bululawang, dan memberikan sesuatu yang dapat dikenang masyarakat desa Bululawang.



CERITA 30 HARI PENGALAMAN KKN DI DESA BULULAWANG

Oleh: Ida Zaqia Nurramadhan/ 126103202127

Kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 19 Januari 2023 di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, kami berada dikelompok 2 yang beranggotakan 40 orang, dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami tinggal di sebuah rumah yang dekat dengan balai desa Bululawang yaitu rumah Bapak Noto dan Ibu , di rumah Bapak Noto hanya di tempati untuk yang perempuan saja yang berjumlah 31 orang, sedangkan yang laki-laki ada berada tidak jauh dari posko perempuan yaitu rumah Mas Gunawan yang berjumlah 9 orang karena hal ini sudah di pertimbangkan sejak awal sebelum keberangkatan KKN guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan timbulnya persepsi tidak baik dari warga sekitar apabila kami dari mahasiswa yang laki-laki dan perempuan menjadi satu tempat.

Saya dan teman saya tepat di hari pemberangkatan mulai siap-siap dan berangkat ke tempat tujuan, pada waktu kami tiba di tempat tujuan sambutan dari Bapak Noto dan Ibu selaku tuan rumah tersebut juga sangat baik dan menyenangkan, esok harinya saya dan beberapa teman saya berkunjung ke salah satu tempat warga yaitu Ibu Tutik disana kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan

warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kami juga berkunjung ke rumah Bapak Temen, guna silaturahmi dan meminta informasi tentang pokdarwis yang ada di Desa Bululawang yaitu Pantai pasur, disana kami juga disambut dengan baik oleh Bapak Temen dan Istrinya, beliau sangat banyak memberikan informasi tentang kondisi lingkungan sekitarnya khususnya terkait pantai pasur, beliau sudah banyak berpengalaman dalam hal pemberdayaan lingkungan pantai, Bapak Temen dan istrinya tinggal di daerah dekat pantai Pangi yang berada di Desa Tumpak kepuh beliau juga aktif di sana.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang saya dapatkan diantaranya adalah Desa Bululawang mengenai kearifkan lokal yang masih tersembunyi yaitu wisata pantai pasur, dan juga pemberdayaan batik oleh ibu-ibu PKK, pengembangan batik yang di lestarikan oleh ibu-ibu setempat adalah batik Trisula, ada beberapa motif yang ada di batik Trisula tersebut yaitu tombak trisula dan buah avokat, lambang tersebut di ambil dari monumen trisula yang ada di Kecamatan bakung dan sedangkan buah advokat sendiri yaitu ciri khas Desa Bululawang. Kami juga melakukan kegiatan yang sangat menarik dan baru bagi kami karena diantara kami mahasiswa KKN, ini adalah yang pertama kalinya kami lakukan, yaitu membatik tulis, kegiatan ini dibimbing oleh Bu Karyati selaku (Ketua PKK juga istri dari kepala desa

Bululawang) dan diikuti oleh kami beberapa mahasiswa KKN. Kami sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan ini, karena prosesnya yang sangat unik.

Selain itu, saya dan teman-teman mencari dan mendapatkan beberapa informasi tentang sosial budaya dan agama yang ada di desa ini, kebudayaan yang ada di Desa Bululawang ini ada beberapa informasi yang saya dapatkan yaitu tentang kesenian jaranan dan karawitan, banyak dari kalangan muda antusias mengikuti kesenian jaranan namun kesenian jaranan tersebut sudah tidak aktif lagi di karenakan suatu hal tertentu, sedangkan karawitan tidak begitu diminati oleh kalangan muda sebaliknya malah kalangan tua yang lebih antusias melestarikan kesenian karawitan, dalam pelatihan karawitan ada bapak Agus selaku pelatih karawitan yang senantiasa melatih karawitan, beliau adalah seorang dalang.

Banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, saya mengajukan kegiatan “Belajar Tari” di Sekolah Dasar Desa Bululawang, kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu setiap hari Kamis jumat dan Sabtu. “Belajar Tari” sendiri adalah kegiatan dimana para siswa diajarkan untuk menari beberapa tari kreasi, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap kesenian Tari. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, namun ada suatu kendala yang sedikit menghambat kegiatan tersebut karena tidak adanya guru kesenian sehingga guru yang tidak begitu menguasai hal-hal berbau kesenian juga sedikit terkendala, maka kami selaku divisi sosbud ingin berkontribusi untuk membantu guru-guru disana mengisi program sekolah yaitu P5, kami

juga sempat memberikan sosialisasi ke anak-anak tentang kesenian tari guna memberi tahu kepada anak-anak tentang pelestarian budaya.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



IBU-IBU BULULAWANG TER *THE BEST*

Oleh: Kharisma Yulia Isnandha/ 126102202221

Sebuah pepatah yang sangat populer dikalangan muda bahkan tua, sebuah pepatah yang mengcover serta menyetujui para manusia yang suka berkelana, pepatah itu berbunyi “Tuntutlah Ilmu Walau Sampai ke Negeri Cina”. Saya sangat menyetujui pepatah tersebut karena saya percaya banyak tempat dan banyak budaya pula yang perlu kita lihat dan kita pelajari. Masak sudah hidup di Indonesia tidak mau keluar rumah dan hanya memandang langit langit didalam kamar kost yang isinya hanya lampu dan juga wallpaper dinding kamar darkmode, sangat membosankan bukan? Tentu membosankan dengan kegiatan kampus yang begitu banyak, belum lagi ditambah dengan jadwal kerja part time yang selalu menunggu setelah sore hari menyelesaikan semua kegiatan dikampus.

Memang jenius para Menteri Pendidikan yang telah menambahkan program magang dan juga Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga saya dan juga para teman mahasiswa lainnya bisa menikmati indahnya desa yang ada dilain tempat dengan culture yang berbeda dan juga keindahan alam yang alami dan juga traveling berkedok KKN hehe. Tapi memang pada nyatanya kalau KKN hanya digunakan untuk mengisi SKS dan menyelesaikan proker pasti rasanya sama terketekannya dengan menyelesaikan mata kuliah yang tidak kita sukai oleh karena itu harus juga mempunyai rasa senang traveling.

Saya sangat bangga setelah dianggap angkatan korona yang hanya PBAK online oleh kakak tingkat yang menyebarkan akhirnya saya juga bisa melaksanakan KKN

offline di desa yang baru dan jauh dari tempat asal, dari pada mereka yang hanya KKN didesa masing-masing hehe. Walaupun pada kenyataannya pandemic yang terjadi juga merubah seluruh kegiatan masyarakat dunia yang harus dimaklumi, hanya celotehan para kating menyebalkan itu yang tidak bisa dimaklumi, ah sedikit bergurau saja ya kakak.

Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa yang setiap tahunnya pasti menjadi tempat mahasiswa KKN dari banyak kampus kata para warganya dengan sebutan “Langganan KKN”. Saya dengan pilihan Desa Dono pada akhirnya menyerah dengan pilihan LP2M di desa Bululawang, saya berkontribusi dengan masuk dalam divisi Ekonomi yang mana kegiatannya tidak jauh dari kegiatan perekonomian para warga di desa. Agenda saya menjadi berubah kembali setelah di tambah menjadi koordinasi divisi, saat itu yang saya pikirkan adalah bagaimana caranya agar bisa membuat program kerja yang terjangkau dan juga bisa bermanfaat langsung terhadap masyarakat. Di bantu dengan 5 teman yang sangat membantu terima kasih Atut, Nerlis, Selvia, Novi dan Sri. Kami menjalankan 4 proker yang semoga berdampak baik untuk masyarakat bululawang, antara lain proker kami adalah melakukan observasi UMKM yang ada di bululawang, mengajak dan mensialisasikan sertifikat halal yang akan dilakukan bersama dengan pihak LP2M, membuatkan benner usaha bagi pelaku usaha yang belum mempunyai, dan 1 program unggulan belajar bersama pembuatan kerupuk jagung. Di lain itu kami juga banyak membantu pelaku usaha contohnya pembuatan desian stiker produk sari kacanng ijo milik

Mba Rina, membantu mendaftarkan P-IRT Mba Rina dan Ibu Yati, membantu membuat batik bersma ibu- ibu PPK.

Nah ini bagian yang ditunggu kenapa saya memberi judul “divisi ekonomi full senyum”. Semua itu dimulai dari observasi pertama yang kami lakukan pada tanggal 23 Januari 2023, kami semua sejumlah anggota divisi ekonomi dan juga divisi budaya melakukan observasi pembuatan batik, bersama dengan ibu lurah “ibu karyati” dan juga ditemani dengan 2 orang yaitu mba syfa dan juga mba ranti. Disana kami mendapatkan sambutan yang luar biasa sangat rama dan dengan suasana yang ramai ditambah lagi baik dari kami mahasiwa dan juga ibu lurah saling berbincang dan mengajukan pertanyaan, menghabiskan waktu kurang lebih 7 jam proses pembuatan batik. Akhirnya kami sampai pada proses pencucian yang meng haruskan kami mencuci dipinggir kali. Suasananya sangat sejuk sekali, gemericik air dan juga pepohonan yang ridang membuat rasa ayam dalam hati yang mententramkan jiwa. Selesai mencuci semuanya kami Kembali ke posko dan siap membuat berita acara kegiatan hari itu.

Keesokan harinya kami lanjutkan dengan observasi ke salah satu pembuatan jamu tradisional ibu sri dengan sekaligus memberikan tawaran untuk mengikuti sosialisasi sertifikasi halal. Rumah ibu sri tidak jauh dari posko dan hanya berjarak puluhan meter saja. Ketika kami datang disuguhi gorengan yang sangat waw jumlahnya, tentu saja ini adalah rezeki nompok hehe karena memang makanan ini cemilan yang kebetulan kami semua sudah lapar mengingat waktu itu kami datang dijam makan siang, dengan lahap kami habiskan tanpa Terisa dari ketiga piring penuh gorengan yang disuguhkan

kepada kami. Bukan kami rakus hanya saja memang sangat pas *time* nya. Sangat lama sekali kami berbincang-bincang perihal permasalahan ekonomi baik cara pembatannya bagaimana, omsetnya, pemasarannya dan juga persediaan bahan baku yang beliau dapatkan. Di selingi dengan gurauan juga beliau menceritakan kehidupannya bahkan bergosib tentang orang yang tidak disukainya di desa bululawang hehe. Memang yang Namanya ibu-ibu pasti aja ada cerita *random* yang diceritakan.

Hari hari selanjutnya kami lanjutkan seperti biasanya, observasi ke UMKM. Dengan semangat kami observasi ke pelaku usaha kerupuk Rengginang, kerupuk Tapioka dan tahu pak Senen. Sampai kami observasi ke tempat mba Rina pelaku usaha kerupuk gadung dan juga minuman sari kacang ijo. Mba rina sangat ramah sekali kami setiap kerumah pasti disuguhi jajanan dan juga produk mba rina sendiri sari kacang ijo, bahkan setelah kami melakukan program kerja belajar bersama pembuatan krtupuk jagung mba Rina sangat membuat terharu memberikan kami sekeresek penuh gorengan yang banyak sekali. Sangat terharu banget kehangatan yang tidak pernah didapatkan ketika hidup dikota. Saya masih ingat sekali setelah memberikan gorengan mba Rina memberi pesan chat dengan ucapan terimakasih telah membantu kami para pelakku usaha di desa Bululawang. Kerupuk gadung dan juga sari kacang ijo mba Rina memang top benget rasanya. Sari kacang ijo nya enak banget dengan tambahan daun pandan semakin membuat warna dan juga rasanya *strong*, manis aromanya sedap banget. Mba Rina the best pokoknya.

Selanjutnya kami, kami berjumpa dengan ibu yati salah satu pelaku usaha dibidang makanan. Beliau menjual keripik sale pisang dan juga sari kedelai. Kami berkunjung sekaligus melaksanakan anjongsana, ibu yati sangat ramah sekali terhadap kami berenam beliau menceritakan juga perihal anaknya yang berkuliah di ITB dengan jurusan pendidikan Teknik sipil. Ibu yati banyak memberikan wejangan kepada kami bahkan suami ibu Yati sampai terharu saat bercerita dan juga memberikan doa agar kami dapat sukses seperti anak pertamanya yang berkerja di kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Ibu Yati berkata jika melihat anak-anak yang sedang kuliah seperti kami teringat zaman anak pertamanya kuliah jauh dari rumah. Kala kami berkunjung cuaca sedang tidak bersahabat sekal hujan sangat lebat serta sesekali angin yang lumayan lebat menghujani desa Bululawang kala itu. Selanjutnya ibu yati sangat wellcome menyuruh kami makan mengingat saat itu jam makan siang, menu mie nyemek yang pada akhirnya kami masak bersama menjadi menu yang sangat enak sekali ditambah dengan sambal bawang dan juga kerupuk menambah rasa makanan menjadi lebih nikmat. Di tambah makannya bersama-sama dengan ibu yati sambal bertukar cerita ditempat makan. Sehabis hujan reda kami Kembali dengan beberapa bungkusan cemilan yang dibawakan untuk kami dan teman- teman satu posko. Ucapan kami kepada ibu Yati terimakasih banyak dan sehat selalu pokoknya.

30 hari bersama dengan banyak teman baru dari berbagai jurusan, berbagai tempat asal dan berbagai kebiasaan. Sangat berkesan di isi dengan program kerja,

anjangsana, jalan- jalan kepantai dan juga banyak pengalaman lainnya yang tidak bisa diceritakan satu satu. Seluruh doa terbaik untuk keluarga bapak Noto yang telah sangat sabar dan baik hati kepada kami semua semoga lain kesempatan kita bisa berjumpa lagi semuanya. *See u on top!!!*



BEING A PART OF BULULAWANG 2

Oleh: Linda Trisnawati/ 126310201031

20 Januari dari kota Tulungagung menuju Desa Bululawang yang tepatnya di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. perjalanan awal ditempuh hampir 2 jam dengan melewati jalur naik turun berliku khas daerah pegunungan. kita 1 kelompok terdiri dari 31 orang cewe dan 9 orang cowo yang berasal dari berbagai jurusan dan akhirnya dituntut untuk membaur menjadi satu layaknya keluarga baru. Akan tetapi memang benar. merekalah keluarga baru kita . karena tinggal jauh dari orang tua, tinggal ditempat orang juga, merekalah orang yang paling dekat dengan kita. Yang nantinya bisa dijadikan tempat berkeluh kesah, tempat pertama yang kita datangi ketika kita butuh bantuan dan pastinya merekalah orang pertama yang dapat mengulurkan tangan maka dari itu, keakraban itu penting supaya tidak canggung. di Desa Bululawang sendiri ada 3 kelompok yang 1 kelompoknya terdiri dari 40 anak

Kegiatan hari pertamaku diawali dengan anjangsana yaitu berkunjung, silaturahmi ke rumah salah satu warga. Warga menerima baik kehadiran kita. Anjangsana pertama dirumah ibu Sri yang kebetulan ada temannya yang sedang mampir namanya yaitu ibu Tutik. disitu kita bercengkrama mengenai keseharian warga desa setempat. menurut informasi, warga setempat rata-rata berladang. untuk mengisi waktu luang, kegiatannya bermacam-macam. kata beliau tergantung kesenangan dari pribadi masing-masing. kebetulan ibu Sri ini senang dengan mengaji jadi setelah isya ibu Sri bersama teman-

temannya mengaji di masjid. jika ibu Tutik berlatih karawitan.

Kemudian hari berikutnya saya dan teman sowan ke rumah ibu Feni yaitu guru paud. ada juga kerumah ibu ketua yasinan untuk menanyakan jadwal rutinan kegiatan yasinan ibu-ibu setempat. Ada cerita mengesankan ketika menghadiri jadwal rutinan yasinan. Ketika selesai acara, teman saya suka dengan gorengan yang disuguhkan. makanya dia ambil beberapa kali lalu dimasukkan ke *sterofoam*. ada ibu-ibu sadar akan hal itu dan ibu itu berinisiatif buat membungkuskan untuk dibawa pulang. alhasil yang ada dipiring dituang semua ke kantong kesek katanya “buat temannya juga yg ada di posko kan bnayak” tidak cukup sampai disitu kerupuk yang ada di toples dituang juga di kantong kresek besar. Rasanya malu tapi lucu.

Banyak kegiatan dan pengalaman baru yang saya alami ketika disana. mulai dari kegiatan divisi pendidikan yang mengajar di TK. Sebenarnya lebih ke pendampingan. Materinya belajarnya yaitu menghubungkan kalimat, berhitung, mewarnai dan yang tak ketinggalan yaitu menyayi dan *ice breaking*. kemudian mengajar di SD dan juga PAUD. Untuk kegiatan di paud masuk di hari senin-jumat jam 07.30-09.30 keseharian di paud diawal ada senam kemudian mengajari membaca, berhitung, menulis, mewarnai mengaji dan khusus di hari juamat ada praktek sholat. Pernah ketika bersama ibu-ibu paud diajak untuk makan bersama yaitu thiwul pake gula merah. Dikarenakan saya tidak begitu tertarik untuk mencoba alhasil saya cukup melihatnya saja. lanjut ketika jam 13.00-14.00 dari divisi pendidikan ada bimbingan belajar terbuka untuk

kalangan SD-SMA akan tetapi lebih dominan yang antusias anak SD.

Ketika sore hari mengikuti senam bersama ibu-ibu PKK sebenarnya dipagi hari juga ada kegiatan senam yaitu senam lansia. Kegiatan senam ini tidak dilakukan setiap hari

Kemudian dari divisi sosial budaya ada belajar membatik kemudian dari situ tercetus *campaign* batik yaitu semacam mempromosikan batik kepada warga karena ternyata masih terdapat warga setempat yang tidak mengetahui adanya batik tersebut padahal di desa itu memproduksi batik. Batik Trisula namanya dengan motif andalan buah alpukat dan juga cakra karena memang desa itu penghasil buah alpukat dari sinilah timbul ide bahwa berarti *personal branding*nya kurang. maka dari itu *campaign* ini bertujuan untuk memperkenalkan batik tersebut mulai dari lingkup internal yaitu warga setempat dan juga harapannya mejadikan batik itu menjadi suatu maskot desa dan nantinya bisa dikenal di khalayak luar dan banyak menerima pesanan. Yaitu dengan melakukan pembiasaan memakai batik itu dihari tertentu atau pada acara tertentu. *campaign*nya yaitu “ikat batikku” dengan slogan “*kuikat batikku kupikat hatimu!*”. *Campaign* tersebut pertama kali di *launcing*kan di acara perkumpulam ibu-ibu PKK kemudian setelah acara tesebut kita makan-makan bersama

Untuk wisatanya sendiri disana ada pantai. yang pernah saya kunjungi ada pantai pasur yang sebenarnya tidak jauh akan tetapi akses jalannya yang rusak membuat mengurungkan niat mendatangnya untuk kedua kali dan pantai kedua yaitu pantai pangi. bagus pantainya ,bersih. untuk kuliner disana sendiri saya kurang begitu

tau karena untuk mencari makan sendiri cukup susah karena yang jualan terbatas.

Dari sini aku mulai percaya dengan anggapan bahwa KKN itu menyenangkan. Kukira itu hanya sebuah kalimat penenang. Iya memang menyenangkan meskipun pasti terdapat rintangannya tapi itu menurutku hanya perihal waktu dalam hal beradaptasi. Entahlah antara terpaksa lalu terbiasa atau mungkin karena memang suatu hal lain. Aku akui KKN itu cukup mengesankan dan kupastikan ini adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan. Untuk pertama kalinya hidup menginap tinggal ditempat orang, jauh dari orang tua, hidup ramean bersama teman-teman yang tidak dikenal, yang awalnya selalu terlintas dipikiran “sebulan masih lama ya? bisa ga ya tahan sampe sebulan??” dan suka menghitung mundur hari berharap untuk segera selesai. namun seiring dengan berjalannya waktu, pada akhirnya tanpa terasa pemikiran seperti itu hilang dan dengan sendirinya mulai terbiasa, mulai merasakan bahwa ternyata tidak seburuk yang kupikirkan. Mungkin ini karena faktor orang sekitar juga mulai dari bapak dan ibu yang punya posko baik banget sudah mau menerima kita, banyak membantu kita dan juga teman-teman yang saling rukun dan asik jadi terkesan *not bad*. karena orang terdekat pasti adalah hal yang paling mempengaruhi.

(If I can say.. I want to tell you something that I'm lucky to have met you and thankyou gaess.. you're one of the reasons KKN feels a bit like home)

MENGENAL POTENSI MASYARAKAT DESA BULULAWANG DENGAN ANJANGSANA

Oleh: *Livahtul Masruroh/ 126403202111*

Perkenalkan , nama saya Livahtul Masruroh, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (FEBI) dan mengambil progam studi Akuntansi Syariah di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di laksanakan gelombang pertama yang berlangsung tanggal 19 Januari – 21 Februari 2023 di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Jum'at 20 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, saya dan peserta KKN kelompok 2 akan berangkat ke Desa Bululawang dengan berkumpul di area kos teman KKN. Kemudian kami berangkat bersama-sama dengan perjalanan waktu tempuh kurang lebih dari 1 jam. Sesampai di posko KKN kami di sambut oleh pemilik rumahnya yaitu bapak Noto dan Ibu Noto, lalu kami bersalaman dan istirahat di teras rumahnya sembari menurunkan barang2 bawaanya dari pikeb. Di rumahnya bapak Noto kami di sambut dengan senang dan di beri jamuan minuman. Karena kami datang siang hari anak-anak cowok juga melaksanakan sholat Jum'at dulu di masjid depan rumah pak Noto agak ke Utara sedikit. Setelah anak-anak cowok selesai Jum'attan kami berkumpul dan membahas daerah Desa Bululawang bahwa di sin sangat minim air bersih yang di sebabkan banyak mengandung zat kapur dan airnya di sini dari PDAM Perseorangan dengan sistem beli perkubik

Rp5.000 yang kadang kala airnya mati karena harus di bagi untuk masyarakat lainnya, jadi kami dan teman-teman KKN harus menghemat air untuk mandi dan mencuci. Jika air kran mati, masyarakat Bululawang akan pergi ke sungai dan mengandalkan air hujan untuk mandi dan mencuci baju.

Keesokannya pada hari Selasa, 24 Januari 2023 pukul 19.00 di adakan pembukaan KKN di Balai Desa Bululawang yang terdiri dari tiga kelompok yaitu Bululawang satu, dua dan tiga. Dalam Acara pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Lurah, perangkat desa dan Warga sekitar yang di undang. Dalam pembukaan KKN, pak Lurah menyampaikan dengan sangat senang dan terbuka atas kedatangan kami untuk melaksanakan KKN di desa Bululawang dan berharap bisa betah, lancar untuk kegiatan KKN. Setelah selesai acara pembuka dilanjutkan dengan prosesi potong tumpeng oleh DPL kelompok Buluwang dua yang bernama pak satrio. Kemudian sesudah acara selesai semua di lanjutkan sesi foto-foto bersama lalu pak satrio juga minta mahasiswannya berkumpul untuk di beri wejangan ketika KKN di Desa Bululawang.

Setelah itu, hari Rabu 24 Januari 2023 kami dari perwakilan Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama kelompok Bululawang satu dan dua akan melakukan Anjagsana ke SDN 01 Bululawang untuk minta izin melaksanakan progam kerja dengan membantu mengajar gurunya. Sesampai di sekolah kami di sambut dan di suruh masuk ke ruang guru. Di sana kami bersalaman dengan guru-gurunya lalu kami juga memperkenalkan diri. Setelah berbincang bincang cukup lama bapak kepala

sekolah juga memberi tahu tentang anak SDN 01 Bululawang. Kami juga di izinkan untuk melaksanakan proker di sekolahan dan dari kepala sekolah meminta bantuan untuk melatih tari anak-anak karena belum ada pelatihnya dan masih menggunakan metode belajar dari youtube. Keesokannya kami melanjutkan dengan anjongsana ke TK Bululwang yang letaknya bersampingan dengan SD. Disana kami juga di sambut oleh kepala sekolah dengan baik. Di TK kami boleh melaksanakan program kerja KKN dengan membantu bu guru ketika mengajar. Bu guru juga meminta kalau bisa besok langsung membantu mengajar TK dengan kelas TK kecil dan TK besar.

Jum'at, 27 Januari 2023 kami dari perwakilan Divisi Pendidikan Dan teknologi Bululawang 02 juga melaksanakan anjongsana ke PAUD yang lokasinya di belakang balai desa. Di sana kami di sambut oleh dua guru yaitu bu guru PAUD kecil dan PAUD besar. Kami berbincang bincang langsung dengan kepala sekolahnya yaitu bu peni dan di beri arahan untuk membantu mengajar dengan jadwal hari jum'at yaitu keagamaan seperti mengaji, sholat, membaca surat pendek dan infak seiklashnya.

Untuk mengenal lebih dalam masyarakat Desa Bululawang kami berlima melakukan anjongsana di rumah Mbah Tumini. Di rumah mbah Tumini kami berbincang bincang kalau beliau di rumah sendiri dan mempunyai 2 anak. Tetapi anak-anak mbah Tumini rumahnya jauh tetapi masih area Blitar dan sudah menikah. Meskipun di rumah sendiri beliau sering di jenguk cucunya dan untuk makannya beliau makan diberi oleh tetanggan tapi ada imbalannya dan kadang kala juga

membeli jika ada orang lewat jualan seperti membeli nasi jagung yang ada sayurinya. Semasa mudanya beliau bekerja sebagai tani dan beliau juga kelahiran asli Bululawang, sekarang mbah Tumini sudah berusia 96 tahun dan masih diberi tubuh yang sehat dan pendengarannya, pelihatannya masih bagus.

Pada Sore hari kami melakukan anjangsana lagi ke rumah bapak temen yang merupakan ketua pokdarwis Desa Bululawang daerah pasur yang lokasinya dekat dengan wisata pantai pasur yang letaknya di bawah. Karena pak temen ikut istrinya berjualan sekarang pindah ke pantai Pangli. Disana beliau bercerita tentang wisata pantai pasur dan dulu juga pernah ada wisata naik perahu di sungai yang areanya dekat dengan pantai pasur dan di kelola langsung oleh bapak temen. Tetapi dengan berjalannya waktu karena kurang sadarnya anak muda dan masyarakatnya kurang semangat lambat laut wisata naik perahu menjadi tidak ada. Selain itu untuk akses untuk ke pantai Pasur dari Bululawang juga sangat sulit sehingga minimnya untuk berwisata tetapi kalau untuk akses JLS Tulungagung ke Blitar masih mudah.

Dari seluruh kegiatan KKN yang telah saya lakukan nyatanya seluruh ekpetasi saya bisa terbayarkan sesuai harapan saya. Sehingga ketika saya rindu rumah, saya bisa mengalihkan pikiran saya dengan *healing* ke pantai pasur yang lokasinya terletak di desa Bululawang. Dengan adanya KKN ini saya bisa memperoleh banyak informasi mengenai potensi-potensi yang ada di desa ini. Sehingga membuat KKN saya menjadi bermakna dan berkesan.

MENGENAL LEBIH DALAM DESA BULULAWANG DENGAN ANJANGSANA

Oleh: Mar'atus Solikah/ 126401202075

Mengenal dan mengulik suatu kearifan lokal suatu daerah yang notabene memiliki akses sulit serta terpencil dari perkotaan akan jauh lebih menarik. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa dilaksanakannya KKN pada setiap mahasiswa selain memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kepribadian, keuletan, etos kerja serta tanggungjawab adalah mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan kearifan maupun potensi masyarakat. Anjangsana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kunjungan untuk melepas rasa rindu, kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan. Anjangsana dalam KKN yang dilaksanakan oleh universitas UIN SATU TULUNGAGUNG tahun 2023 akan memberikan banyak pengalaman serta informasi mengenai seluk beluk kearifan local yang akan digali oleh mahasiswa. Namaku Mara, mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG Angkatan 2020 semester 5. Sekarang ini aku sedang melaksanakan KKN di salah satu daerah berakses cukup sulit. Desa bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini berada di ujung selatan Kabupaten Blitar. Yang menjadi tambah menariknya adalah desa ini memiliki destinasi wisata pantai bernama “Pantai Pasur”. Let us check it out.

Sedikit *flash back* tentang perjalananku dan awal aku sampai di desa ini. Rombonganku sampai di hari jum'at pagi tanggal 20 Januari 2023. Sedangkan aku

sampai di sore hari. Mengapa demikian? Dikarenakan aku butuh persiapan yang lebih lama dari teman teman ku, serta barang barang bawaanku yang menurutku sendiri terlalu banyak. Bukan tidak ada alasan, melainkan aku dan bunda sengaja menyiapkan banyak barang agar segala kebutuhan yang sekiranya sulit di dapat atau agar lebih mengefisienkan program kerja KKN. Jadi barang barang yang aku bawa bukan semata hanya keperluanku saja, melainkan juga kebutuhan kelompok. Aku berangkat dengan menggunakan kendaraan roda empat pribadi. Sesampainya aku di posko, kelompokku segera membagi anggota divisi. Karna aku termasuk ke dalam divisi SOSBUDGAM (Sosial Budaya dan Agama) divisiku menjadi super sibuk. Karena fokus kami yang lebih luas.

Anjangsana pertama kami lakukan di balai desa. Kami menemui ibu kepala desa bersama beberapa ibu ibu PKK yang sedang membuat batik. Kami kagum dengan batik mereka yang mereka produksi sendiri dengan tangan mereka. Ibu PKK di Desa Bululawang ini memproduksi batik tulis khas desa bululawang. Batik ini disebut “Batik Trisula”. Batik Trisula memiliki ciri khas tersendiri yang menggambarkan Desa Bululawang. Tersiratkan pada motif dari batik itu sendiri yang terdiri dari motif buah alpukat. Dikarenakan di desa bululawang ini ditumbuhi oleh pohon alpukat di sekeliling rumah penduduknya. Selain itu yang menjadikan mengapa batik ini diberi nama batik trisula adalah di dalam motif batik ini juga terdapat trisula yang menjadi maskot kecamatan. Warna dari batik ini berwarna hitam perpaduan hijau. Karena batik trisula ini adalah batik tulis, cara pembuatannyapun mereka tulis. Dengan menggambar sketsa pada kain dengan pensil. Kemudian mencanting pada pola batik. Mencanting

adalah proses penggambaran pola menggunakan lilin malam yang bertujuan agar saat pewarnaan pola yang di beri malam tidak terkena warna. Ketika malam telah mengering langsung ke tahap pewarnaan dan penjemuran. Penjemuran dilakukan dibawah sinar matahari langsung selama dua hari agar warna benar benar meresap dan mengering. Setelah proses pewarnaan dan pemberian malam selesai dilakukan kemudian malam dilunturkan dengan proses pemanasan. Batik yang telah diproses diatas direbus hingga malam menjadi leleh dan terlepas dari kain dan larut dalam air. Proses perebusan ini dilakukan dua kali, yang terakhir dengan larutan soda ash untuk mematikan warna yang menempel pada batik, dan menghindari kelunturan. Setelah perebusan selesai, batik direndam air dingin dan dijemur. Setelah kami tanya tanya lebih detail mengenai bagaimana pemasarannya beserta bagaimana pengirimannya, ibu kepala desa menjelaskan, bahwa mereka menerima pesanan saja. Biasanya para pejabat dan pegawai pemerintahanlah yang memesan. Jadi mereka akan memproduksi batik bila ada pesanan saja. Mereka tidak menyediakan stok yang sewaktu waktu dapat langsung dibeli konsumen. Disisi lain ternyata mereka sudah memiliki katalog produk dan online shop. Tapi tak banyak orang memesan. Karena keterbatasan sumberdaya manusia dan sulitnya akses mereka untuk membeli bahan di kota, menjadikan batik ini semakin mahal. Karena itulah mengapa batik ini hanya dibeli oleh orang kelas menengah keatas. Hal yang membuat kami prihatin adalah mengetahui bahwa sebagian besar warga bululawang tidak mengetahui kalau desa mereka memiliki batik khas. Dengan problem ini kami menemukan satu proker yang dapat

memperkenalkan warga masyarakat bululawang pada produk mereka sendiri. Bagaimana mungkin, batik itu diproduksi oleh desa mereka namun mereka tidak tahu akan hal tersebut.

Melalui anjarsana ke balai desa tersebut, kami akan mengadakan campaign ikat batikku. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar masyarakat Bululawang terbiasa menggunakan batik karya daerah mereka sendiri. Yang mana hal tersebut akan membuat setiap orang yang bertemu dan melihat masyarakat Bululawang akan mengenal batik khas daerah mereka. Pembiasaan ini berawal dari kami biasakan kepada ibu ibu PKK untuk selalu menegenakan kain batik mereka berupa ikat ingangg. Dengan berbentuk ikat pinggang akan mempermudah ibu ibu PKK untuk memakainya kemana mana. Harapan kedepannya batik ini akan dikenal oleh banyak orang dari berbagai kota. Baiklah itu tadi sedikit kearifan lokal dari Desa Bululawang yang dapat saya ceritakan dari pengalaman KKN. Terima kasih.



BERBAUR DAN BELAJAR DENGAN MASYARAKAT BULULAWANG

Oleh : Marsa Utari Putri Sriono/ 126310203085

KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata yang kegiatan belajar berbentuk pelaksanaan implementasi ilmu dan teknologi yang diperoleh mahasiswa ke tengah masyarakat untuk kesejahteraan publik. KKN dapat dikonversi menjadi beberapa Satuan Kredit Semester (SKS) dan menjadi syarat kelulusan di sejumlah kampus. KKN ini diadakan oleh pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjadi sisi yang mengadakan dan menyeleksi para peserta kkn. Tugas yang diberikan berupa individu dan kelompok yang harus dikerjakan. Untuk yang individu kita diberi tugas membuat esai dan melaksanakan anjagsana dengan masyarakat desa. Perkelompok kkn dibagi menjadi 4 divisi yang masing-masing memiliki program kerja yang akan dikerjakan untuk memajukan desa yang dipilih.

Adanya pemberitahuan tentang KKN yang akan segera dilaksanakan membuat saya merasa cemas dan panik sebab saya belum terlalu mengerti dengan sistem pendaftaran, tempat yang akan ditinggali, tidak terlalu mengerti tentang daerahnya, mental yang harus disiapkan, dan takut tidak bisa berbaur dengan teman sekelompok dan warga sekitar. Sungguh tidak ada gambaran yang akan terjadi nantinya dan akibat dari kecemasan itu berimbas pada pencernaan dalam buang air besar.

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba dari kota tulungagung menuju Desa Bululawang Dusun Gedung Gajul di kabupaten Blitar bisa menempuh sekitar 1½ jam. Awal pemberangkatan pada tanggal 20 Januari 2022 dan

dimulai dari titik kumpul kost salah satu anggota kelompok sekitar jam 09.30 di hari jumat. Selama perjalanan berlangsung lalu lintas pada pagi hari itu terbilang cukup padat lancar dan tiba ke posko pukul 11.00. Medan yang ditempuh cukup menegangkan sebab jalurnya naik turun gunung dan banyak jalan yang berlubang. Hari pertama - keempat di desa bululawang kami semua masih belum melaksanakan program kerja dengan maksimal. Kami pada awal-awal di desa bululawang masih belajar adaptasi dengan masyarakat dan keadaan di desa.

Nama desa Bululawang sendiri berasal dari penggabungan dua kata “Bulu” dan “Lawang” (Pintu) yang artinya jalan keluar masuk beberapa desa di Kecamatan Bululawang. Ada juga yang menyebut “Bululawang” sendiri bermakna Budi luhur lahir wangi sebagai harapan pendiri Desa Bululawang terciptanya masyarakat yang berbudi luhur untuk mencapai kemakmuran, kemajuan, keharuman nama desa.

Kami berbaur dengan para warga di desa untuk mempererat silaturahmi sekaligus bisa menggali sebuah informasi tentang sejarah atau keadaan yang mungkin bisa diperbaiki. Desa bululawang juga bisa disebut desa wisata yang memiliki sebuah Pantai Pasur yang indah yang menampilkan sebuah keindahan laut lepas dan pepohonan yang asri. Untuk pembukaan kkn di desa bululawang diadakan pada malam hari sehabis isya tanggal 24 Januari 2023 yang dihadiri oleh perangkat desa, dpl masing-masing kelompok dan semua peserta dari kelompok bululawang 1, 2, dan 3. Diawali dengan pembacaan susunan acara dan diakhiri dengan doa.

Per kelompok memiliki divisi masing-masing dan kebetulan saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang biasanya bergerak pada kegiatan menjaga kesehatan, melestarikan lingkungan dan gerakan peduli sosial. Untuk program kerjanya yang akan dikerjakan setelah survey dari keadaan sekitar dan anjangsana yang harus diperbaiki dan yang terjadi di Desa Bululawang yaitu tentang sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah di SDN Bululawang 01, pembiasaan cuci tangan dan membuang sampah di tempatnya di PAUD melati Bululawang, Posyandu balita, dan pemberian tempat sampah sejumlah 6 buah kepada SDN Bululawang 01.

Program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup pertama kali dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 saat senam lansia di balai desa pukul 15.30 WIB. Ibu-ibu lansia terlihat sangat antusias dan bersemangat saat melakukan gerakan-gerakan senam yang dipandu oleh salah satu anggota kelompok kami. Saat dipertengahan senam beberapa ibu-ibu terlihat lelah dan melipir kesamping untung memulihkan tenaga dan menuntaskan dahaga. Selepas senam kami bertujuh mengobrol dengan beberapa ibu-ibu untuk menjalin silaturahmi. Kami disambut dengan baik dan ramah oleh mereka, serasa kedatangan kami memang dinanti oleh mereka. Kami banyak mendengarkan informasi atau cerita apapun dari para ibu lansia yang bisa jadi menjadi bahan proker selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu anjangsana ke rumah para warga untuk menjalin keakraban atau silaturahmi antara peserta KKN dan warga sekitar Desa Bululawang. Anjangsana pertama di rumah Bu Lasmi yang bertempat tinggal di Desa

Bululawang yang tidak terlalu jauh dari posko yang kami tempati. Beliau sehari-hari berjualan sayur dan biasanya beliau membeli sayur di daerah pasar Tulungagung. Tetapi jika hujan turun biasanya beliau tidak akan berjualan atau membeli sayur di pasar, beliau tinggal bersama anak, cucu, suami dan para saudara. Dan lebih menakjubkan beliau adalah kakak kandung dari ibu narto yang menjadi tuan rumah posko yang kami tinggali.

Untuk divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menurut saya program unggulan yang bisa dibilang cukup memuaskan adalah sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah di SDN Bululawang 01 dan akan menyerahkan sebuah tempat sampah yang harapannya murid-murid yang hadir di sosialisasi bisa mengimplementasikan apa yang didapat dari materi yang telah dijelaskan dan dapat bermanfaat dengan baik.

Di minggu ketiga saya dan teman sekelompok melaksanakan anjagsana kedua di rumah Bu Indah yang rumahnya cukup jauh dari posko, kami berjalan bersama-sama sambil menikmati udara sore hari di Desa Bululawang. Beliau di rumah bersama anak, nenek, dan saudara. Kegiatan yang biasanya Bu Indah lakukan yaitu mengikuti senam yang selalu diadakan di Balai Desa Bululawang untuk Selasa dan Jumat ada senam lansia yang dilaksanakan pukul 07:30 pagi dan untuk Senin, Kamis dan Sabtu ada senam ibu muda yang dilaksanakan pukul 15:30 sore. Anaknya bersekolah di SDN Bululawang 01 kelas 4 dan kebetulan ada proker divisi pendidikan mengadakan bimbel gratis yang bisa membantu anak-anak SD mengerjakan tugasnya, dan Bu Indah berharap anaknya bisa mengikuti bimbel tersebut dengan lancar.

Tidak terasa hari untuk mendekati pulang semakin dekat, bertepatan pada tanggal 17-18 kami sibuk untuk mempersiapkan upacara penutupan yang akan diadakan di pendopo yang ada di Pantai Pasur. Sudah 1 bulan kami di Desa Bululawang ini bersama teman-teman dan warga sekitar yang selalu menyambut kami dengan hangat yang membuat terasa betah disini dan berat untuk meninggalkan banyak kenangan disini. Semoga dilain waktu kami bisa kembali untuk bersilahturahmi dan mengukir kenangan bersama-sama



KKN DESA BULULAWANG

Oleh: Mohammad Jaduk Aji Panjalu/ 126203202135

KKN di desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, pada tanggal 20 hari keberangkatan KKN ku , aku menyiapkan semua kebutuhan pada malam hari, setelah berunjuk pagi akupun pergi ke tempat temanku untuk membantu angkut" barang ke pikeb yang telah di siapkan untuk mengantarkan barang di desa bululawang,setelah semua sudah diangkut kelompok kita pun beranjak pergi pagi dikarnakan itu hari jumat setelah sampai disana kita pun menurunkan barang dikarnakan masih ada waktu sebelum jum'atan.

Siang setelah jum'atan kami pun membawa barang kami untuk dibawa ke posko, dan untuk poskonya laki-laki dan perempuan dipisahkan untuk perempuan di rumah pak noto dan laki laki-laki di rumah mas Gunawan, setelah sampai di rumah mas Gunawan kami pun bersosialisasi terlebih dahulu, jujur untuk pertama kali kesan saya terhadap mas Gunawan ada orang yang galak karna penampilan nya yang garang tapi itu tidak seperti yang saya pikirkan ternyata orangnya baik dan terbuka ,segera setelah berbicara aku pun menaruh barang ke tempat yang disiapkan oleh beliau , alhamdulillah untuk posko ku perlengkapannya tercukupi mungkin karna ini rumah orang, dari kulkas, mesin cuci dan hanger semuanya lengkap dan akupun tinggal adaptasi saja untuk kedepannya.

Hari setelah itu kami pun bersiap siap untuk membersihkan masjid di desa, sebelum itu kami makan dahulu di pos cewek, untuk kegiatan piket kami dibagikan dengan baik untuk yang putri memasak dan

laki-laki membuang sampah melanjutkan kegiatan masjid setelah aku selesai makan kami beranjak ke masjid dan kebetulan masjidnya dekat dengan posko putri aku dan teman teman membagi pekerjaan nya, ada yang mengepel masjid, mencabut rumput , menyapu halaman dan membakar sampah dikarenakan aku membawa arit pada hari itu aku mencabut rumput di halaman masjid dan setelah semua selesai kami pun membakar sampah pada disana dibelakang masjid yang telah disediakan.

Pada tanggal 22 setelah kami membersihkan masjid kelompok kami dan kelompok 1 mempersiapkan cat , kuas dan lain-lain untuk mengecat tembok masjid, sama seperti kemarin setelah ki makan kami pun beranjak ke masjid kegiatan diawali dengan mengamplas cat di tembok agar cat yang menempel sebelumnya hilang setelah bersih kamu pun lanjut untuk mengecatnya,tidak terasa kegiatan itu berlangsung lama dikarenakan sudah siang kami pun beranjak pulang dikarenakan sudah selesai.

Dan untuk divisiku aku merupakan divisi kesehatan dan lingkungan hidup dimana kegiatan ku adalah mengikuti senam ibu ibu pkk dan lansia di balai desa bululawang, lalu memberikan edukasi pada anak SD di desa bululawang dan prokerku yang terakhir memberi tempat sampah untuk tanda kegiatan kami disana.

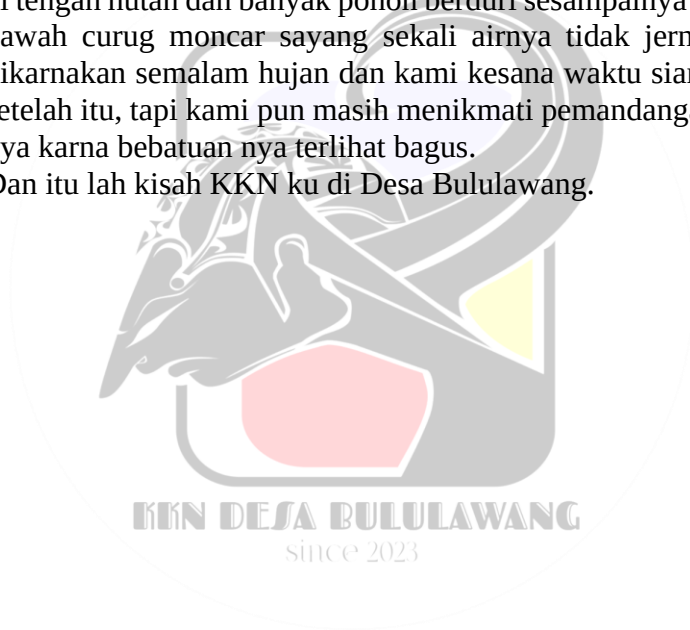
Hari-hari disini terasa begitu monoton mungkin dikarenakan aku masih beradaptasi dengan orang sekitar, beruntung aku memiliki kenalan sebelumnya pada kkn ini mereka adalah temanku waktu sma dulu dan satu kuliah dengan ku di UIN ini, tidak seperti di rumah aku beraktivitas seperti menyapu halaman, dan fitnes di siang atau sore hari, di sini tidak ada kegiatan sama sekali setelah prokerku selesai , kegiatan ku disini hanyalah

bermain hp ,memasak dan mencuci baju dll, disini terasa membosankan mungkin untuk aku yang belum beradaptasi dikarnakan prokerku sudah selesai ,aku pun membantu teman ku dari divisi sosial budaya , aku diberikan tugas untuk menggambar dan membuat motif batik baru dan dikarnakan itu tugas dari ibu lurah akupun mengerjaka nya dengan sungguh karna aku suka menggambar juga.

Setelah gambar sketsa batikku selesa aku dan temanku divisi sosial budaya menyerahkan sketsaku ke ibu lurah dan alhamdulillah respon dari ibu lurah sangat baik untuk gambar yang aku buat ada 3 jenis motif yang berbeda yang pertama ada motif cakra dari simbol bululawang, yang kedua ada motif alpukat dari bululawang juga dan yang terakhir ada motif ombak dikarnakan bululawang dekat dengan pantai.

Hari demi hari berlalu ketika aku bosan tidak ada kegiatan aku pun pergi ke pantai , untuk pantai pertama yang aku coba disana adalah pantai pasir untuk jalan ke medan pantai pasir sangat susah jalanannya untuk sampai disana rusak dikarnakan ada longsor dan pada saat ini musim hujan membuat jalan menjadi becek dan untuk pantai nya menurutku sangat sepi dan biasa saja akan tetapi banyak sekali orang-orang disana yang memancing di situ , hari setelahnya aku mencoba ke pantai pangi di desa tumpak kepuh untuk jalanya kesana sangat mudah sekali dan sungai disana sangat jernih tidak membutuhkan waktu lama kesana dikarnakan jalanya mudah, sampai disana pemandangannya sangat sejuk pohon cemara nya rindang" dan banyak tempat teduh dan pantainya bagus sekali sangat bersih dan aku sangat menikmati disana dengan membeli bakso dan menikmati pemandangan dan

tempat terakhir wisata di bululawang yang terakhir aku kunjungi adalah curug moncar di dekat posko ku tidak butuh waktu sepuluh menit untuk sampai kesana, tempat untuk turun ke wisatanya sangat di luar nalar, untuk tempat turunnya melewati kandang sapi untuk parkir motorku lalu jalan kaki untuk sampai ke curug moncarnya tempat untuk jalan kaki nya sangat kecil dan tidak ada aspal atau paling untuk jalan kaki itu seperti anda berjalan di tengah hutan dan banyak pohon berduri sesampainya di bawah curug moncar sayang sekali airnya tidak jernih dikarenakan semalam hujan dan kami kesana waktu siang setelah itu, tapi kami pun masih menikmati pemandangan nya karna bebatuan nya terlihat bagus. Dan itu lah kisah KKN ku di Desa Bululawang.



BUDAYA DAN KEARIFAN SOSIAL MASYARAKAT DESA BULULAWANG

Oleh: M. Lukman Hakim Lutfianto/ 126211202057

Banyak cerita yang aku dapat dari kakak tingkat kalo KKN itu sangatlah seru, katanya KKN itu bisa dapat pengalaman yang banyak bisa mempelajari banyak hal-hal baru. Sekarang setelah aku KKN aku merasakan sendiri keseruan dari KKN banyak hal baru yang didapat dari sini, tidak hanya lagi mendengar cerita dari kakak tingkat.

Saat kita kuliah kita hanya di hadapkan oleh teori, dan sekarang saat KKN kita di tuntut untuk mempraktikkan teori yang kita dapat di kampus. Di masyarakat kita sebagai kaum yang dipandang terpelajar oleh warga harus dapat memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat dimasyarakat kita harus dapat mempraktikkan ilmu yang kita dapat, terutama ilmu tentang sosial kemasyarakatan.

Pagi yang indah di Bululawang

Pada pagi hari tanggal 21 Januari memasuki hari pertama kita melaksanakan KKN di desa Bululawang kita awalnya bingung apa yang akan dilakukan di desa Bululawang. Apalagi pembukaan KKN masih tanggal 24 Januari, akhirnya kita melakukan persiapan dan menentukan program kerja yang akan kita lakukan di desa Bululawang. Kita menyurvei tempat-tempat yang mungkin akan kita kunjungi, juga menyurvei kira-kira apa saja yang mungkin dapat dijadikan program kerja ketika kita KKN di desa Bululawang. Dan akhirnya kita menemukan banyak sekali hal yang dapat kita jadikan program kerja.

Pada tanggal 21 sampai tanggal 24 kita tidak melakukan hal-hal yang formal mengenai KKN. Pada tanggal 23 kita melakukan pengecatan pada masjid Bululawang. Disitu kita bekerja sama dengan kelompok 1 untuk mengecat masjid desa, dan disitu juga kita berkenalan dengan anggota kelompok 1. Mungkin sebelum pembukaan Cuma mengecat masjid saja hal yang kita lakukan. Kita masih menyurvei dan menimang-nimang kira-kira program kerja apa yang kiranya dapat memajukan desa. dan setelah pembukaan KKN yang dilaksanakan pada Selasa malam Rabu tanggal 24 Januari, kita baru merealisasikan apa yang telah ditentukan pada program kerja pada masing-masing divisi. Dan kebetulan divisi ku adalah divisi dokumentasi dan publikasi, dalam divisi itu kita bertugas menyiapkan hal-hal seperti banner, pamflet, dan pada divisi kita juga harus mengikuti divisi lain ketika melakukan kegiatan program kerjanya untuk mengambil dokumentasi. Pada divisi dokumentasi dan publikasi juga bertugas untuk mengedit dan meng-upload hasil dari dokumentasi kegiatan KKN setiap divisi.

Pada tanggal 24 Januari kami mempersiapkan untuk pembukaan KKN di desa Bululawang yang diadakan di Balai desa Bululawang, kebetulan aku juga menjadi panitia pembukaan KKN di desa Bululawang. Aku menjadi sie perlengkapan yang bertugas menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam pembukaan KKN di desa Bululawang. Disitu kami anggota sie perlengkapan sudah bekerja mulai dari siang hari untuk mencari perlengkapan yang dibutuhkan pada pembukaan. Mulai dari memasang benner, menyiapkan sound sistem, menggelar alas untuk duduk, membersihkan Balai desa,

dan lain-lain. Akhirnya pembukaan KKN dapat terlaksana dengan sukses berkat kerja sama dari seluruh panitia yang telah menyiapkan acara pembukaan KKN di desa Bululawang.

Pada tanggal 28 Januari saat pagi aku mendapatkan bagian untuk mengambil dokumentasi kegiatan karawitan anak-anak SD, saat itu anak-anak SD sedang latihan karawitan, karawitan adalah seni musik gamelan. Lantunan gamelan terdengar begitu merdu, anak-anak SD cukup pandai dalam mengalungkan gamelan tersebut. Gamelan di desa Bululawang masih diajarkan pada generasi mudanya. Itu menunjukkan bahwa di desa Bululawang masih menjaga kelestarian budaya. Terus sorenya saya dan kawan-kawan melakukan anjongsana yang dilakukan di salah satu rumah warga di dusun Kedung Biru. Warga yang kami kunjungi sangatlah ramah kami disambut dengan baik di rumah warga tersebut.

Pada tanggal 31 Januari kami kembali melakukan anjongsana di rumah pak Yanto salah seorang warga desa Bululawang, beliau adalah veteran militer dan sekarang menjadi petani tebu di desa Bululawang beliau juga ternak sapi. Beliau sangatlah ramah beliau menyambut kami dengan penuh senyuman, beliau juga banyak bercerita tentang hal-hal yang menurut kami sangatlah menarik dan mungkin juga bisa kami buat pelajaran hidup kelak.

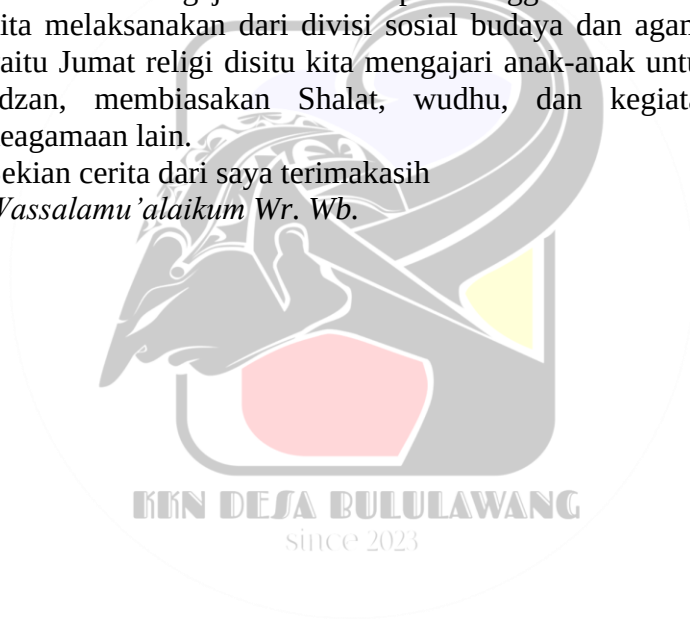
Pada tanggal 2 Februari kita melaksanakan proker dari divisi sosial budaya yaitu sosialisasi tentang ikat batik pada ibu-ibu PKK, sosialisasi ini bertujuan agar warga desa Bululawang bisa mengenal batik khas desa Bululawang, ikat batik ini dibuat dari bahan yang diproduksi sendiri oleh warga desa Bululawang.

Pada tanggal 3 Februari kami melaksanakan proker dari divisi pendidikan yaitu mengajar anak-anak SD. Disitu kami mengajar anak kelas 3 SD yang disitu kita mengajarkan tari. Disitu kami juga mengajar anak kelas 6 SD disitu kami membuat game untuk kelas 6 SD yang game nya yaitu kita menyebutkan bagian tubuh tapi kita menunjuk bagian tubuh lain.

Pada tanggal 9 Februari kita kembali lagi ke SD untuk membantu mengajar disana dan pada tanggal 10 Februari kita melaksanakan dari divisi sosial budaya dan agama yaitu Jumat religi disitu kita mengajari anak-anak untuk adzan, membiasakan Shalat, wudhu, dan kegiatan keagamaan lain.

Sekian cerita dari saya terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



SEGARIS IMPRESI DI SELATAN PATRIA

Oleh: *Miftakhul Hidayah/ 126403201012*

Program KKN, dua kata yang awalnya menjadi sebuah ketakutan tersendiri untukku. Sebuah program yang wajib terjun kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian. Bagiku yang sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat sekitar, proses pendaftaran program ini memberi kesan yang cukup membimbangkan sampai membuatku berada pada titik denial. Namun nyatanya setelah menginjakkan kaki dan berinteraksi dengan masyarakat di Desa Bululawang, aku mulai percaya dengan pengalaman yang dibagikan orang-orang. KKN mengubah kesan menakutkan menjadi sesuatu yang cukup menyenangkan. Berinteraksi dengan banyak orang, baik dari anggota kelompok maupun masyarakat Bululawang membuatku menemukan hal-hal baru yang cukup membekas di ingatan.

Dimulai dari pagi pertamaku di Desa Bululawang, keputusanku untuk jalan pagi melihat-lihat lingkungan desa membuatku banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang sedang lari pagi di sekitar posko maupun mereka yang sedang melakukan hal lain untuk memulai hari. Bertemu dengan warga sekitar yang selalu bertegur sapa membuatku memutuskan untuk mengubah pribadiku menjadi lebih ramah lagi. Memulai hari dengan senyum nyatanya memberi dampak yang positif untuk beberapa jam kedepan. Setelah penat berjalan kaki menikmati udara desa, aku dan beberapa temanku memutuskan untuk duduk di depan posko, tepatnya di pinggiran jembatan beton kecil sebagai penghubung antara rumah dan jalan raya. Kami memutuskan untuk bergabung dengan Ibu

pemilik rumah yang kami tempati selama satu bulan kedepan. Kami mengobrol cukup lama, tepatnya kami yang memiliki banyak pertanyaan tentang desa ini. Wajar, karena kami masih baru menginjakkan kaki disini dan masih terlalu awam dengan lingkungan desa ini. Banyak pertanyaan yang muncul di kepala dan memaksa keluar untuk diungkapkan. Pertanyaan mengenai kebiasaan warga disini, tempat belanja, tempat ibadah maupun sekolah yang ada di desa ini.

Cukup banyak cerita yang akhirnya terpapar. Penjelasan mengenai pasar yang letaknya cukup jauh dari posko karena harus berjalan jauh ke desa sebelah untuk belanja sayur dan keperluan memasak lainnya cukup membuat kami tertegun. Pasar di desa ini ternyata sudah mati dan tidak ada aktivitas yang tersisa, hanya bangunan saja yang masih utuh berdiri. Pantas, ketika kami berjalan-jalan tadi tempatnya sangat sepi bahkan tampilannya sudah tidak seperti pasar. Selain cerita tentang pasar, kami juga memperoleh penjelasan tentang air disini yang cukup sulit untuk didapatkan. Air yang masih tercampur dengan larutan kapur dan jenis tanah yang sulit untuk membuat sumur sendiri membuat warga disini mengeluarkan uang yang lumayan banyak untuk mendapat air yang layak dipakai. Bahkan disaat-saat tertentu aliran air bisa mati dan terpaksa untuk melakukan aktivitas di sungai. Ternyata cukup lama kami bercengkrama sampai mentari sudah mulai terik, kami memutuskan untuk berpamitan dengan Ibu pemilik rumah dan melanjutkan kegiatan masing-masing sebelum acara pembukaan dijalankan.

Tidak jauh setelah hari pembukaan KKN di Balai Desa, akhirnya tiba waktu kelompokku untuk melakukan anjongsana ke warga sekitar. Setelah jam mengajar di SD

usai, kami berdelapan memutuskan untuk turun ke bawah menuju Dusun Kedungbiru untuk bersilaturahmi dengan warga sekitar. Akses jalan yang berbatu dan menanjak cukup menyulitkan kami untuk sampai ke rumah warga. Setelah beberapa menit akhirnya kami tiba di salah satu rumah warga yang ternyata orang tua teman dari salah satu dari kami. Beliau mengenalkan diri dengan nama Ibu Murjanah. Disana kami disambut dengan ramah dan dipersilahkan untuk duduk. Karena ada salah satu dari kami yang sudah mengenal Ibu Murjanah, menjadikan pembicaraan kami berjalan cukup luwes. Kami mengobrol cukup panjang mengenai kondisi lingkungan di dusun ini. Ibu Murjanah menceritakan di dekat rumahnya ada mushola yang cukup ramai digunakan mengaji oleh anak-anak sekitar. Beliau juga menceritakan rumah tetangganya yang kosong dan sempat ditawarkan untuk dijadikan posko anak-anak KKN. Rumah itu bisa dikatakan layak untuk dihuni, dekat dengan pemukiman warga dan nyaman untuk ditempati. Pemilik rumah sudah mengizinkan untuk ditempati, namun minimnya komunikasi dengan pihak desa membuat rumah tersebut batal untuk ditempati. Kami juga berbincang mengenai kondisi posko-posko kelompok KKN yang lain. Tak terasa kami mengobrol cukup panjang sampai tengah hari, bahkan kami ditawari untuk makan siang disana. Tapi karena melihat banyaknya kegiatan yang akan dijalankan, akhirnya kami memutuskan untuk langsung berpamitan

Anjangsana yang kedua kami memutuskan untuk berkunjung ke rumah warga yang berada di utara posko. Kami berjalan cukup jauh menuju gang kecil yang separuh jalannya masih baru dibangun kemudian masuk ke gang yang lebih sempit dimana jalan yang ditempuh

ternyata masih rusak. Jalan yang becek bekas hujan semalam tidak mengurungkan niat kami untuk berkunjung. Setelah berjalan cukup jauh karena bingung menentukan tujuan bersilaturahmi, akhirnya kami memutuskan untuk berhenti di salah satu rumah warga yang berjualan mie ayam. Warung inilah yang menarik minat kami untuk berkunjung. Disini kami bertemu dengan Ibu Anik sebagai penjaga warung. Kami dipersilahkan untuk masuk ke rumah yang menurut cerita beliau rumah ini merupakan rumah adiknya yang ditinggal untuk sementara karena masih mencari nafkah ke luar kota. Kondisi rumah ini merupakan rumah kosong yang nampak masih baru dibangun. Karena kondisi rumah yang tidak ditempati, akhirnya Ibu Anik memutuskan untuk berjualan di depan rumah agar rumah tersebut tidak kosong terlalu lama. Beliau juga bercerita sempat berniat menawarkan rumah tersebut untuk dijadikan posko KKN, namun kondisi kamar mandi dan WC yang belum dibangun akhirnya beliau mengurungkan niatnya. Beliau khawatir anak-anak KKN akan kesulitan untuk mandi dan melakukan aktivitas lainnya.

Setelah berpamitan kami memutuskan untuk sekalian bersilaturahmi ke salah satu rumah warga yang berada tepat di depan rumah Ibu Anik. Rumah tersebut nampak menarik karena menyatu dengan usaha mebel. Banyaknya kayu di sekitaran rumah dan aktivitas pertukangan menarik perhatian kami sejak awal menginjakkan kaki di gang ini. Setelah mengucapkan salam kami disambut oleh ibu-ibu pemilik rumah dan kami langsung dipersilahkan untuk duduk. Beliau bahkan meminta maaf karena tidak terdapat sofa di ruang tamu, karena suaminya terlalu sibuk untuk menyelesaikan

pesanan mebel pelanggannya. Beliau kemudian memanggil suaminya yang bernama Pak Jarkasi. Usaha mebel ini ternyata sudah berdiri kurang lebih 10 tahun dan bisa bertahan lama karena pengalaman yang didapat beliau semasa menjadi petugas perhutani. Beliau bercerita cukup banyak mengenai jenis-jenis kayu yang diolahnya, jenis olahan kayu yang berhasil dikerjakan, cara pemasaran dan asal bahan baku yang didapatkan. Potensi kayu di Kecamatan Bakung cukup potensial, hanya diwaktu-waktu tertentu saja beliau terpaksa untuk mencari kayu di luar Kecamatan ini. Beliau juga bercerita mengenai anaknya yang dibebaskan untuk menentukan masa depannya sendiri. Kami bercerita panjang lebar sampai menjelang maghrib.

Setelah berinteraksi dengan warga sekitar melalui anjongsana, saling sapa di jalan maupun ketika berbelanja dan melakukan banyak interaksi ketika mengajar anak-anak di SD dan Lembaga Bimbingan Belajar, kesanku mengenai KKN ini berubah total. Program ini semakin menyenangkan setiap harinya, banyak kegiatan yang semula terlihat sepele namun menyimpan banyak makna setelah dilakukan. Warga sekitar yang ramah, anak-anak SD yang sangat antusias belajar membuat aktivitas sehari-hariku semakin nyaman. Aku sudah bisa membayangkan seberapa besar rasa rindu yang akan kutanggung setelah meninggalkan desa ini.

CERITA DARI SELATAN PATRIA: MASIH BABAK SATU

*Oleh: Mohamad Anjas Radenta Pramudia/
126406201077*

Memutuskan memilih bergabung dalam divisi Sosial Budaya Agama (Sosbudag) bukan tanpa alasan. Jauh sebelum hari keberangkatan KKN, aku sudah banyak berselancar di internet, maupun menonton konten-konten pengalaman berkunjung maupun berwisata di Desa Bululawang, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Sedikit banyak informasi kudapatkan tentang desa ini, terutama seputar Pantai Pasur yang dulunya bekas tambang pasir besi. Dalam video di salah satu kanal YouTube, digambarkan bahwa desa tersebut sudah menjadi desa wisata dengan beberapa sarana pendukung. Hasil riset tipis-tipis ini bagiku akan berguna untuk melakukan mapping ketika terjun di lapangan nanti.

19 Januari, hampir semua anggota kelompok mengikuti kelas bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) kami. Kala itu aku melewatkannya karena simpang siurnya informasi. Bertanya pada ketua tentang hasil bimbingan tersebut, ada anjuran format mapping timeline selama sebulan: seminggu pertama fokus pada observasi, minggu kedua dan ketiga eksekusi program kerja, dan minggu keempat fokus pada pengerjaan laporan-laporan. Kupikir, oh ide bagus, bakal ada space lagi untuk kumpulan informasi (riset).

Sehari selepas tiba di lokasi KKN, aku memulai perbincangan dengan ke-7 anggota divisi Sosbudag lainnya. Pertemuan ini berfokus merangkai *planning* dan *mapping* riset selama seminggu. Kami menspesifikasikan

divisi kami menjadi 4 sub yang masing-masingnya dihandel oleh 2 anggota divisi. Pembagiannya seperti ini: Sub Komunitas Masyarakat dihandel Anjas dan Charisma, Sub Habbit & Perilaku Sosial dihandel Citra dan Sherly, Sub Budaya dan Kearifan lokal dihandel oleh Ida dan Santika, serta Sub Religi dihandel oleh Mara dan Ratri.

Hal pertama yang aku dan Charisma lakukan adalah mengumpulkan informasi terkait apa saja komunitas yang ada di desa ini, baik yang resmi maupun non resmi. Kami mendapat informasi bahwa ada ajakan dari Ketua PKK Desa Bululawang, Bu Karyati untuk melihat proses pembuatan Batik Tulis Trisula. Bagiku ini ajang yang strategis untuk observasi. Hampir seluruh anggota divisi sosbudag ikut ke Rumah Usaha Bersama (RUB), lokasi pembuatan batik. Aku dan Charisma lebih fokus bertanya tentang pihak-pihak maupun komunitas dibalik produksi batik ini. Sementara, Ida dan Santika lebih fokus bertanya tentang makna, estetika, filosofi dan unsur etnik dalam tiap motif batiknya.

Batik Tulis Trisula khas Bululawang ternyata memiliki beberapa ragam motif. Yang paling populer adalah motif alpukat dan simbol trisula. Motif alpukat merepresentasikan ikon Desa Bululawang, yakni buah alpukat. Dan motif trisula melambangkan monumen trisula yang berada di Kecamatan Bakung.

Sayangnya, cerita dibaliknya tidak seindah motifnya. Adanya batik ini di-*launching* pertama kali sekitar tahun 2019. Berawal dari pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui RUB. Di masa itu sekitar 20 ibu tergabung dan terlibat proses produksi batik, sedangkan kini hanya tersisa 3 ibu saja yang terlibat proses produksi, termasuk

Bu Karyati sendiri. Dulu, RUB sering mengikuti pameran di beberapa ajang yang mengharuskan ada stok kain batik di etalase. Namun, saat ini RUB menetapkan sistem produksi berdasar pesanan saja. Jangkauan pasarnya selama ini antara lain, salah satu dinas di kabupaten, pemerintah Kecamatan Bakung, dan Pemerintah Desa Bululawang sendiri. Ketika kami tanyai, hampir tidak ada pesanan yang berasal dari warga lokal, maupun komunitas lokal. Kami pun menjadi ragu, apa jangan-jangan warga lokal justru belum mengetahui tentang batik asal desanya sendiri?

Selain itu, kami juga mendapatkan beberapa informasi terkait komunitas desa. PKK Bululawang tiap bulannya memiliki agenda pertemuan rutin sekaligus arisan. PKK juga beberapa kali mendapatkan subsidi dan pelatihan-pelatihan. Sayangnya karang taruna desa kurang bisa berjalan, yang berdampak pada sepi desa dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Kami juga sempat menanyakan terkait Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Bu Karyati mengatakan bahwa Pokdarwis memang sempat dibentuk, namun terpaan badai Covid-19 membuatnya hingga kini belum bisa bangkit seperti sedia kala. Bu Karyati menganjurkan menemui Pak Temen untuk informasi lebih lanjut. 2023

Hari demi hari, kami mendapat informasi tentang beberapa komunitas seperti PSHT, Fatayat, Muslimat, dan IPNU. Kendati demikian kami tetap ingin bertemu dengan Pak Temen, karena dalam observasi kami, warga di sekitar posko kami tidak terlalu antusias dengan pantai pasur, lagipun selama hampir seminggu kami sama sekali kurang merasakan nuansa-nuansa desa wisata, yang biasanya ramai dengan kuliner, cinderamata, bahkan

setelah aku dan rekan-rekan laki-laki mengunjungi pantai pasur, sepi. Kami ingin tahu apa yang terjadi sebenarnya.

Singkat cerita aku telah mendapatkan kontak Pak Temen. Kami juga telah mengatur waktu dan tempat janji bertemu. Pak Temen mengajak untuk bertemu di warungnya di tepi Pantai Pangi. Pak Temen mengaku bahwa beliau kini lebih banyak di Pangi dari pada di kediamannya dulu, kawasan Pantai Pasur.

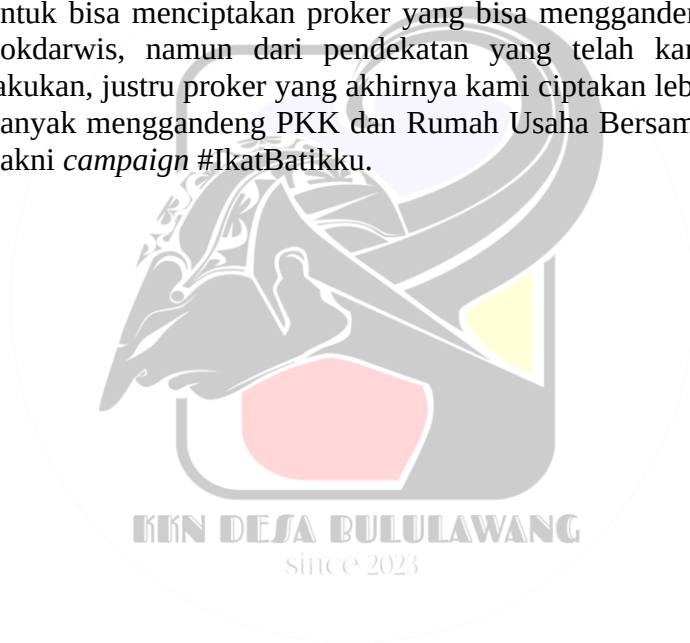
Hari yang kami sepakati tiba. Kami akan pergi ke pangi sore hari. Tapi sebelum itu, aku yang kebetulan di siang harinya mendapat jadwal anjangsana, harus bertandang dulu ke salah satu rumah warga. Bersama, kelompok piket, kami tidak sengaja berkunjung ke rumah seorang operator pemerintah desa, Mas Rohmat namanya. Beliau bercerita sejak remaja sudah mengenal area Pasur dengan baik. Beliau sering melakukan upaya-upaya revitalisasi alam pantai bersama beberapa warga yang diajaknya. Bagiku, pengetahuannya tentang Pasur dan pariwisata berkelanjutan sangat bisa diandalkan, terbukti beliau bahkan memiliki masterplan kawasan wisata Pasur ke depan. Singkat cerita, Pasur, menurutnya masih berada di tahap revitalisasi alam, baru setelahnya mampu dilakukan penataan kawasan privat, komersial, hingga sistem yang terintegrasi. Sayangnya, upaya ini menurutnya masih berjalan sangat pelan karena masyarakat di kawasan pasur masih perlu untuk diajak berpikir terbuka. Rupa-rupanya Mas Rohmat merupakan salah satu anggota pokdarwis, juga rekan dekat Pak Temen.

Mengobrol panjang dengan Mas Rohmat, hampir membuat kami terlambat bertemu dengan Pak Temen. Meskipun begitu, informasi dari Mas Rohmat sangat2

kami butuhkan, rasanya bagai berhasil menemukan jarum di rerimbunan jerami.

Jam 5 sore, aku, Charisma, dan beberapa rekan sosbudag sampai di Pangi. Kami menemukan warung Pak Temen, namun yang kami temui hanya istrinya. Kami harus menunggu sekitar 45 menit hingga Pak Temen datang setelah melaksanakan suatu urusan. Kami mulai berbincang, Pak Temen banyak bercerita tentang kekecewaannya atas pemerintah desa yang dinilainya tidak mau terlalu terlibat, berkorban, maupun mengapresiasi upaya-upaya inisiasi dari warga sendiri terkait pengembangan kawasan Pantai Pasur. Pak Temen juga bercerita tentang beberapa inisiasinya sendiri. Mulai dari menanam bakau, merawat kawasan pantai, hingga menjadi orang nomor satu, ketika ada kegiatan apa saja yang menyangkut Pantai Pasur. Terkait pokdarwis, beliau mengatakan bahwa memang sempat dibentuk strukturnya, namun tidak ada sosialisasi maupun pemberian informasi terkait bagaimana jobdesc dan haluan kerjanya. Selama ini pokdarwis pun cenderung pasif, tidak ada koordinasi yang jelas, beliau saja tidak ingat siapa saja anggota pokdarwis yang dibentuk. Kegiatan yang pernah dilaksanakan seingat Pak Temen adalah studi banding ke kawasan Blitar pegunungan utara. Beliau mengatakan, untuk membangun dan menata kawasan Pantai Pasur, pemerintah desa harus menjalin komunikasi yang baik dengan warga Pasur. Hal tersebut bukan tanpa alasan, sebab beliau bercerita beberapa waktu yang lalu, antara pemdes dan warga Pasur sempat bersitegang terkait masalah tanah di kawasan Pasur. Hampir sejam kami berbincang, akhirnya kami kembali ke posko.

Kami mengakhiri tahap observasi tepat di hari Jumat di minggu pertama. Banyak cerita yang kudapatkan bahkan sebelum kami memulai program kerja. Bagiku, mengenali terlebih dulu suatu objek terlebih lingkungan sebelum melakukan sesuatu sangatlah penting dan strategis. Entah melalui riset, observasi, maupun wawancara, akan membantu kita menemukan peluang-peluang potensial. Pada awalnya, aku memiliki planning untuk bisa menciptakan proker yang bisa menggandeng pokdarwis, namun dari pendekatan yang telah kami lakukan, justru proker yang akhirnya kami ciptakan lebih banyak menggandeng PKK dan Rumah Usaha Bersama, yakni *campaign* #IkatBatikku.



KKN DI DESA BULULAWANG KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Oleh : Mohamad Ardiansyah/ 126404203054

KKN reguler multisektoral gelombang 1 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari. Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan dan pelepasan KKN atau Kuliah Kerja Nyata tahap 1 Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang hanya beberapa saja yang saya kenal. Kelompok saya terdiri dari 9 orang laki-laki dan 31 orang perempuan dan lokasi KKN saya berada di desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Kelompok saya masuk ke kelompok Bululawang 02 berada di dusun kedunggajul, karena di desa ini terdapat 3 dusun dan juga 3 kelompok. Desa Bululawang ini masih terasa asing bagi saya meskipun saya juga berasal dari blitar, mungkin karena desa ini terletak di Blitar paling selatan berbatasan dengan Tulungagung dan saya berada di Blitar bagian utara.

Pembukaan KKN di desa Bululawan dilaksanakan pada tanggal 25 Januari dan kami memulai kegiatan pengabdian kami kepada desa ini pada tanggal 26 Januari 2023, dimulai dengan membersihkan masjid di desa ini. Dan pada hari selanjutnya yaitu “srawung tonggo” atau anjangsana. Anjangsana merupakan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat di desa Bululawang. Saya memulai anjangsana ke rumah bapak Bandi selaku salah satu pengurus kelompok pertanian di desa Bululawang, beliau menceritakan bagaimana kondisi pertanian di desa ini yang didominasi oleh petani tebu, alpukat, dan kelapa.

Beliau juga menceritakan kendala apa saja yang dihadapi dan apa saja yang diperlukan oleh para petani di desa ini agar roda perekonomiannya tetap berputar.

Pada tanggal 27 Januari saya melakukan anjangsana keduadirumah ibu Sri, beliau adalah salah satu warga Bululawang yang harus mencari rezeki keluar daerah. Beliau menceritakan alasan mengapa mencari rezeki keluar daerah, salah satu alasannya yaitu pasar didesa ini mati. Sehingga beliau memilih untuk berjualan dipasar yang masyarakatnya banyak yang bisa menjangkau yaitu di pasar templek Tulungagung. Anjangsana ketiga dan keempat saya lakukan pada tanggal 3 Februari yaitu dirumah ibu Anik dan bapak Jarkasi. Ibu Anik merupakan salah satu warga Bululawang yang memiliki toko dirumah sendiri, beliau berjualan jajanan untuk anak dan juga makanan seperti mie ayam. Beliau tinggal bersama anaknya dirumah.

Sedangkan, bapak Jarkasi merupakan warga Bululawang yang setiap hari bekerja sebagai meubel yang dikerjakan sendiri. Beliau mendirikan usaha ini sudah lebih dari 10 tahun setelah keluar dari dinas perhutani. Beliau mempekerjakan 3 orang, bapak Jarkasi sendiri juga turun kelapangan sendiri untuk memilih, membeli, dan memotong sendiri kayu-kayunya, agar kayu yang dipilih sesuai dengan keinginannya. Banyak pemesan dari luar Blitar yang memesan dibapak Jarkasi. Banyak jenis barang-barang yang dibuat oleh beliau seperti, kursi, meja, pintu, dipan, dll. Beliau juga menceritakan kendala apa saja yang dihadapi seperti banyaknya pemesan tetapi tidak ada bahan yang tersedia, cuaca dan medan juga menjadi faktornya, sehinggabeliau terpaksa menolak pesanan. Selain kendala, beliau juga memberitahu cara

agar usahanya tetap konsisten sampai saat ini. Tekun dan sabar merupakan kunci dari usaha bapak Jarkasi ini konsisten, katanya banyak warga yang gulung tikar dengan usaha ini karena tidak ada pesanan dan bahan yang dimiliki menumpuk. Beliau tinggal di desa Bululawang bersama istri dan kedua anaknya, akan tetapi anak yang pertamanya merantau ke negara tetangga.

Pada tanggal 30 Januari saya menemani divisi ekonomi untuk berkunjung ke salah satu rumah warga yang memproduksi repeyek, divisi ekonomi menawarkan sertifikasi halal kepada beliau supaya rempeyek yang diproduksi terverifikasi halal.

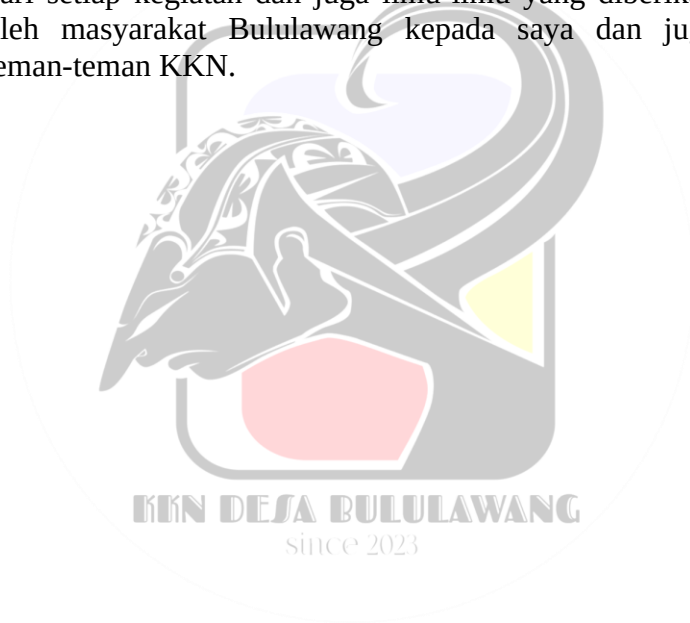
Pada setiap malam jum'at saya dan teman laki-laki selalu mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Bululawang yaitu tahlil atau masyarakat di desa ini menyebutnya yasinan. Yasinan ini selalu rutin dilakukan pada setiap malam jum'at di salah satu rumah warga secara bergantian.

Disela-sela anjangsana dan kegiatan divisi saya berinteraksi dengan anak-anak di SDN Bululawang 01 dan jugadi Paud yang berada di desa Bululawang dengan mengajar anak-anak di SD dan paud tersebut. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 sampai 12.00 wib. Selain dengan anak-anak di SD, saya juga berinteraksi dengan pemuda di desa Bululawang dengan melakukan kegiatan voli setiap sore jika tidak hujan. Selain itu, saya dan teman-teman laki-laki juga melakukan kegiatan kerja bakti dan juga membersihkan area dipemakaman desa setempat.

Sebenarnya desa ini memiliki salah satu tempat wisata yaitu Pantai Pasur akan tetapi dikarenakan akses jalan yang kurang memadai akibat adanya proyek JLS yang belum rampung menyebabkan tempat wisata ini

kurang terurus sehingga perekonomian masyarakat desa ini berkurang.

Pada awalnya saya berpikir bahwa KKN sepertinya akan sangat merepotkan dan membosankan, ternyata KKN ini memberikan saya banyak pengalaman serta kesan yang tidak akan saya lupakan. Meskipun ini bukan kali pertama saya terjun ke masyarakat, saya merasa terkejut banyak hal-hal yang dapat saya pelajari dari setiap kegiatan dan juga ilmu-ilmu yang diberikan oleh masyarakat Bululawang kepada saya dan juga teman-teman KKN.



DARI SRAWUNG YANG MENJADIKAN SARANA PERSAUDARAAN

Oleh: Nerlis Cholifah/ 126209203130

Salah satu kewajiban mahasiswa untuk menempuh gelar Sarjana adalah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada tanggal 19 Januari 2023 adalah kegiatan pemberangkatan KKN di Kecamatan Bakung dan kebetulan saya ditempatkan oleh lp2m untuk melaksanakan KKN di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Bululawang merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kota Blitar dan berdekatan dengan pantai yang ada di salah satu kota tersebut. Kebetulan saya menjadi salah satu anggota dari kelompok Bululawang 2 dan posko yang ditempati merupakan rumah dari Bapak Noto. Posko yang kami tempati kebetulan bertempat di tengah-tengah pemukiman warga dan akses untuk kemanapun juga mudah.

Kami berangkat ke posko Bululawang Pukul 10.00 WIB, kami berangkat bersama-sama dengan menggunakan sepeda motor. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 ½ jam, kami sampai di posko pukul 11.30 WIB. Setibanya di posko kami segera untuk membereskan barang-barang yang kami bawa dan dilanjutkan untuk beristirahat. Di desa Bululawang ini saya dengan teman-teman mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat sekitar. Dari pemilik posko sendiri juga kami semua juga diterima dengan baik dan Bapak Noto sendiri sangat ramah dengan kami semua. Ketika waktu memasuki sholat Ashar saya dengan teman-

teman mahasiswa lainnya melaksanakan sholat berjamaah di masjid yang berdekatan dengan lokasi posko kami.

Pembukaan KKN di desa Bululawang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Bululawang. Acara pembukaan ini dilaksanakan pada malam hari yang dihadiri oleh seluruh peserta KKN kelompok Bululawang, perangkat-perangkat desa termasuk bapak dan ibu lurah, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari ketiga kelompok KKN yang ada di desa Bululawang ini. Setelah acara pembukaan dilaksanakan, pastinya seluruh mahasiswa yang melakukan KKN segera melaksanakan program kerja atau biasa disebut proker yang telah direncanakan dari divisi masing-masing. Terdapat 5 divisi yang ada dalam setiap kegiatan KKN yaitu divisi Sosial Budaya dan Agama, Ekonomi, kesehatan dan Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Publikasi, serta Pendidikan dan Teknologi. Dalam setiap divisi terdapat 6-8 orang anggota kelompok dan sudah termasuk co dari divisi masing-masing.

Dari beberapa divisi tersebut saya memutuskan untuk masuk ke dalam divisi ekonomi yang beranggotakan 6 mahasiswi. Divisi ekonomi memiliki 3 proker yang akan dilaksanakan selama periode waktu satu bulan yang telah ditentukan. Proker utama dari divisi ekonomi yaitu program sertifikasi halal, dimana saya beserta teman-teman sedivisi harus mencari UMKM yang belum terdaftar sertifikasi halal untuk didaftarkan. Dari program ini saya beserta anggota sedivisi lainnya harus srawung ke pelaku usaha maupun ke warga desa sekitar Bululawang lainnya. Srawung ini dilakukan guna untuk mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa dengan

warga desa sekitar Bululawang. Rasa persaudaraan yang timbul akan memberikan dampak positif.

Tiba pada saat yang telah ditunggu, dimana saya beserta anggota divisi ekonomi lainnya mulai berkunjung ke kediaman warga desa Bululawang yang memiliki UMKM. Sebelum itu, kami telah berkonsultasi dengan ibu Lurah mengenai UMKM apa saja yang ada di sekitar desa Bululawang ini. Selanjutnya kami melanjutkan untuk berkunjung ke rumah bapak Sutiono sebagai pelaku usaha keripik pisang 'Kembar'. Ketika kami datang, kami disambut dengan Baik oleh tuan rumah dan kami juga dipersilakan untuk mencicipi hasil produksi keripik pisang oleh Bapak Sutiono. Hari berikutnya kami berkunjung ke rumah Ibu Srinatin, beliau merupakan salah satu penjual jamu tradisional yang ada di desa Bululawang. Kami berkunjung ke rumah beliau untuk melihat bagaimana proses pembuatan jamu tradisional mulai dari awal sampai dengan tahap pengemasan produk. Selain itu, pada hari-hari berikutnya kami juga mengunjungi rumah produksi pembuatan sale pisang dan sari kedelai Ibu Yati. Di rumah Ibu Yati banyak sekali informasi yang kami peroleh. Tidak hanya informasi mengenai pembuatan sale pisang dan sari kedelai, tetapi beliau juga memberikan motivasi kepada saya beserta anggota divisi ekonomi untuk tetap semangat dalam menjalani bidang apapun.

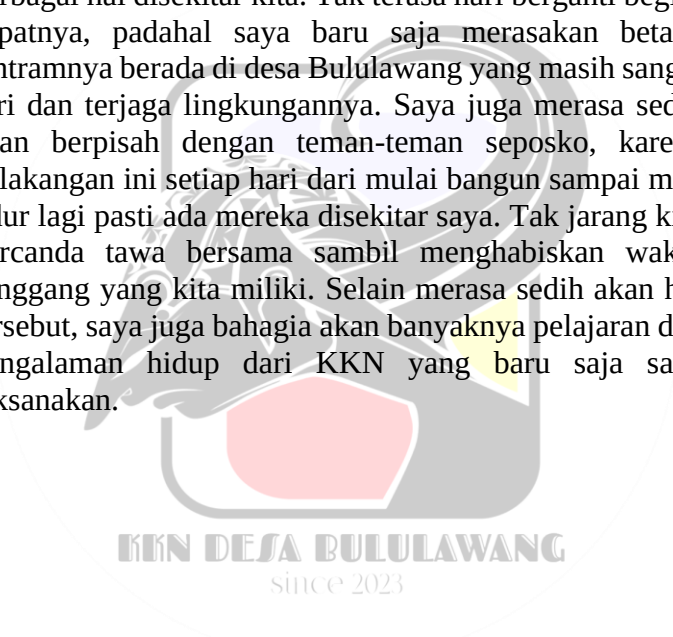
Setelah kami mengumpulkan data-data mengenai UMKM yang ada di desa Bululawang, tiba saatnya kelompok divisi ekonomi untuk mendaftarkan sertifikasi halal untuk beberapa produk yang sudah memenuhi standart. CO dari divisi ekonomi memiliki tugas untuk mendampingi para pelaku usaha untuk menghadiri

sosialisasi sertifikasi halal yang diadakan di Kecamatan Bakung. Setelah terdaftar, maka pelaku usaha tersebut diminta untuk menunggu hasilnya selama kurang lebih 1 bulan. Dari kegiatan kunjungan yang dilakukan, tak jarang kita mendapatkan buah tangan dari ibu ataupun bapak pelaku usaha. Salah satu contohnya yaitu ketika saya dan teman sedivisi melakukan kunjungan ke rumah Ibu Yati, ketika kami berkunjung beliau sangat ramah dan menerima kehadiran kita dengan senang hati. Bahkan ketika kami hendak berpamitan untuk kembali ke posko, beliau dengan senang hati memberikan buah tangan berupa sale pisang dan beberapa botol sari kedelai buatannya.

Selain kegiatan observasi, kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh peserta KKN yaitu anjongsana. Anjongsana merupakan kegiatan silaturahmi ke rumah tetangga, saudara, dan yang lainnya. Kegiatan anjongsana ini juga dibagi menjadi beberapa kelompok dan terjadwal. Pada saat jadwal anjongsana, saya mengunjungi kediaman Ibu Lathi. Rumah Ibu Lathi terletak tak jauh dari posko saya, hanya berjalan beberapa langkah saja saya dengan teman kelompok sudah tiba di rumah beliau. Ibu Lathi tinggal di rumah hanya bersama suaminya. Beliau sebenarnya memiliki 2 anak, tetapi kedua anak Bu Lathi sudah menikah semua dan memilih untuk tinggal di Surabaya dan Blitar kota. Kami disana juga disambut hangat oleh Ibu Lathi, beliau bercerita bahwa ketika melihat kami Ibu Lathi sangat merindukan anaknya. Beliau juga menceritakan bahwa anaknya dulu merupakan mahasiswa yang berprestasi dan saat ini sudah sukses. Dari cerita Ibu Lathi tersebut kami merasa termotivasi akan cerita yang disampaikan beliau. Selain itu, ditengah perbincangan kita, Ibu Lathi juga

menyuguhkan camilan dan minuman untuk kita makan. Begitu banyak hal baik yang kita peroleh ketika kita mau untuk srawung ke orang-orang atau ke warga sekitar.

Tak hanya formalitas semata kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh setiap PTN, namun KKN juga memberikan berbagai manfaat, pengalaman, pelajaran dan rasa kepedulian terhadap berbagai hal disekitar kita. Tak terasa hari berganti begitu cepatnya, padahal saya baru saja merasakan betapa tentramnya berada di desa Bululawang yang masih sangat asri dan terjaga lingkungannya. Saya juga merasa sedih akan berpisah dengan teman-teman seposko, karena belakangan ini setiap hari dari mulai bangun sampai mau tidur lagi pasti ada mereka disekitar saya. Tak jarang kita bercanda tawa bersama sambil menghabiskan waktu senggang yang kita miliki. Selain merasa sedih akan hal tersebut, saya juga bahagia akan banyaknya pelajaran dan pengalaman hidup dari KKN yang baru saja saya laksanakan.

The logo is a circular emblem. In the center is a stylized illustration of a person wearing a red cap and a yellow shirt, with their arms raised in a celebratory gesture. Below this illustration, the text "KKN DESA BULULAWANG" is written in a bold, sans-serif font. Underneath that, in a smaller, lighter font, is the phrase "since 2023".

KKN DESA BULULAWANG
since 2023

MEMULAI HAL BARU DI DESA BULULAWANG

Oleh: Novi Elisa Putri/ 126404203055

Dari awal pemberangkatan untuk melaksanakan kegiatan kkn atau biasanya disebut sebagai kuliah kerja nyata yang terletak di Desa bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Perjalanan menuju ke desa bululawang tidaklah mudah kami harus melewati banyak tanjakan dan juga jalan yang rusak hal itu membuat kami harus lebih berhati-hati selama perjalanan menuju desa bululawang apalagi jika hujan mulai turun banyak jalan berlubang disepanjang jalan menuju desa bululawang, namun dibalik perjalanan itu kami bisa melihat berbagai pemandangan bukit yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan tebu dan juga kelapa, tidak hanya itu saja kami melewati sungai yang begitu menyejukan karena terdapat banyak berbatuan disungai tersebut. Yang pastinya juga banyak rumah rumah penduduk di setiap perjalanan menuju desa bululawang. Tidak terasa perjalanan mulai dekat dengan posko kkn di desa tersebut. Sebelum sampai di posko kami melewati monumen trisula. Monumen Trisula adalah sebuah monumen untuk mengenang Operasi Trisula di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Perjalanan KKN dimulai dari kegiatan membuat batik bersama ibu lurah. Banyak yang bisa kami pelajari dari adanya kegiatan membuat batik bersama ibu lurah salah satunya kita bisa mengembangkan ide-ide kreatif yang ada di desa tempat tinggal kami untuk dijadikan objek batik. Salah satu objek batik yang digunakan di desa bululawang adalah monumen trisula dan buah alpukat. Kenapa memilih objek batik itu dikarenakan monumen

trisula menunjukkan kalau batik itu khas daerah blitar, sedangkan buah alpukat karena banyaknya pohon alpukat di desa Bululawang. Dalam kegiatan membatik itu kami diajarkan bagaimana cara mewarna kain batik yang telah di beri motif dan diajarkan bagaimana cara agar warna pada kain batik tidak mudah memudar pada saat dicuci. Kegiatan itu berlangsung begitu cepat sampai kami diberikan kesempatan untuk ikut serta untuk membantu mencuci kain batik di sungai karena keterbatasan air di desa Bululawang membuat kami harus bisa menghemat air. Setelah semua selesai kita dipersilakan untuk beristirahat keposko.

Beberapa hari kemudian setelah melakukan kegiatan membatik bersama ibu lurah. Kami melakukan kunjungan ketempat pembuatan keripik pisang dan keripik singkong. Waktu sampai ditempat pembuatan keripik tersebut kami terlebih dahulu melihat kebelakang rumah untuk melihat bagaimana proses pengolahan keripik tersebut. Kami juga dipersilakan untuk masuk kedalam rumah untuk mencicipi produk keripik pisang dan keripik singkong, tidak hanya sekedar mencicipi produk keripik tersebut kami juga berbincang-bincang mengenai usaha keripik yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lamanya. Pembicaraan itu terus berlanjut sampai akhirnya ada yang menanyakan mengenai pengambilan pisang yang hampir matang untuk diolah menjadi keripik pisang. Ternyata pengambilan pisang tersebut tidak diladang sendiri melainkan membeli pisang itu di daerah panggununggunung.

Tidak hanya melakukan kunjungan saja namun kkn di desa Bululawang ini juga melakukan kegiatan anjongsana atau biasa disebut sowan ketempat warga desa

bululawang. Setelah kegiatan dari divisi ekonomi sedikit demi sedikit telah terlaksana kami melakukan. Kegiatan anjagsana kerumah mbah suminem. Mbah suminem hanya tinggal seorang diri dirumahnya dikarenakan anaknya sudah memiliki rumah sendiri-sendiri dan juga cucunya juga sekolah. Meskipun begitu setiap hari lebaran pasti anak dan cucunya akan datang untuk meramaikan suasana hari lebaran. Begitulah perbincangan kami dengan mbah suminem. Beliau juga memberikan tempat untuk para mahasiswa kkn untuk mandi ataupun menemani ibunya tidur dirumahnya.

Setiap perjalanan kkn satu bulan di desa Bululawang ini banyak sekali kegiatan yang kami lakukan. Salah satunya kegiatan dari divisi ekonomi sendiri yang selalu mengunjungi para warga desa bululawang yang telah mendirikan usahanya. Setelah melaksanakan kegiatan anjagsana ke rumah - rumah warga desa kami melakukan kunjungan UMKM yaitu kunjungan ke rumah produksi jamu ibu sriatin. Beliau ini sudah berjualan jamu sejak 2 tahun yang lalu. Tidak hanya ibu sri saja yang mendirikan usaha jamu tetapi anak dari bu sri mendirikan sebuah usaha kerupuk gadung. Tidak berapa lama setelah kedatangan para mahasiswa kkn anak dari bu sri mendirikan usaha baru yaitu sari kedelai. Anak dari bu sri sangatlah gigih dalam mendirikan usaha yang belum ada di desa bululawang tersebut. Hal itu bisa memajukan ekonomi di desa tersebut. Agar desa tersebut bisa dikenal banyak orang dengan berbagai macam usaha yang telah ada didesa tersebut.

Yang paling banyak memberikan kesan kepada kami adalah kunjungan UMKM dirumah ibu yati yang mendirikan usaha sale pisang dan sari kedelai. Pada saat

dirumah ibu yati kami juga diberikan makanan, kami juga tidak ragu untuk membantunya membuat makanan untuk kami yang berkunjung kerumahnya. Tidak lupa juga ibu yati memberikan motivasi agar para mahasiswa kkn bisa terus semangat dalam belajar maupun dalam merintis usahanya. Tidak hanya itu ibu yati juga memberikan beberapa nasehat jika suatu saat menjadi orang sukses jangan pernah melupakan perjuangan orang tua yang tidak lelah mendoakan anaknya. Beliau juga tidak ragu - ragu memberikan produksinya untuk dicoba para mahasiswa kkn. Bahkan beliau tidak ragu memberikan banyak oleh - oleh untuk para mahasiswa kkn agar bisa dibawa ke posko agar bisa dibagi bersama teman - teman.

Begitu banyak hal yang terjadi selama kkn di desa bululawang entah itu dari kegiatan anjongsana maupun kunjungan UMKM terhadap warga sekitar. Salah satu kegiatan lainnya adalah kegiatan sosialisasi bersama ibu pkk, hal itu dilakukan agar kamu bisa berbincang-bincang dan bercerita bersama untuk memberikan inovasi-inovasi baru kepada para ibu pkk agar bisa membuat usaha baru dari hasil ladang milik warga desa bululawang. Agar hasil ladang itu lebih bermanfaat dan bisa membangun ekonomi penduduk desa. Salah satunya sosialisasi mengenai pemanfaatan pohon jagung. Karena disini rata-rata warga desanya lebih memilih pemanfaatan pohon jagung untuk bahan pangan hewan. Dengan begitu kami para mahasiswa kkn memberikan inovasi baru dari biji jagung untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan berupa kerupuk jagung, sedangkan untuk kulit jagung bisa digunakan sebagai kerajinan tangan dan masih banyak lagi yang bisa dimanfaatkan dari pohon jagung. Para ibu pkk juga dijelaskan bagaimana cara membuat kerupuk

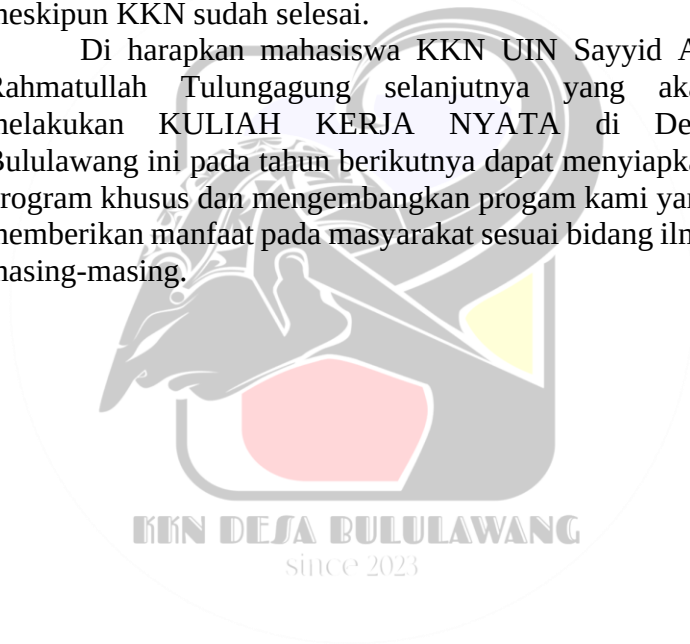
jagung dan kerajinan tersebut. Tidak lupa ibu ppk juga diberikan kesempatan untuk menggoreng beberapa kerupuk jagung yang masih mentahan agar bisa di oba bersama-sama hasilnya.

Tidak sampai di sosialisasi saja kegiatan itu terus berlanjut sampai semua program kerja terlaksana. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi bersama ibu pkk dalam rangka pemanfaatan pohon jagung. Kami melaksanakan kegiatan anjongsana untuk kedua kalinya di rumah ibu sutrimah dan bapak suwikno. Disana kami tidak banyak bercerita dikarenakan bu sutrimah sedang sakit. Kami hanya bertanya secukupnya saja. Setelah lama berbincang-bincang kami berpamitan untuk pulang ke posko. Siapa sangka ibu dan bapak memberikan kami kelapa buat memasak dan juga jagung. Begitu banyak oleh-oleh yang diberikan oleh ibu dan bapak.

Hari ke hari tidak terasa kkn akan berakhir. Begitu banyak hal yang tak terlupakan di kkn desa bululawang ini. Salah satunya perjalanan anjongsana yang membuat kami lebih mengerti bagaimana usaha agar bisa menghemat dan lebih menghargai alam yang ada. Tidak terasa kegiatan kkn akan berakhir pada tanggal 18 Februari 2023, semua peserta KKN menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN SATU dan dilanjut mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat Bululawang, menyampaikan kesan dan berpamitan kepada seluruh tetangga. Dari keseluruhan cerita kami selama 4 minggu melaksanakan KKN di Desa Bululawang, kami mendapat begitu banyak pengalaman disekitar desa maupun diluar desa yang menurut kami luar biasa dan belum pernah saya alami. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama semua teman-teman dalam

mengikuti kegiatan KKN, banyak suka dan duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan semua pengalaman yang sangat berarti. Akan kami jadikan pembelajaran hidup untuk kedepanya agar lebih berhati hati dan mengerti bagaimana bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan bagaimana cara menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Kami berharap semoga kelompok 2 bululawang terus kompak meskipun KKN sudah selesai.

Di harapkan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selanjutnya yang akan melakukan KULIAH KERJA NYATA di Desa Bululawang ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus dan mengembangkan progam kami yang memberikan manfaat pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing.



DI UJUNG PENGALAMAN 30 HARI DI DESA BULULAWANG

Oleh : Nur Afifa/ 126307202030

KKN kuliah kerja nyata merupakan program dari kampus UIN Satu Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN Reguler Multisektoral Gelombang Pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Lokasi KKN saya berada di Bululawang Blitar ,setiap mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar KKN pada tanggal 28 Desember sampai dengan tanggal 5 January disertai dengan melengkapi data diri hingga sampai tanggal yang telah sudah ditentukan, pada tanggal 1 January saya dan teman-teman mulai mendaftar kkn dengan desa yang sama agar bisa bersama-sama kemudian selesai mendaftar kami masih menunggu pengumuman kkn reguler yang jatuh pada tanggal 9 January diwaktu sore hari, saya dan teman-teman segera bergegas untuk melihat pengumuman kkn dan mencari nama serta kelompok namun pada akhirnya menemukan nama kelomok yang tertera dipengumuman yang tercantum nama saya dan salah satu teman saya di Desa Bululawang yang beranggota terdiri dari 40 orang yang berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Sebelum berangkat KKN sebelumnya ada pertemuan dengan anggota kelompok 2 bululawang ditempat biasa awalnya perkenalan dengan anggota kelompok satu dengan yang lain namun dalam anggota kelompok KKN ini tidak hanya satu jurusan tetapi banyak dari jurusan lain sehingga kami harus bisa beradaptasi dengan satu sama yang lain kemudian lalu membahas sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat

kkn berlangsung, membagi divisi dan bph koordinasi selama kkn, kemudian pembekalan yang diwakilkan dalam setiap kelompok 20 orang untuk memberi sedikit informasi tentang kegiatan kkn serta tugas-tugas selama kkn yang ketiga pertemuan dengan kecamatan perwakilan 10 orang yang membahas tentang kegiatan destinasi wisata yang ada didalam Desa Bululawang pembekalan yang diadakan kampus serta melakukan tepatnya dengan pembekalan bersama DPL lalu Tepat setelah kegiatan tersebut kami bergegas melakukan persiapan KKN selesai, saya bergegas untuk mempersiapkan barang bawaan apa saja yang harus kami bawa saat kkn berlangsung . Setelah persiapan selesai kami berkumpul dan lalu berangkat bersama-sama menuju Desa Bululawang Blitar, kami berangkat dari Tulungagung pukul 10:00. Barang bawaan kami diangkut menggunakan kendaraan umum seperti pik up dan untuk teman-teman berangkat menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor saling berboncengan, hingga kami tiba di Blitar sekitar pada pukul 12.00 wib.

Setelah sampai dilokasi kami beristirahat sejenak selama 30 menit diposko yang berada dirumah bapak noto kemudian membersihkan posko sambil menata dan mengatur barang bawaan kami yang akan dimasukkan kedalam posko kemudian telah selesai membersihkan lalu kami makan bersama-sama dan mulai tidur siang, pada awal pertama kkn kami masih belum ada kegiatan sama sekali sehingga kami mencoba untuk jalan-jalan menelusuri Desa Bululawang dan ingin tau suasana yang ada dalam Desa Bululawang dan posko sekitarnya kebetulan dijalan bertemu ibu-ibu dan kami mencoba menyapa dengan berkata” monggo buk” lalu ibunya

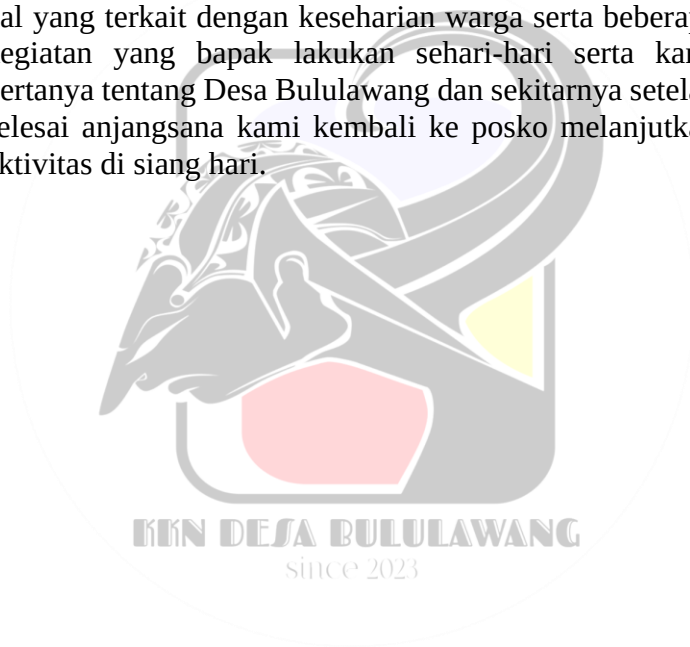
menjawab dengan “ monggo mbk, ”. Dan kami membalas dengan senyuman, kemudian kami kembali ke posko untuk istirahat lagi dan mempersiapkan proker yang akan dilakukan pada kegiatan kkn dan perdivisi kebetulan saya masuk dalam Divisi kesehatan dan lingkungan hidup namun didalam Divisi saya ada 4 proker dan semua terlaksana semua,sebelum proker ditentukan teman-teman Divisi masih melakukan observasi terlebih dahulu, kami melakukan observasi di pagi hari di balai desa selama di perjalanan bertemu dengan anak SD dan beberapa warga desa sekitar, disitulah saya dan teman-teman menyapa dengan senyuman kemudian dibalas dengan menganggukan kepala.

Hari kedua sampai ketiga belum ada kegiatan atau proker yang berjalan kemudian para Divisi melakukan kumpulan untuk membahas tentang proker yang akan dilakukan yang tepatnya di posko masing-masing mengutarakan pendapatnya mengenai proker yang akan dilakukan dalam proker Divisi kesehatan lalu ada beberapa teman kami Divisi yang mempunyai ide untuk proker dalam Divisi kami yang pertama senam pagi bersama ibu-ibu lansia serta bersama dengan teman-teman dari Divisi kesehatan yang dilakukan di balai desa setiap hari jumat pada pukul 08.00 sampai pukul 09.00 yang biasanya disebut dengan senam rutin setiap selas dan jumat sedangkan senam ibu-ibu muda dilakukan hari senin, rabu, dan sabtu yang diikuti dengan ibu-ibu muda yang ada di Desa Bululawang sedangkan ibu-ibu lansia yang mengikuti senam antusias bersemangat meskipun letih ibu-ibu dan teman-teman masih bersemangat mengikuti senam sampai selesai kemudian setelah selesai mengikuti senam kami bersama ibu-ibu

lansia melakukan foto bersama di depan balai desa dengan divisi kesehatan, kedua sosialisai dengan materi pengolahan sampah serta mensosialisasikan kepada anak SD yang dilaksanakan pada pukul 09.00 disana kami menjelaskan beberapa materi yang terkait dengan sampah kemudian setelah selesai materi kami mengadakan games tebak gambar dan beberapa soal mengenai sampah lalu yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan diberi hadiah seperti snack ringan sedangkan yang kalah juga mendapatkan jajan tetapi mendapat hukuman suasana dikelas tersebut sangat ramai dan bergembira semua, ketiga pembiasaan cuci tangan pada siswa PAUD yang benar sebelum makan dengan praktek bersama anak-anak paud agar terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan minum, keempat program pengadaan tempat sampah untuk SD sebanyak 6 buah tempat sampah diberikan pada akhir penutupan di SD dari kkn Bululawang kelompok 2.

terakhir posyandu yang dilakukan pada pukul 09.00 kami dan teman-teman divisi mengikuti kegiatan posyandu sebelum acara dimulai kami membantu panitia posyandu untuk mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada posyandu disana kami bertemu dengan bu bidan serta panitia lainnya setelah selesai acara kami membantu bersih-bersih di balai desa dan memungut sampah yang masih berceceran kemudian kami melakukan foto bersama dengan teman-teman dan panitia posyandu dengan memakai pakaian batik dan sebagian ada yang memakai baju polos yang berwarna biru bercampur abu-abu serta ada yang mengenakan kaos hitam panjang beserta memakai ikat pinggang sambil menjalankan proker kami ada kegiatan bertamu disalah satu rumah warga Bululawang yang biasanya disebut

dengan anjongsana yang dilakukan setiap kelompok agar lebih dekat lagi dengan warga masyarakat sekitarnya, kebetulan kelompok kami berkunjung di salah satu rumah warga yaitu rumah bapak yang mempunyai pertanian yang beralokasikan di daerah Bululawang yang berada di sisi kiri jalan kami dengan teman-teman berkunjung dirumah bapak tersebut lalu dipersilahkan untu masuk kemudian kami berbincang-bincang mengenai beberapa hal yang terkait dengan keseharian warga serta beberapa kegiatan yang bapak lakukan sehari-hari serta kami bertanya tentang Desa Bululawang dan sekitarnya setelah selesai anjongsana kami kembali ke posko melanjutkan aktivitas di siang hari.



BERBAUR DENGAN MASYARAKAT DESA BULULAWANG

Oleh: Putri Janatun Naima/ 126304202116

Liburan semester ganjil yang dimanfaatkan untuk melakukan program KKN yang diselenggarakan oleh kampus UIN SATU Tulungagung. Sebelum pemberangkatan KKN selama 1 bulan kita perwakilan kelompok 1,2 dan 3 Desa Bululawang melakukan survey desa dan posko untuk tempat tinggal sekaligus meminta izin ke kepala desa untuk melakukan KKN di Desa Bululawang. Hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 kami melakukan pemberangkatan ke Desa Bululawang. Sampai di posko disambut oleh Pak Noto selaku pemilik rumah untuk posko perempuan kelompok 2 yang berada di Dusun Kedunggajul. Selama 4 hari sebelum pembukaan KKN saya melakukan survey mengenai pendidikan yang ada di Desa Bululawang untuk memantapkan proker yang sebelumnya kami buat di Divisi Pendidikan dan Teknologi. Setelah melakukan survey kepada anak-anak yang sering mengunjungi posko kami dan beberapa anak yang baru pulang sekolah, ternyata di desa ini tidak ada yang membuka Bimbingan Belajar, oleh karena itu dari teman-teman divisi pendidikan sepakat membuat program Bimbingan Belajar Gratis untuk anak SD. Selain itu kami juga membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD dan SD agar tidak hanya dekat dengan masyarakat tetapi dekat dengan anak-anak yang berada di Desa Bululawang.

Tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru kami juga beradaptasi dengan anak-anak kecil di desa ini supaya mereka senang dengan kehadiran kakak-kakak KKN. Masyarakat sekitar posko tampak

senang ketika ada mahasiswa melakukan KKN di desanya, karena masjid menjadi ramai dan teman-teman juga rajin jamaah di masjid bersama sama. Teman teman dari kelompok 2 juga melakukan kerja bakti membersihkan masjid dan mengecat ulang tembok masjid bagian luar. Waktu kita melakukan adptasi kami selalu bertemu ataupun berpapasan dengan warga sekitar dan tak lupa kita selalu menyapanya, biasanya dengan kata “monggo pak, bu” dan dibarengi dengan sikap kepala yang agak menunduk, dari kata “monggo” biasanya akan timbul percakapan yang berlanjut seperti “darimana mbak,mas”, “berapa hari KKNnya”, “sampean asli orang mana”, itu contoh pertanyaan yang sering kami dengar ketika mengobrol pada waktu berpapasan dengan masyarakat sekitar. Sampai tiba waktunya pada waktu pembukaan KKN di Balai Desa Bululawang Tanggal 24 Januari 2023, kami resmi melakukan Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih 4 minggu. Setelah pembukaan KKN esoknya kami fokus melakukan proker masing masing divisi. Sebelum melakukan proker di PAUD dan SD, kami silaturahmi ke guru serta pengurus SD dan PAUD sekaligus meminta izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar disana.

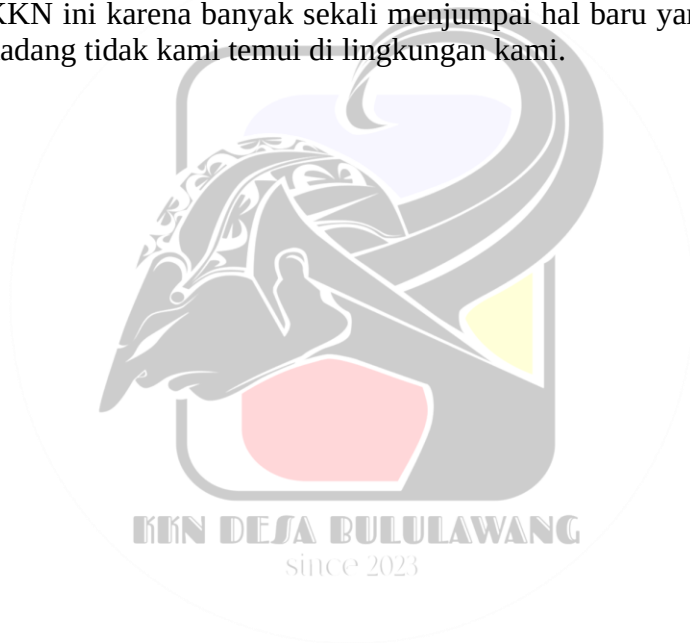
Tidak hanya berfokus dengan proker, kami juga berusaha untuk dekat dengan masyarakat di Desa Bululawang dengan melakukan Anjangsana atau silaturahmi ke rumah penduduk setempat. Waktu itu saya dan 4 teman saya melakukan anjangsana di rumah Pak Puji dan Bu Tutik, beliau merupakan salah satu warga Desa Bululawang yang kegiatan sehari harinya menjadi peternak telur puyuh, mereka memiliki 6 kandang besar untuk burung puyuh yang mereka ternakkan. Setiap

harinya membutuhkan pakan puluhan kilo untuk burung puyuhnya. Kami juga menanyakan harga telur puyuh yang mereka jual perkilonya, mereka menjual dengan harga Rp29.000/kg di pasar. Pak Puji dan Bu Tutik mempunyai 2 karyawan untuk mengurus kandang burung puyuhnya. Mereka juga mengatakan senang sekali dengan kedatangan teman-teman KKN, karena cucunya menjadi sering solat jamaah. Setelah selesai berbincang bincang kami memutuskan untuk pamitan dan kembali ke posko serta tak lupa foto bersama Pak Puji dan Bu Tutik.

Lusanya, pada waktu sore hari aku dan beberapa temanku perempuan bersilaturahmi ke rumah Bu Suminem, beliau sangat senang ketika kami kesana. Bu Suminem bercerita bahwa beliau mempunyai cucu yang banyak dan hampir semua cucunya bersekolah di Universitas terbaik di Indonesia, beliau memiliki 5 anak yang semuanya sudah menikah dan tinggal tersebar, ada yang di Kalimantan, Malang, Blitar dan Tulungagung. Salah satu anaknya Bu Suminem sudah meninggal dunia karena sakit, beliau tinggal di rumah yang lumayan besar sendirian. Beliau juga mempersilahkan kami untuk tidur di rumahnya. Setelah berbincang lumayan lama kami pamit dan melanjutkan silaturahmi ke rumah Pak Suwikno. Kegiatan beliau sehari harinya ke sawah ataupun memaen kelapa bersawa istrinya yang bernama Bu Sutrimah. Mereka berdua memiliki 2 anak yang semuanya juga sudah menikah dan memiliki 3 cucu. Bu Sutrimah bercerita salah satu cucunya bercita cita menjadi seorang polisi Sepulang dari sana kami dibawa jagung dan beberapa butir kelapa untuk memasak di posko.

Pas waktu di jalan kami menemukan penjual tahu lontong dan gorengan, saya mamipir sebentar untuk

membeli gorengan dan sempol untuk dimakan di posko. Anak dari ibu penjual tahu lontong tersebut merupakan salah satu murid dari SD Bululawang dan beberapa kali kerap menyapa saya. Kami pulang di posko dan beberapa teman kami persiapan untuk yasinan rutin yang diadakan ibu-ibu PKK. Di minggu kedua hampir setiap hari Desa Bululawang diguyur hujan dan sering mati lampu. Namun, saya dan teman-teman sangat menikmati KKN ini karena banyak sekali menjumpai hal baru yang kadang tidak kami temui di lingkungan kami.



MENGENAL PENGABDIAN DI TANAH BULULAWANG

Oleh: Ratri Pramudita/ 126406202174

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. KKN bertujuan untuk menanamkan nilai kepribadian, keuletan, etos kerja dan tanggung jawab selain itu juga mengajarkan kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan oleh mahasiswa semester 5-6 di setiap Universitas.

Kali ini sebagian mahasiswa semester 5 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG mengikuti KKN gelombang 1 yang dibagi ke 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Nama saya Ratri Pramudita dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah (FEBI) Semester 5 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Kali ini saya berkesempatan mengikuti KKN gelombang 1 di Kabupaten Blitar yang bertempat di Desa Bululawang Kec. Bakung.

Teman dan Keluarga Baru

Pada tanggal 20 Januari 2023, kelompok 2 yang terdiri dari 40 mahasiswa termasuk aku berkumpul menjadi satu keluarga dan teman baru di Desa Bululawang Kec. Bakung Kab. Blitar. Disini kita bertemu dengan teman dari berbagai jurusan di kampus UIN SATU. Aku harap kelompok ini dapat bekerja sama

dengan baik sekaligus dapat mencapai hasil akhir yang memuaskan.

Selama 40 hari ini banyak pengalaman, suka duka yang aku dapatkan dari kegiatan ini. Mulai dari memasak bersama, melakukan kegiatan bersama, sarapan sekaligus makan malam bersama yang tentunya terasa hangat dan nikmat.

Pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Desa Bululawang

Tanggal 24 Januari 2023, semua mahasiswa di kelompokku sibuk mempersiapkan baju dan keperluan untuk acara pembukaan KKN di Kelurahan Desa Bululawang. Mulai dari menyetrika dan antri mandi sejak jam 3 sore, karena pembukaan kali ini dilaksanakan pada malam hari pukul 19.00-selesai. Pembukaan kali ini semua kelompok diwajibkan untuk hadir mengikuti pembukaan. Pembukaan diawali dengan menyanyikan Mars UIN SATU, setelah itu doa dan dilanjutkan dengan sambutan dari kepala desa lalu Dosen Pembimbing selama KKN dan Koordinator Desa. Alhamdulillah pembukaan berjalan dengan lancar sampai akhir acara, setelah itu kami kembali ke posko untuk beristirahat karena sudah menunjukkan pukul 21.00.

Diskusi Sejarah dan Lingkungan Ds. Bululawang

Sore hari pada tanggal 27 Januari 2023 aku dan kelompok piketku mendapat tugas untuk berkunjung kerumah-rumah warga yang biasanya disebut dengan 'Srawung'. Kami berkunjung kesalah satu rumah warga yang bernama Mas Rohmat. Tanpa disengaja ternyata Mas Rohmat bekerja di kelurahan desa sebagai Operator. Lalu kami berbincang-bincang mengenai desa ini. Salah satunya mengenai sejarah desa Bululawang yang berawal

dari jembatan ditempat itu tumbuh sebuah pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) pohon itu kata orang namanya pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang. Selain itu, Bululawang terkenal dengan wisata Pantai Pasur yang ternyata beliau juga ikut andil mengelola Pantai Pasur. Ternyata sudah banyak rencana kedepannya untuk kemajuan Pantai Pasur meskipun jalannya sangat susah untuk diakses apalagi untuk kendaraan roda 4. Selain itu, Mas Rohmat juga mengikuti Pokdarwis yang mengelola Pantai Pasur, tetapi untuk Pokdarwis sekarang anggotanya sudah tidak begitu aktif seperti dulu lagi.

Banyak sekali informasi yang kita dapatkan waktu kegiatan anjagsana ini yang tentunya informasi ini sangat menguntungkan dan menambah wawasan kita semua.

Bincang Seni Bersama Dalang Bululawang

Pada hari Jumat, 27 Januari 2023 aku dan divisi agama berkunjung kerumah salah satu dalang didesa Bululawang. Kita berkunjung kerumah beliau bersama dengan divisi agama kelompok 1. Disana kita bertanya-tanya mengenai kesenian Ds. Bululawang, didesa ini terdapat kesenian yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu sekaligus bapak-bapak masyarakat Ds. Bululawang yaitu kesenian Karawitan. Karawitan ini dilatih oleh Bapak Agus yang biasanya rutin latihan setiap sabtu malam.

Para masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan seni karawitan ini, karena dengan kegiatan ini dapat menghibur, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa keindahan seseorang yang diharapkan untuk menumbuh

kembangkan kesadaran pada nilai sosial, moral dan spiritual.

Selain para ibu dan bapak-bapak, anak-anak SD juga diadakan ekstrakurikuler karawitan bagi kelas 3-5 yang juga dilatih oleh Bapak Agus. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler karawitan bagi anak-anak SD ini diharapkan mampu sebagai media pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian dan karakter bangsa untuk pelajar. Dikatakan demikian karena karawitan yang sifatnya adalah halus, rumit, lembut, secara tidak langsung dapat memperhalus budi pekerti. Selain itu agar dapat menjaga kelestarian seni karawitan.

Campaign Ikat Batikku

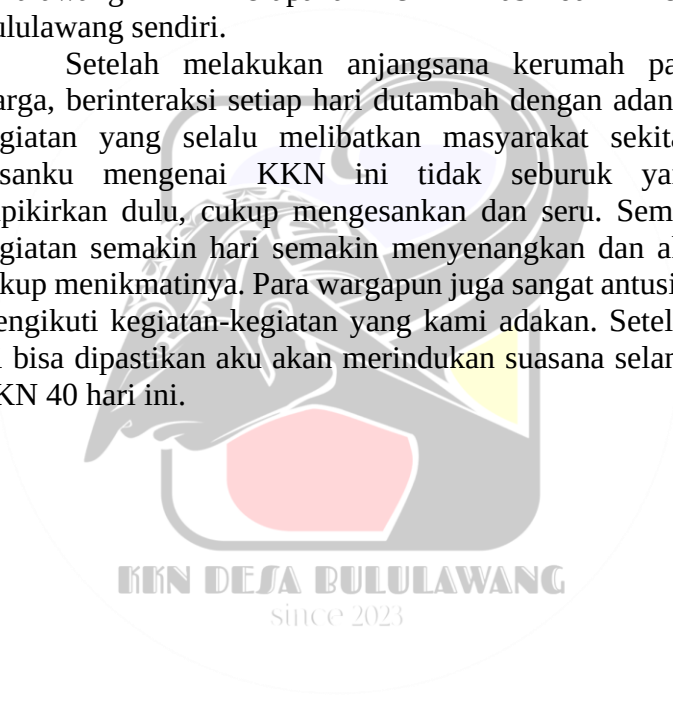
Hari Kamis, 2 Februari 2023 Divisi Sosial Budaya dan Agama mengadakan proker Campaign Ika Batikku yang diadakan di Balai Desa Bululawang bersama dengan Ibu Lurah dan Ibu-Ibu PKK selain itu juga ada Ibu-Ibu dari Posyandu. Batik yang digunakan untuk Ikat Batikku ini diperoleh dari batik khas Bululawang sendiri yang ciri khasnya yaitu buah alpukat karena Desa Bululawang sendiri hampir semua rumah menanam pohon alpukat ditambah Desa Bululawang kadang disebut dengan Desa wisata alpukat.

Kegiatan Campaign Ikat Batikku ini disambut baik oleh para ibu-ibu kader posyandu dan juga ibu-ibu PKK, waktu acara berlangsung kami dari Divisi Sosial Budaya dan Agama sedikit memberi beberapa Ikat Batikku untuk dijadikan pembiasaan sewaktu ada kegiatan. Pembiasaan seperti sewaktu ada kegiatan ibu-ibu disarankan untuk memakai Ikat Batikku ini. Selain itu kami dari mahasiswa KKN Kelompok 2 juga dibiasakan

untuk memakai Ikat Batikku sewaktu kegiatan ataupun anjangsana kerumah masyarakat sekitar.

Selain itu, kemarin kita juga sempat diajari untuk ikut membuat batik seperti mencanting, memberi pewarna dasar dan sebagainya. Dari itu kita memperoleh banyak sekali pengalaman dan juga pemahaman bahwa batik Bululawang ini merupakan ciri khas dari Desa Bululawang sendiri.

Setelah melakukan anjangsana kerumah para warga, berinteraksi setiap hari ditambah dengan adanya kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat sekitar, kesanku mengenai KKN ini tidak seburuk yang kupikirkan dulu, cukup mengesankan dan seru. Semua kegiatan semakin hari semakin menyenangkan dan aku cukup menikmatinya. Para wargapun juga sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang kami adakan. Setelah ini bisa dipastikan aku akan merindukan suasana selama KKN 40 hari ini.

The logo is a circular emblem. In the center, there is a stylized illustration of a hand holding a traditional batik canting (a small brush used for applying wax). The hand is rendered in a light grey tone. The canting's head is a bright yellow, and the handle is a soft pink. Below this illustration, the text "KKN DESA BULULAWANG" is written in a bold, grey, sans-serif font. Underneath that, in a smaller, lighter grey font, is the phrase "since 2023".

KKN DESA BULULAWANG
since 2023

KESEHARIAN DI DESA BULULAWANG SEPANJANG KKN

Oleh: Salsabila Aisya Farida/ 126103203269

Pada tanggal 19 saya mengikuti kegiatan pelepasan KKN gelombang 1 di kampus dan pada tanggal 20 saya dan teman teman KKN melakukan perjalanan dari Tulungagung ke daerah desa Bululawang kecamatan bakung kabupaten Blitar Selatan. Setelah sampai tujuan pada hari itu kami melakukan bersih bersih posko terlebih dahulu, setelah bersih-bersih kami pun istirahat didalam posko dan makan siang bersama hingga malampun tiba, Dan pada malam itu kami pun melakukan makan-makan bersama. Pagi pun tiba semua divisi rapat dengan divisinya masing-masing untuk membicarakan Apa acara kedepannya. Dan saya salah satu menjadi divisi komunikasi dan informasi yang disingkat menjadi kominfo, yang bertugas untuk mendokumentasikan semua acara dan semua divisi baik secara foto atau video setelah mendokumentasi divisi saya meng-upload di seluruh sosial media agar semua warga dan masyarakat mengetahui bahwasanya Akan melakukan kuliah kerja nyata yang disingkat dengan KKN di desa Bululawang kecamatan Bakung kabupaten Blitar. Untuk hari pertama seluruh anggota kelompok KKN melakukan observasi terhadap UMKM usaha mikro kecil menengah , warga warga serta tempat wisata yang ada di dekat desa ini.

Kami kelompok 2 KKN desa Bululawang kecamatan bakung kab Blitar bertempat tinggal di kediaman pak Noto serta istrinya. Akan tetapi kami bertinggal dibrumah yang tidak dihuni oleh beliau, dikarenakan anggota kami banyak terdiri dari 31

perempuan dan 9 orang laki-laki, dan bagi yang perempuan kurang memadai maka rumah pak Noto pun ikut menjadi hunian kelompok 2 Bululawang. Bagi yang laki-laki bertempat tidak jauh dari posko perempuan dikarenakan jika sarapan ataupun makan malam tidaklah jauh. Untuk semua kegiatan yang terdapat di desa Bululawang selalu dibagi dua atau kerjasama bersama Bululawang satu dikarenakan untuk kegiatan KKN yang dekat dan desa cukup kecil dan penduduk yang tidak banyak.

Pada tanggal 24 Januari acara pembukaan KKN di desa Bululawang kec bakung kab Blitar yang diadakan pada malam hari setelah sholat Maghrib serta mengundang para warga dan dosen pembimbing untuk mengikuti acara pembukaan. Dihari selanjutnya kami pun sudah memulai kegiatan masing-masing divisi. Divisi saya mendokumentasikan setiap kegiatan KKN baik ketika anjongsana per kelompok ataupun perdivisinya. Adapun kegiatan wajib yaitu melakukan kegiatan anjongsana ke rumah rumah warga yang ada di desa ini, anggota kelompok anjongsana sama dengan kelompok piket sama saja akan tetapi untuk melakukan anjongsana nya harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Dan setiap divisi menjalankan tugas-tugasnya sebelum menjalani tugas-tugasnya semua divisi diwajibkan melakukan observasi lapangan terhadap masyarakat.

Saya mendapatkan kelompok 4 untuk anjongsana maupun piket masak, Ketika kelompok saya melakukan anjongsana kami melakukan pada siang hari, dan kami mengunjungi kediaman rumah mas Rahmat. Mas Rahma pun menceritakan bagaimana berdirinya desa ini serta luarnya desa bulawang ini. Pada saat itu mas Rahmat

bercerita bahwasanya jembatan ceria atau jembatan perbatasan desa Bakung dan desa Bululawang Pada zaman PKI terdapat banyaknya mayat yang telah dibuang ke sungai tersebut. Mas Rahmat adalah salah satunya yang mau membangun pariwisata pantai pasir sehingga dapat ramai kembali, bukan hanya untuk diambil pasir yang banyak mengandung zat besinya. Mengapa mas Rahmat mau membangun pariwisata pantai pasir, dikarenakan agar warga sekitar pantai pasir bisa berkerja sama atas pariwisata nya dan bukan atas individual. Akan tetapi ketika covid 19 datang pengambilan pasir yang mengandung besi pun sudah berkurang dan tidak ada. Setelah melakukan anjangsana ke rumah mas Rahmat kami melakukan foto bersama. Untuk meng-upload di sosial media bahwasanya kita telah melaksanakan anjangsana dengan warga sekitar desa bulawang

Dihari selanjutnya saya dan tim komunikasi dan informasi selalu mengikuti kegiatan semua divisi untuk mendokumentasikan sehingga ada laporan bahwasanya telah melaksanakan kegiatan nya perdivisinya seperti divisi ekonomi yang melakukan observasi terhadap UMKM desa Bululawang kec bakung untuk mengajukan Label halal serta NOP dalam produksi nya tersebut, divisi pendidikan yang melaksanakan kegiatan ngajar mengajar di sekolah dasar negeri dan paud melati, adapun divisi kesehatan yang melakukan senam seminggu dua kali dan divisi sosial budaya yang mengajarkan tari menari di sekolah dasar dan tak lupa divisi Kominfo mengikuti setiap kegiatan anjangsana yang dilakukan setiap kelompok.

Kegiatan kelompok saya dalam anjangsana melakukan anjangsana kembali ke rumah ibu Ratih yang

bertempatan pada samping masjid yang ada di Bululawang yang bercerita tentang kehidupannya di desa Bululawang kec bakung serta mata pencarian dari mulai tebu dan jagung dan ibu Ratih memelihara ayam dari mulai 3 ekor sehingga banyak. Dan perkembangan anaknya sehingga menikah dan mulai merantau sehingga mempunyai cucu.

Seiring berjalannya waktu semua divisi komunikasi dan informasi melakukan perkumpulan baik kelompok 1,2 dan 3 untuk mengadakan rapat pembuatan short movie yang akan diupload di YouTube LP2M untuk mengembangkan desa yang ditempatkan untuk KKN. Setelah rapat kamipun pergi ke rumah kepala desa Bululawang untuk mengatur jadwal wawancara bagaimana berdirinya desa ini, serta pendidikan dan UMKM yang ada di desa ini. Setelah itu kami pun mulai mengambil Vidio- Vidio untuk kebutuhan short movie YouTube

Pada tanggal 11 februari melakukan foto bersama bagi yang mengajar di sekolah dasar serta paud untuk di buat kenang-kenangan dalam bentuk foto dan bingkainya. Lalu pada tanggal 13 Februari melakukan rapat untuk diadakan lomba kepada anak-anak sekolah dasar untuk memeriahkan sebelum penutupan KKN pada tanggal 18 Februari dan untuk lombanya akan diadakan pada tanggal 16 Februari 2023.

KERAMAH-TAMAHAN SEBUAH DESA KECIL

Oleh: Salsabila Zahroh/ 126401201024

Cakrawala yang terang hadir di ufuk timur. Jumat pagi itu saya beserta peserta KKN lainnya sudah bersiap menuju Desa Bululawang yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Namun, sempat tidak sesuai dengan jadwal keberangkatan karena ada satu teman kami yang belum sampai di titik kumpul. Di perjalanan menuju desa itu kami disuguhkan pemandangan yang tentu memanjakan mata. Meskipun, ada beberapa daerah yang jalan arterinya sedikit rusak dan berlubang. Singkat cerita, perjalanan kami sampai ke desa tersebut bebas hambatan.

Desa Bululawang adalah desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai peternak dan petani. Sekitar dua hari kami tinggal disana, tentunya kami berusaha beradaptasi dengan lingkungan dan hawa dingin secara tiba-tiba di desa tersebut. Untuk melepaskan rasa jenuh pada hari kedua, kami melakukan kegiatan bersih-bersih masjid.

Pada tanggal 23 Januari, saya bersama teman-teman divisi ekonomi berkunjung ke salah satu UMKM yaitu Pak Sutiono, bapak tersebut memiliki potensi UMKM di desa tersebut yaitu produksi keripik pisang dan keripik singkong. Produksi keripik pisang dan keripik singkong ini sudah berjalan selama tujuh tahun lamanya. Produksi keripik itu dikirim ke berbagai tempat seperti Surabaya, Malang, dan Tulungagung. Keripik pisang yang dibuat oleh Pak Sutiono masih satu varian saja yaitu keripik pisang madu sedangkan keripik singkong memiliki dua varian yaitu manis dan gurih. Dengan segala potensi UMKM tersebut, kami bertujuan untuk meraih

sertifikasi halal untuk UMKM yang mana program sertifikasi halal tersebut dibuat oleh LP2M UIN SATU.

Pada tanggal 28 Januari, saya dengan anggota kelompok anjongsana saya berencana untuk ke rumah Bu Murjanah. Fun fact, tentang bu Murjanah ini ternyata beliau ini pandai membuat nasi tumpeng. Karena keahliannya tersebut, pada saat pembukaan KKN tanggal 24 Januari lalu adanya pemotongan nasi tumpeng tersebut dijadikan sebagai acara yang wajib. Dengan kunjungan kami ke rumah tersebut, beliau begitu ramah dan murah senyum saat kami datangi. Beliau pun tidak begitu kaku dalam timbal balik suatu perbincangan. Dari perbincangan tersebut, beliau menceritakan terkait kebiasaan warga desa disini seperti apa, seluk beluk Desa Bululawang, suasana daerah Pantai Pasur dan potensi alam yang ada di desa tersebut. Beliau juga menceritakan bahwa masjid Bululawang tersebut masih sepi karena jarang sekali anak-anak muda yang adzan setiap masuk waktu sholat dan kegiatan sholat berjamaah. Beliau juga meminta bahwa selagi ada mahasiswa KKN di desa itu bisa menghidupkan masjid.

Pada tanggal 31 Januari, saya beserta Anjas, yang perlu diketahui bahwa Anjas adalah Ketua Divisi Sosial, Budaya dan Agama dan juga bersama Linda yaitu Bendahara II ingin menemui Bu Karyati atau bisa disebut dengan Bu Lurah karena ingin membeli sekitar lima lembar batik. Karena batik tersebut sudah ditetapkan sebagai program kerja dari divisi SosBudGam (Sosial, Budaya dan Agama). Tujuan kita menetapkan program kerja tersebut ingin menyadarkan bahwa Desa Bululawang ternyata mempunyai batik dengan ciri khas tersendiri yaitu Batik Trisula sehingga kami berencana

untuk membuat sebuah kampanye yaitu 'Ikat Batik'. Ikat batik ini kami sosialisasikan kepada masyarakat agar batik alpukat dan trisula tersebut tetap lestari dan bisa terkenal di kancah nasional dan internasional. Pada tanggal 2 Februari, sosialisasi ikat batik kami berjalan dengan lancar dan terlihat ibu-ibu kader hadir dengan antusias atas kampanye kami. Kami juga membagikan ikat batik ini kepada pihak kader Desa Bululawang secara cuma-cuma dengan harapan pada hari Senin dan Kamis kemana pun masyarakat desa pergi bekerja selalu memakai ikat batik khas Desa Bululawang.

Pada tanggal 1 Februari, saya beserta teman-teman dari divisi SosBudGam berkunjung ke SD Bululawang. Kita menjalani sebuah program kerja kepada para siswa yaitu Sosialisasi 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Terlihat para siswa yang antusias atas kedatangan kami. Di sekolah tersebut ada beberapa siswa yang menarik perhatian saya. Pertama, siswa kelas 4 yang bernama Sultan. Sultan adalah anak yang ceria, pintar dan juga memiliki banyak teman. Usut punya usut, Sultan ternyata pernah mewakili sekolahnya di FLSN, sebuah ajang atau olimpiade nasional. Tak heran, Sultan ini aktif dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung. Kedua, siswa kelas 1 yang bernama Putra. Satu hal yang menarik perhatian saya yaitu rambut ikalnya. Ternyata Putra berasal dari Provinsi paling Timur di Indonesia yaitu Papua. Putra adalah anak yang murah senyum, sering menyapa kakak-kakak KKN, dan juga sering mengunjungi ke posko kami. Dia memang pecicilan seperti anak lainnya namun dia selalu berusaha menghafalkan nama dari kakak-kakak KKN.

Ketiga, siswa kelas 3 yang bernama dimas. Dia anak yang nakal dan juga jahil kepada teman-teman sebayanya. Dimas ini anak yang begitu aktif di segala bidang terutama sepakbola. Terakhir, saya baru mengetahui bahwa di sekolah tersebut ada siswa yang terkena penyakit Down Syndrome yaitu Iqbal siswa kelas 1. Menurut para ahli, down syndrome adalah kelainan genetik yang menyebabkan penderitanya memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, keterlambatan perkembangan tubuh dan kelainan fisik yang khas. Saya bertanya-tanya pada diri saya sendiri, jika memiliki anak yang sedikit 'berbeda' mengapa orang tuanya malah memasukkan ke sekolah negeri bukan ke sekolah luar biasa. Setelah itu saya dan teman-teman bertanya pada salah satu warga desa. Alasannya, sekolah luar biasa di desa itu sendiri tidak ada bahkan di Kecamatan Bakung pun, tidak memfasilitasi atau belum ada sekolah luar biasa yang bisa menampung anak seperti Iqbal. Paling tidak, sekolah luar biasa tersebut ada di Kota Blitar dan jarak desa menuju ke kota tersebut jauh membutuhkan hampir satu jam perjalanan.

Pada tanggal 3 Februari, saat pagi kami bersama teman-teman dari divisi pendidikan dan SosBudGam, mengadakan jumat religi di masjid untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kami mengajarkan bagaimana adzan yang baik dan benar serta hafalan surat-surat pendek. Dari yang saya amati, anak-anak SD di Bululawang termasuk minim dalam hal menjadu muadzin serta menghafalkan surat-surat pendek. Kemudian, di tanggal yang sama pada sore harinya, kami melakukan anjungsana ke rumah Bu Anik. Beliau ternyata membuka UMKM yaitu mie ayam dan warung jajan. Lalu, setelah dari rumah Bu Anik, saya

dan teman-teman berkunjung ke rumah Pak Jarkasi. Beliau ini adalah pembuat kursi, meja, dan barang lainnya yang dibuat dari kayu. Pak Jarkasi ini sudah menggeluti bidang perkayuan kurang lebih tujuh tahun. Biasanya, pengambilan kayu yang berkualitas didapat dari Dawuhan. Beliau memiliki dua tukang yang siap membantu dalam membuat barang, mulanya Pak Jarkasi merekrut lima orang tukang namun karena ada suatu hal akhirnya beliau mengeluarkan 3 orang tuangnya. Pak Jarkasi pun juga ikut dalam membuat kursi, meja dan sebagainya, dengan alasan ingin cepat selesai. Karena, satu buah kursi atau meja bisa memakan waktu sebanyak 10-15 hari. Pak Jarkasi mengirim semua barang berkayu tersebut ke Blitar, Malang, Tulungagung, dan Surabaya.

Dari semua kegiatan yang saya lalui tersebut, membuat saya belajar bahwa semua pemikiran yang terdiri atas empat puluh orang itu berbeda. Cara mereka berpikir pun berbeda. Dan saya juga belajar mandiri serta menyesuaikan di tempat asing, dan ternyata awalnya tidak begitu nyaman namun hingga saat ini, saya sudah terbiasa akan bagaimana hidup di desa Bululawang ini.

PANCARONA KULIAH KERJA NYATA DARI SELATAN KOTA PATRIA

Oleh: Santika Dewi Lestari/ 126210201014

Dilihat dari beberapa sumber di internet, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Senter terdengar bahwa KKN sangat menyenangkan, memang benar pernyataan tersebut meskipun tidak dipungkiri jika banyak pula rintangan dan hambatan yang tak terduga. Selain menyenangkan, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan pengalaman hidup bermasyarakat sehingga dalam setiap kegiatannya dapat menjadi pendorong proses pendewasaan pola pikir kami dalam ranah kehidupan sosial.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjalanan menuju tempat KKN disuguhi dengan pemandangan alam yang memanjakan mata meskipun medan yang ditempuh tidak sepenuhnya mudah. Adapun anggota kelompok kami berjumlah 40 orang dari berbagai jurusan, 31 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Letak posko kami yakni di Dusun Kedunggajul tepatnya sekitar 50 meter ke selatan dari Balai Desa Bululawang.

Kedatangan kami disambut dengan tawa anak-anak yang sedang bermain di sekitar posko. Sambutan mereka terlihat hangat dan gembira walaupun belum pernah bertemu sebelumnya. Pertama datang, kami pun saling berkenalan dengan teman-teman sambil

membersihkan posko. Malam pertama menginap, kegiatan memasak juga sudah dimulai sesuai dengan pembagian jadwal piket yang telah disepakati. Kami mulai beradaptasi untuk mengantre kamar mandi kemudian salat berjemaah di masjid terdekat. Di masjid, bapak-bapak dan ibu-ibu juga menyambut kami dengan ramah seraya mengobrol ringan setelah salat berjemaah selesai.

Tiupan angin sepoi-sepoi yang dinginnya menusuk tulang akan dirasakan bagi yang terbiasa dengan suasana panas. Begitulah adanya tempat ini. Kondisi lingkungan dengan alam sejuk nan asri karena banyaknya pepohonan yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Tentunya, ketenangan akan didapat karena hawa dingin yang mendukung untuk tidur lebih awal serta membuat pikiran lebih nyaman dan tentram. Pada hari kedua belum ada program kerja yang kami laksanakan, hanya sekedar beberes dilanjutkan berjalan santai sore hari menyapa warga sekitar. Sampai hari keempat digunakan untuk saling mengenal teman dan lingkungan sekitar tempat kami menginap.

Hari selanjutnya, kami mulai melakukan observasi ke tempat pembuatan batik di “Rumah Usaha Bersama” yang terletak di Balai Desa Bululawang. Banyak informasi yang didapatkan, salah satunya yakni motif batik trisula yang merupakan motif batik dari pengambilan ikon Monumen Tugu Trisula di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Bu Karyati yang merupakan ketua PKK Desa Bululawang mengatakan bahwa, monumen tersebut didirikan untuk mengenang tragedi Operasi Trisula pada tahun 1968. Oleh karena itu, dengan ditampilkannya motif trisula diharapkan nilai-nilai

sejarah lokal dapat tersampaikan lewat batik tulis khas Desa Bululawang Kecamatan bakung Kabupaten Blitar.

Selain batik tulis, kami juga mengunjungi rumah Pak Agus. Beliau adalah seorang dalang dan juga pelatih karawitan di Desa Bululawang. Menurut Pak Agus, kaum muda di Desa Bululawang kurang tertarik dengan kebudayaan karawitan. Walaupun demikian, banyak ibu-ibu yang rutin berlatih pada hari Minggu dengan bimbingan beliau. Pak Agus sering pergi ke luar kota untuk bekerja mendalang, bahkan anak perempuannya bernama Wulan juga merupakan seorang penyanyi sinden yang memiliki jadwal sangat padat sehingga jarang berada di rumah.

Kurangnya minat anak muda dengan kebudayaan lokal sangat disayangkan, padahal dari kaum muda kebudayaan di suatu daerah dapat tetap terjaga dari ancaman kepunahan. Sosialisasi yang baik untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap kebudayaan lokal sangat dibutuhkan. Maka dari itu, mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN SATU mengadakan sosialisasi di SDN Bululawang 1 mengenai kebudayaan lokal daerah. Terlihat banyak siswa yang berminat dengan kebudayaan karawitan dan juga tari, hanya saja belum ada bimbingan untuk mengarahkan bakat mereka. Setelah melakukan sosialisasi, kami juga meminta izin pada guru-guru di SDN Bululawang 1 untuk membuat jadwal karatiwan yang akan didampingi oleh Pak Agus sebagai pelatihnya. Dari kesepakatan maka pelatihan karawitan akan diadakan setiap hari Sabtu. Selain karawitan, kegiatan menari juga diadakan pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu dengan bimbingan langsung oleh beberapa mahasiswi KKN.

Saat jadwal anjongsana, kami berkunjung ke rumah salah satu warga di Desa Bululawang yang bernama Mas Rohmat. Perbincangan dengan beliau sangat menyenangkan mulai dari pertambangan pasir hingga asal usul nama desa yang berasal dari nama sebuah pohon, bahkan sungai tempat pembuangan mayat anggota PKI zaman dulu. Selain itu, kami juga berbincang mengenai Pantai Pasur yang belum siap dijadikan objek wisata karena SDM yang belum ada penataan. Ada satu pantangan yang perlu diketahui sebelum berwisata ke pantai yakni dilarang membawa buah jeruk, konon jika ada yang membawa buah jeruk saat berkunjung ke pantai dapat membuat ombak laut membesar dan ganas.

Pulang dari rumah Mas Rohmat, kami ke Pantai Pangi untuk menemui Pak Temen. Namun sebelum itu kami sempatkan untuk menikmati suasana sore di pesisir pantai sambil bermain air. Pak Temen banyak bercerita mengenai pantai, salah satunya adalah Festival Larung yang merupakan tradisi di Pantai Pasur setiap 1 Muharram (1 Suro). Buah-buahan yang dipakai untuk tradisi turun-temurun ini bebas selain buah jeruk, hal ini sama seperti yang sudah dikatakan oleh Mas Rohmat bahwa larangan membawa buah jeruk ke pantai sangat ditekankan.

Kekeluargaan sangat dirasakan saat KKN di Desa Bululawang. Ada kehangatan disetiap senyuman masyarakatnya. Minggu terakhir KKN di Desa Bululawang tepatnya pada hari kamis, 16 Februari 2023 kami mengadakan kegiatan perpisahan ke SDN Bululawang 1 dengan lomba-lomba. Antusias peserta membuat kami terharu dan mengingat banyaknya kegiatan yang telah kami lakukan selama menjalankan program kerja di sana.

Banyak sekali pengalaman berkesan yang saya dapatkan dari Desa Bululawang. Saya sangat bersyukur sekali, bahkan KKN ini merupakan pengalaman pertama saya menginap di luar kota Tulungagung. Begitulah kiranya selama kurang lebih satu bulan di Desa Bululawang yang penuh kenangan ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak Noto dan Ibu Noto yang merupakan pemilik posko yang kami tempati, begitu banyak kebaikan beliau terhadap kami selama KKN di Desa Bululawang. Harapannya, semoga saya beserta teman kelompok KKN Bululawang 2 yang sangat luar biasa, dapat kembali bersilaturahmi lagi ke sana.



KETIKA AKU MENJADI WARGA DESA BULULAWANG

Oleh: Sayyidah Fauziyah Hapsari/ 126204202128

Kamis sore pada tanggal 19 Januari 2023 aku mendapat kabar bahwa pemberangkatan KKN ke desa Bululawang adalah besok hari Jum'at . Aku yang mendengar kabar tersebut sangat terkejut dan kaget. Bagaimana tidak, rencana awal untuk berangkat ke desa Bululawang adalah hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023. Aku yang belum selesai mempersiapkan barang yang akan dibawa langsung terburu-buru untuk menyelesaikan menyiapkan barang-barang. Hari yang sangat melelahkan pikirku. Esoknya di hari Jum'at pagi-pagi sekali aku bangun kemudian langsung siap-siap untuk berangkat di desa Bululawang bersama teman-teman satu kelompok. Kami berkumpul di salah satu kos teman satu kelompok kami yaitu di desa Bago pada pukul 08.00. Karena hari Jum'at maka kami berangkat ke desa Bululawang pagi supaya teman laki-laki bisa sholat Jum'at disana.

Desa bululawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari 2 dusun, yaitu kedung gajul dan kedung biru. Di desa ini akan ditempati untuk kegiatan KKN selama 40 hari dengan jumlah mahasiswa 120 orang yang akan dibagi menjadi tiga kelompok. Aku adalah anggota dari kelompok 2. Kelompok kami yaitu kelompok 2 tinggal di sebuah rumah di dusun Kedunggajul. Pemilik rumah tersebut adalah Bapak Noto. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat di desa ini. Beliau orang yang sangat baik. Dirumah Bapak Noto kami menyewa selama 40 hari. Rumah Pak Noto

tergolong rumah yang cukup luas dapat menampung 31 anak perempuan. Kelompok kami antara laki-laki dan perempuan poskonya terpisah.

Di desa ini terdapat sebuah pantai yang bernama pantai pasir. Pantai ini berada di paling selatan desa Bululawang tepatnya di dusun kedung biru. Pantai pasir memiliki bentang kurang lebih 1 km sehingga pantai ini menjadi pantai terpanjang kedua di Blitar. Pasir di pantai pasir berwarna hitam dan pernah dijadikan tambang pasir hitam. Di sebelah timur pantai pasir terdapat pohon cemara yang membuat pantai ini terlihat sangat cantik. Selain pantai pasir di desa Bululawang memiliki banyak destinasi wisata yang tak kalah menawan salah satunya terdapat air terjun.

Panas. Begitulah suasana di desa ini. Aku sudah membayangkan bahwa di desa ini akan sangat dingin. Ternyata disini cukup panas seperti suasana di kota. Bulan Januari memang masih termasuk musim hujan. Disini hampir setiap hari hujan membuat jalan disekamir posko kami licin. Meskipun hampir setiap hari hujan tetapi suasana disini tetap panas. Jalan disini termasuk bagus dan rata. Untuk menuju ke desa ini harus melewati jalan yang naik turun.

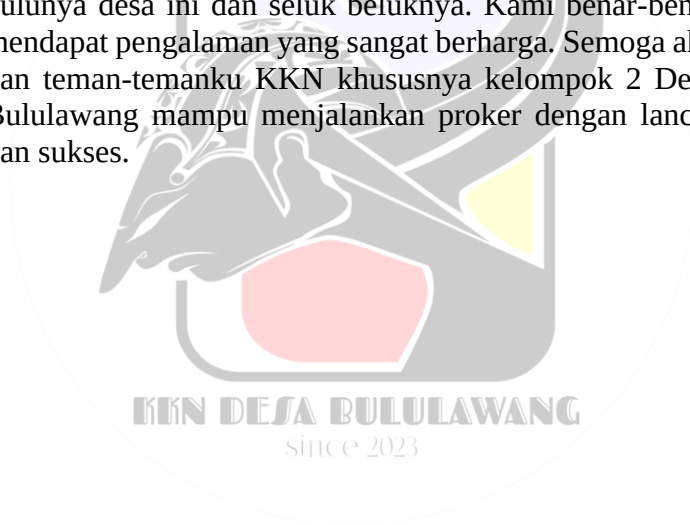
Hari-hari di minggu pertama berada di dusun kedung gajul ini sungguh membuatku ingin pulang. Bagaimana tidak disini air masih susah sangat berbeda dengan kondisi air dirumah yang sangat banyak sampai orang-orang tidak segan untuk membuang air. Selain itu untuk mandi saja harus antri dengan 31 teman perempuan. Tidak hanya itu disini juga sering lampu mati apalagi saat hujan sangat deras. Selain itu kegiatan KKN juga masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon

yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngerumpi, Kuliah Kerja Ngemie dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekamir. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Selasa, 24 Januari 2023 adalah hari yang sangat ditunggu-ditunggu. Pada hari itu kegiatan KKN di desa Bululawang resmi dibuka. Setelah pembukaan KKN kamipun sudah mulai sibuk dengan program kerja yang sudah kami susun. Di desa Bululawang ternyata masih minim guru sehingga kami sepakat untuk membantu mengajar di sekolah mulai dari PAUD, TK, dan SD. Selain itu kami juga melatih mereka untuk menari karena ternyata ekstrakurikuler tari mereka mati karena kurangnya guru tari. Betapa senangnya mereka ketika kami memberikan Bimbel (Bimbingan Belajar) secara gratis. Respon para guru dan warga sangat senang dan antusias dengan program kerja kami. Ini menandakan bahwa kami sudah mendapatkan lampu hijau dari masyarakat untuk melakukan perubahan.

Warga desa Bululawang sangatlah baik dan loyal. Bagaimana tidak saat kami anjangsana kami selalu diberi oleh-oleh untuk dibawa ke posko kami. Kami anjangsana ke rumah warga setiap hari dengan dibagi beberapa kelompok. Mereka selalu berbagi apa yang mereka punya kepada kami. Kami sudah dianggap seperti anak mereka sendiri. Mereka juga suka mengundang kami untuk hadir

di acara mereka seperti yasinan mingguan, yasinan bulanan, yasinan putri, yasinan putra dan kegiatan lainnya. Mereka selalu memasak makanan yang sangat banyak untuk kami. Tidak lupa mereka juga selalu membawakan makanan sisa untuk kami bawa di posko sehingga bisa kami makan bersama di posko. Masyarakat disini juga banyak memberi motivasi kepada kami supaya kami semangat dalam menjalankan KKN satu bulan ini. Mereka juga mendoakan kami supaya sukses. Selain mendapat makanan, semangat, motivasi, dan doa kita juga banyak mendapat cerita tentang desa ini. Bagaimana dulunya desa ini dan seluk beluknya. Kami benar-benar mendapat pengalaman yang sangat berharga. Semoga aku dan teman-temanku KKN khususnya kelompok 2 Desa Bululawang mampu menjalankan proker dengan lancar dan sukses.



4 MINGGU UNTUK SECURAH PENGABDIAN

Oleh: Selvia Ayu Angelina/ 126101202159

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Blitar selatan, khususnya di Kecamatan Bakung. Dan saya masuk menjadi anggota di kelompok KKN Multisektoral yang ditugaskan di desa Lokasi Baru Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang dilaksanakan selama 1 bulan.

Hallo gaes, kali ini kita akan membagikan cerita serunya acara srawung 2023. Apa sih srawung 2023? Jadi kita dari KKN Sedesa Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung mengadakan acara tersebut sebagai salah satu juga kegiatan kita selama kkn di Desa. Srawung sendiri yaitu berarti bergaul dan judul ini dimaksudkan agar kita dapat lebih menyatu dengan masyarakat Desa Bululawang ini. Dikala itu di siang hari kami berkumpul bersama rekan-rekan kkn multisektoral berkumpul untuk memulai mencari desa Lokasi baru karna memang kami belum pernah menginjakkan kaki kami disana kala itu, kami bersama-sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri desa lokasi baru tersebut, Desa Lokasi Baru adalah desa yang menurut saya sudah dikatakan berkembang, selama mengikuti kkn sangat banyak sekali yang berbeda pertama karena banyak prodi

berbeda dicampur atau digabungkan menjadi dalam satu kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu prodi saja. Dan itulah alasannya membuat kami jika kami bertemu saling acuh takacuh dan lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lainnya karna sudah saling mengenal satu sama lainnya. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bersatu walaupun berbeda jurusan dan prodi diantaranya ialah Mahasiswa, Hukum, Pai, Bahasa Arab, Bk, IPS Dan PGMI, kami kelompok 2 alhamdulillah dari awal sampai akhir tetap bersama dan kompak.

Dan pada tanggal 19 Januari 2023 kami pun berangkat tetapi pada tanggal 23 Januari kami pun baru melaksanakan pembukaan di desa Lokasi Baru dan penyerahan mahasiswa KKN Multisektoral 2023 bersama 3 kelompok dari jam 7 hingga jam 9 malam, dan setelah melaksanakan penyerahan kami pun istirahat agar besok bisa melanjutkan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa lokasi baru, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan kami menyampaikan proker/program kerja kami selama 1 bulan kedepannya disana.

Minggu Kedua, selanjutnya kami menjalankan proker-proker kami ini dan bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair dan anak-anak remaja, dewasa Desa lokasi baru masyarakatnya yang mayoritas Jawa sangatlah ramah tamah. Jika kami

pergi bertetanya dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu special memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima Didesa Lokasi baru ini. Saya bersama teman-teman divisi ekonomi mengunjungi batik tulis disalah satu desa ini dan kami ikut belajar proses membatik juga bersama bu lurah dan ada 2 orang yang membantu bu lurah untuk mengajari kami, dan kami juga di ajak ke salah satu belik/sungai mata air didesa ini untuk mencuci batik tersebut bersama teman-teman teman naik motor untuk kesana.

Setelah itu kami juga menjalankan tugas dari kampus untuk mendata sertifikasi halal juga serta berkunjung ke tempat UMKM yang berada di Desa Bululawang ini seperti keripik pisang madu, jamu tradisional, sale pisang, sari kedelai, peyek, kerupuk gadung, tahu, tempe dan lain lain. serta kami juga ikut menyaksikan proses pembuatannya. Saya dan teman-teman saya dari divisi ekonomi membuat kerajinan dari kulit jagung tetapi disini kita mencari kulit jagung dirumah tetangga agar juga lebih dekat dengan warga disini juga. Dengan sembari hari-hari membuat kerajinan dari kulit jagung kami juga melaksanakan anjangsana yang sudah dibagi beberapa bagian secara bergantian, dan saya pada hari itu anjangsana kerumah bapak puji dan ibu tatik yang rumahnya tidak jauh dari posko kita dan mereka dirumah juga ternak gemak serta jualan telur puyuh setelah berbincang banyak kita pulang ke posko untuk istirahat. Hari-hari selanjutnya kita juga pergi ke pantai pangi untuk berlibur bersama teman-teman.

Minggu ketiga, Divisi Ekonomi mulai menjalankan proker yang sudah di rancang sejak awal

yaitu sosialisasi bersama ibu PKK dan Membagikan banner untuk UMKM disini yang sudah kita pilih ada 4 yaitu kerupuk gadung, jamu tradisional, peyek, sale pisang dan sari kedelai. Pertama Divisi ekonomi lakukan adalah bersosialisasi bersama ibu PKK untuk menginformasikan bahwa buah dan kulit jagung juga bisa dimanfaatkan untuk makanan dan kerajinan tangan dan dilaksanakan mulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB dan disertai penutupan dengan menggoreng hasil dari kerupuk jagung mentah bersama sama dengan ibu-ibu PKK lainnya dengan penuh semangat dan setelah itu kita pulang ke posko.

Besoknya saya bersama teman-teman setelah bangun kita sholat shubuh, masak-masak, setelah masak kita sarapan pagi dan lanjut menjalankan proker masing-masing lagi. Setelah selesai saya dan teman teman divisi istirahat lalu sore nya anjongsana ke rumah bapak suwiknyo dan bu tatik lalu kita pulang dibawakan kelapa banyak sekali.

Minggu Keempat, dari Divisi Ekonomi berkunjung kerumah UMKM yang ingin kami berikan banner dan satu per satu kami kunjungi karena ini adalah proker terakhir kami sekalian kita berpamitan karena sudah baik ketika kami selalu berkunjung kerumah warga yang memiliki UMKM tersebut. Lalu besoknya lagi kita berkunjung untuk liburan ke Pantai Pangi bersama teman teman untuk makan ikan bakar disana. Setelah itu ada acara untuk penutupan di Pantai Pasur pada tanggal 18 Ferbruari 2023 tetapi sebelum itu ada acara bersih bersih didaerah pantai untuk acara penutupan.

Singkat cerita minggu ini, kegiatan kami sudah mulai berhenti karena kami menyiapkan acara untuk

perpisahan 1 bulan sudah kami menjalankan kegiatan KKN pada tanggal 18 Februari 2023, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Desa Lokasi Baru yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang, sore, dan malam disanalah akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa kelompok 2 di Desa Bululawang akan tetap terkenang di hati. Terimakasih desa lokasi baru, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Terima kasih banyak kepada rekan-rekan Mahasiswa KKN Integrasi kelompok 2 telah bersama-sama selama 1 bulan kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 1 bulan tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawwa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 1 bulan itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-rekanku dan entah apa yang merasukiku sehingga aku merindukan kalian. Sekian dan sampai jumpa dilain waktu.

INDAHNYA SRAWUNG TONGGO DI DESA BULULAWANG BLITAR

Oleh : *Sherly Ayu Putri Kumoro Dewi/ 126205203207*

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang Pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Lokasi KKN saya berada di Bululawang Blitar. Sebelum keberangkatan yang telah dijadwalkan kami perwakilan dari kelompok melakukan survey posko yang diadakan pada tanggal 16 Januari 2023 kami berangkat pukul 09:00 berkumpul di depan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah melakukan Survey saya melakukan pembekalan yang diadakan kampus serta melakukan pembekalan bersama DPL kami. Tepat setelah kegiatan untuk melakukan persiapan KKN selesai, saya mempersiapkan barang bawaan apa saja yang harus dibawa. Setelah persiapan selesai kami berkumpul dan berangkat bersama menuju Desa Bululawang Blitar, 20 kami berangkat dari Tulungagung pukul 10:00. Barang bawaan kami angkut menggunakan Truk dan untuk teman-teman berangkat menggunakan sepeda motor.

Kami tiba di Bululawang Blitar sekitar pukul 12:00, disana kami beristirahat sejenak dan melakukan pembersihan posko sambil menata barang bawaan kami. Setelah selesai, saya makan bersama teman-teman. Diawal hari-hari pertama KKN kami belum

mempunyai kegiatan, dikarenakan itu kami menyibukkan diri dengan mencoba untuk berjalan-jalan disekitar posko untuk menyusuri area Bululawang. Disana kami bertemu dengan penduduk sekitar, kami menyapa dengan menggunakan bahasa jawa “Monggo Bu..”. dan mereka pun membalas dengan begitu ramah “Monggo mbak, dalemipun pundi?”. Dan sayapun menjawab dengan senyuman “Tulungagung Bu”. Setelah itu kami pulang ke posko untuk beristirahat mempersiapkan proker yang akan dilaksanakan setiap divisi. Keesokan harinya kami berkumpul bersama sesuai dengan divisi masing-masing. Disini saya masuk kedalam divisi Sosial Budaya dan Agama. Hasil dari perkumpulan tersebut divisi kami menentukan ada 4 fokus dan ada 7 proker yang akan dilaksanakan. Disini saya mendapatkan salah satu fokus yaitu tentang Habbit dan perilaku sekitar. Sebelum menentukan prokernya seperti apa saya dibantu dengan teman-teman melakukan observasi di SDN 01 Bululawang. Kami melakukan observasi pada pagi hari, ditengah perjalanan kami bertemu lagi dengan beberapa warga yang ada disana, yang pertama kami bertemu bapak-bapak yang sedang berangkat menuju ke ladang beliau berjalan sambil melihat kearah kami. Disitulah kami mencoba untuk berbasa-basi dengan mengucapkan “Bade teng pundi Pak?” dan bapaknya pun menjawab dengan wajah tersenyum “Iki lo mbak ape neng ladang” dan saya pun menjawab dengan wajah tersenyum “Owalah ngoten, nggih pun Pak, ngatos-ngatos”. Bapak tersebut membalas “Nggih mbak monggo”. Setelah sampai di SDN 01 Bululawang kami langsung disambut meriah dengan anak-anak yang ada disana dengan sebutan KKN, kami pun hanya tersenyum dan tertawa

mendengarnya. Setelah observasi dilaksanakan pada fokus tersebut saya menentukan proker tentang Sosialisasi 5S. Sosialisasi tersebut saya laksanakan pada hari selasa dan kamis dengan meminta waktu sejenak dari divisi pendidikan untuk melaksanakan proker tersebut.

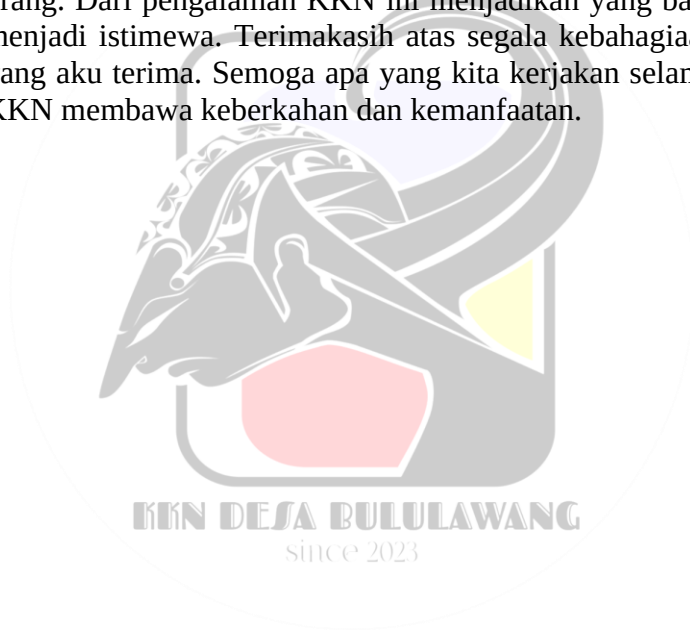
Tepat pada pelaksanaan proker kami berangkat dari posko pukul 08.00 dengan memakai almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, seperti biasa ditengah perjalanan tak lupa kami berniat untuk saling menyapa kepada bapak dan ibu yang ada di desa Bululawang. Sebelum kami menyapa ternyata ada seorang ibu yang menyapa kami dulu “monggo mbak pinarak mriki lo” lalu kami jawab dengan “inggi bu” dengan wajah kita yang sedikit malu. Setelah tiba di SDN 01 Bululawang kami meminta ijin ke kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi 5S. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah kami langsung menuju ke kelas 6 yang kebetulan ruang kelas tersebut kosong. Kami masuk dan memulai sosialisasi. Setelah keluar dari kelas 6 kami langsung memasuki ruang kelas 4. Di ruang kelas ini kami memiliki pengalaman yang menarik karena anak-anak dari kelas 4 sedikit lebih bandel dibanding dengan kelas lain tapi tak apa justru hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Setelah dari kelas 4 kami menuju ke kelas 3. Dikelas 3 ini anak-anak sedikit penurut cuman sedikit cengeng, dengan penuh kesabaran kami selesai melaksanakan sosialisasi untuk yang terakhir di kelas 1, dan 2, dikelas ini langsung kami campur saja. Setelah selesai melaksanakan sosialisasi kami pulang bersama-sama dan tak lupa ditengah perjalanan kami menyapa seorang ibu-ibu yang sedang menggendong anaknya “monggo bu” dan ibu pun menjawab “monggo-monggo,

saking pundi niki? “kamipun menjawab “saking SD bu” dibalas pula dengan sang ibu “Owalah nggih-nggih”. Setelah sesampainya diposko kami beristirahat untuk melepas semua kepenatan.

Keesokan harinya waktunya kami melakukan anjangsana, anjangsana ini dilakukan seperti kegiatan bersilahturahmi kepada penduduk disekitar posko. Anjangsana pertama kami laksanakan pukul 09.00. Kami memakai jas almamater dengan dilengkapi id card, anjangsana kami laksanakan dengan berjalan kaki. Kami melewati beberapa warga dan tak lupa pula kami srawung tonggo dengan cara saling menyapa “monggo pak, monggo buk”. Untuk rumah pertama yang kami datang yaitu di rumah Bapak Puji beliau bekerja di ladang dan memiliki kerja sampingan sebagai peternak telur puyuh. Setelah selesai dari rumah Bapak Puji kami berpamitan untuk menuju posko. Dijalan kami merasa lapar dan kamipun mencari jajanan saat itu kami bertemu dengan bapak-bapak beliau menyapa kami sambil tersenyum “monggo mbak, monggo mas”. Kamipun menjawab sapaan si bapak “monggo-monggo pak, bade teng pundi niki?”. Dan sang bapak pun menjawab “alah niki lo mbak ape ng ladang”. Kamipun menjawab serentak “Owalah inggih-inggih ngatos-ngatos pak”. Setelah itu kamipun langsung menuju ke posko dan beristirahat. Dalam anjangsana selanjutnya kami berangkat disore hari pukul 15.00. Kami menuju salah satu warga penjual mie ayam, beliau berjualan setiap hari didepan rumah. Setelah kami pulang dari anjangsana, kami bertemu dengan beberapa warga yang saling berhadapan dan saling bertukar pendapat ketika melihat kami berjalan mereka langsung menyapa kami “monggo mbak, mas pinarak mriki lo”

kamipun menjawab sapaan mereka “inggih pak monggo, inggih niki mpun dalu” sambil tersenyum. Setelah sampai diposko kamipun beristirahat dan menantikan hari esok yaitu hari kepulangan kami ke daerah asal masing-masing.

Kami sangat bersyukur mendapatkan posko yang begitu bersih, tuan rumah yang baik dan terutama masyarakat sangat ramah yang selalu srawung dengan orang. Dari pengalaman KKN ini menjadikan yang baru menjadi istimewa. Terimakasih atas segala kebahagiaan yang aku terima. Semoga apa yang kita kerjakan selama KKN membawa keberkahan dan kemanfaatan.



TERLALU BANYAK TERTAWA DI KA-KA-EN

Oleh: Sinar Nuraninya Mulia/ 126103201021

Pada Bulan Desember 2022, Pendaftaran KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung dibuka, hari-hari dimana dengan penuh perjuangan dan banyaknya simpang siur terkait sistem yang sempat down pada pada hari pertama pendaftaran, akhirnya Lunas terbayarkan ketika nama sudah jelas tercantum pada daftar Peserta KKN Kelompok 2 di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung yang berada di Kabupaten Blitar

Anjay... adalah kata pertama yang terlintas dipikiran ketika akan berangkat kkn. Mengapa? Ya karena saya belum pernah kkn sebelumnya hehehe. Mungkin hal pertama yang terlintas ketika akan KKN adalah Tempat terpencil, Jarang mandi dan jauh dari peradaban. Ketika pemberangkatan tiba, banyak umpatan & lelucon spontan (uhuy) muncul seperti teman yang tersesat dikarenakan tidak ada sinyal ketika membuka google maps, ada yang bangun terlambat hingga molor ketika berangkat, ada yang ban motor nya bocor dan banyak hal lainnya.

Di hari pertama ketika kami sampai di Posko, hal pertama yang kita tertawakan adalah jauhnya jarak antara Posko Putra dengan Posko Putri, adanya jarak yang cukup jauh ini pula yang membuat kami merasa cukup merana, karena otomatis ketika kita Lapar, Letih, & Lesu, kita harus melewati berbagai macam rintangan, seperti menambatkan niat terlebih dahulu untuk naik ke atas Pos Putri, Memilih antara memakai Kendaraan sendiri atau milik teman, dan bingung memilih Melewati jalan setapak yang licin atau jalan aspal tetapi bertemu anjing liar. Tetapi di hari pertama itu pula, saya mendapatkan kesan

yang sangat menarik yaitu respon masyarakat ketika Kami hadir untuk pertama kali.

Respon yang saya terima pertama kali adalah rasa penasaran warga sekitar tentang adanya kkn kali ini, seperti yang kami ketahui sebelumnya bahwanya Desa Bululawang ini sudah cukup sering menjadi rujukan tuan rumah kkn dari berbagai macam universitas. Dikarenakan adanya respon masyarakat yang cukup *excited* kami memutuskan pula pada hari tersebut untuk berkunjung ke tetangga sebelah posko, hal ini untuk menunjukkan rasa hormat kami sebagai warga baru yang akan bermukim di daerah ini selama kurang lebih 1 bulan.

Pada Minggu pertama kkn berlangsung, saya sebagai peserta bersama dengan kawan-kawan lainnya memutuskan untuk memprioritaskan program Anjongsana atau Srawung Tonggo, karena dengan adanya hal tersebut, kami dapat mengetahui terkait permasalahan, harapan ataupun keinginan dari masyarakat Bululawang, Warga yang pertama kali saya temui adalah Bapak Subandi, Beliau juga merupakan salah satu ketua dari Kelompok Tani di Desa Bululawang ini. Komoditas utama yang beliau tanam adalah tanaman tebu dan kebun kecil Alpukat.

Pastinya dalam kegiatan Anjongsana ini saya dan kawan-kawan lainnya berusaha semaksimal mengeluarkan segala lelucon ataupun bahasa yang ramah tamah agar dapat menggaet rasa kekeluargaan antara masyarakat dengan peserta kkn. Ketika Anjongsana berlangsung, kami juga menyempatkan untuk melakukan berbagai macam Aksi atau kegiatan seperti merencanakan kegiatan kedepan untuk Desa, memulai untuk menghidupkan kembali kegiatan masjid, Mengecat Pagar

Masjid dan lain sebagainya, hal ini juga dapat memberikan dampak secara langsung bahwasanya dari kelompok 2 memiliki kegiatan yang positif dan insyaallah dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Pada Minggu kedua kkn berlangsung, seluruh program kerja yang sudah dibahas dan direncanakan dimulai, kegiatan yang pertama kali saya lakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Dasar Negeri Bululawang dan sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah agar peserta kkn dari Divisi Pendidikan & Teknologi kelompok 2 dapat membantu dewan guru untuk mengajar dan memberikan ilmu baru kepada adik-adik SDN Bululawang,

Hal lain yang saya lakukan yaitu sowan kembali dengan Istri Kepala Desa Bululawang dikarenakan beliau selaku Ketua dari Kelompok Sadar Wisata Desa Bululawang, disitu kami menanyakan terkait program usulan kami yaitu Program Campaign Ikat-Batikk, Tujuan kami menetapkan program kampanye tersebut ingin menyadarkan bahwa Desa Bululawang ternyata mempunyai batik dengan ciri khas tersendiri yaitu Batik Trisula sehingga kami berencana untuk membuat sebuah kampanye penggunaan kain batik yang Dari, Oleh & Untuk Warga Bululawang itu sendiri. Ikat batik ini kami sosialisasikan kepada masyarakat agar batik dengan motif Alpukat dan Trisula tersebut dapat semakin berkembang baik di lingkungan masyarakat Desa Bululawang itu sendiri dan berkembang hingga luar daerah bululawang.

Masuk ke Minggu ketiga, berbagai macam kegiatan masyarakat telah kami jalani, dan pastinya selagi masih ada waktu senggang kami menyempatkan untuk bermain di beberapa wisata yang bisa dikatakan *hidden*

gem atau wisata tersembunyi seperti Muara Sungai di kawasan Pantai Pasur yang cukup menarik, lalu adapula beberapa Kedung dan Curug yang berada di sekitar barat Sungai, dari perjalanan tersebut kami sekaligus memetakan segala potensi wisata desa yang layak untuk di kunjungi baik wisatawan lokal maupun interlokal.

Masuk di Minggu terakhir, kami mulai menunjukkan rasa cukup jenuh tetapi juga merasakan nyaman yang berlebih dengan keadaan di posko, hal ini terjadi dikarenakan adanya program yang dirasa telah selesai dan memiliki implikasi secara jelas di mata masyarakat, seperti kegiatan masjid yang biasanya sepi dan tidak ada yang mengumandangkan adzan, sekarang anak-anak kecil tersebut sudah mulai terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Dikarenakan beberapa program kami dirasa sudah selesai, kami tetap berusaha semaksimal mungkin untuk *srawung tonggo* agar kkn kami mendapatkan kesan yang baik di lingkungan sekitar. Kami berharap dengan adanya KKN ini kami dan masyarakat juga mendapatkan ilmu baru dan dapat diamalkan di kemudian hari.

SRAWUNG MARANG TONGGO LAN KONCO

Oleh : Siska Chusniatul Maghfiroh/ 126204201055

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang Pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Lokasi KKN saya berada di desa Bululawang- kec. Bakung-Kab. blitar. Di desa tersebut terbagi menjadi 3 kelompok dan saya masuk ke dalam kelompok 2 yang beranggotakan 40 orang. Kami akan menjalankan KKN disana selama 40 hari dan kelompok kami memperoleh lokasi posko 2 yang bertempat di rumah Bpk. Noto Sari. Pada tanggal 17 Januari 2023 sebelum pemberangkatan KKN saya dan teman-teman menjalankan pembekalan terlebih dahulu yang diadakan kampus serta pembekalan yang dilakukan bersama DPL kami Bpk. Satriyo Wibowo, M.H.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, mulai dari mempersiapkan perlengkapan untuk sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa dibutuhkan selama 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik yang fit serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan setiap divisi, baju KKN, serta masalah keuangan dan lain sebagainya.

Tanggal 20 Januari 2023 kami berkumpul di kos Salsabila Tulungagung dan kami berangkat bersama ke lokasi KKN sekitar pukul 10.00. Barang bawaan kami di angkut menggunakan pickup dan kami berangkat menggunakan sepeda motor. Kami tiba di Bululawang-Blitar sekitar pukul 12:00, disana kami beristirahat sejenak dan melakukan pembersihan posko sambil menata barang bawaan kami. Setelah selesai, saya berbincang bersama teman-teman. Di hari pertama KKN kami belum mempunyai kegiatan, dikarenakan itu kami menyibukkan diri dengan mencoba untuk berjalan-jalan disekitar posko untuk mengenal area Bululawang. Disana kami bertemu dengan penduduk sekitar, kami menyapa kanggo kromo “Monggo Bu..”. dan merekapun membalas dengan begitu ramah “Monggo mbak”. Setelah itu kami kembali ke posko untuk beristirahat mempersiapkan proker yang akan dilaksanakan setiap divisi dan saya masuk divisi pendidikan dan teknologi.

Minggu pertama merupakan pekan adaptasi dengan teman-teman satu posko dan lingkungan sekitar, hari Rabu di minggu pertama kami dari divisi pendidikan dan teknologi melakukan observasi di SDN 01 Bululawang dan dilanjut ke PAUD Melati Bululawang. Kami melakukan observasi pada pagi hari, ditengah perjalanan kami bertemu lagi dengan beberapa warga yang ada disana yakni bertemu ibu-ibu yang sedang berangkat menuju ke toko beliau berjalan sambil melihat kearah kami. Disitulah kami mencoba untuk berbasa-basi dengan mengucapkan “Bade teng pundi Buk?” dan Ibunya menjawab dengan wajah sumringah “Iki lo mbak ape neng toko mbak” dan saya pun menjawab “Nggih Buk, ngatos-ngatos”. Ibu tersebut membalas “Nggih

mbak monggo”. Setelah sampai di SDN 01 Bululawang kami langsung disambut dengan baik oleh anak-anak yang ada disana dengan sebutan mba KKN, kamipun hanya tersenyum dan tertawa mendengarnya. Dan dilanjutkan observasi ke PAUD. Dijalan ke PAUD kami berpapasan dengan kelompok posko 1 dan kami menyapa “Monggo mas, mbak”. Mereka menjawab “nggeh.. monggo”. Setelah observasi kami memfokuskan untuk 3 proker yakni mengajar anak PAUD, mengajar anak SD dan proker LBB untuk anak-anak sekolah.

Minggu kedua di tanggal 01 Februari 2023 saya berkunjung ke rumah bu Rita selaku pengajar/guru PAUD Melati Bululawang. Disana saya di breafing oleh bu Rita dan beliau menyampaikan “Mbenjing mbak e ngajar nde paud nggeh”, sayapun menjawab “Nggeh bu”. Bu Rita menjelaskan apa yang harus dilakukan saat mengajari anak-anak PAUD “Jadi ngeten mbak, mbenjing pean ngajar bagian PAUD kecil umur 3 tahunan. Kegiatan pagi senam rumiyen mari ngoten masuk teng kelas, mari ngoten anak-anak menulis di buku kotak terus istirahat mbak sekitar jam 08.30-09.00 sak sampun e istirahat mengaji lan lek sampun mantun berdo’a ge wangsul jam 09.30 mbak”. Saya menjawab “Nggeh bu” dan bertanya “Ngoten niku teng buku kotak menulis nopo mawon bu?”. Beliau menjawab “Nggeh kadang menulis huruf abjad lek ga ngoten menulis angka lan nggambar mbak”. Percakapan kami berlangsung ±15 menit, setelah selesai breafing sayapun berpamitan pulang dan kembali ke posko.

Hari-hari berikutnya di minggu ketiga kami dari divisi Pendidikan dan Teknologi siap melancarkan proker kami untuk mengajar PAUD dan SD sampai tanggal 15

Februari 2023 mendatang. Dan saya dalam menjalankan proker diberi tanggungjawab untuk mengajar di PAUD Melati Bululawang. Tanggal 03 Februari 2023 saya dan teman-teman berkesempatan menjalankan anjongsana ke rumah warga yakni Bapak Jarkasi seorang tukang mebel kayu dan Ibu Anik penjual mie ayam. Disana kami bercakap-cakap seperlunya, setelahnya kami balik ke posko dan menjalankan piket masak yang sudah dijadwal setiap minggunya. Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, mulanya kami tidak hanya kaku dalam melakukan kegiatan di sekolah dan masyarakat semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama, dan lain sebagainya. Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi posko KKN dan kami juga semakin srawung dengan masyarakat, masyarakat sekitarpun sangat ramah kepada kami bahkan kami diundang yasinan disetiap minggunya di malam kamis.

Dan minggu terakhir merupakan pekan tugas dan santai karena sudah mendekati hari-hari penutupan. Diminggu ini full istirahat sekaligus mengerjakan tugas dari kampus seperti tugas individu, tugas dan laporan perdivisi. Kami dari divisi pendidikan dan teknologi penutupan proker terakhir dilakukan pada 15 Februari 2023 dan sebagai kenang-kenangan di PAUD kami memberikan foto bersama yang dipigura. Penutupan besar dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 di kecamatan. Penutupan dilakukan dengan penanaman pohon di sepanjang jalan Pasur, bersih-bersih pantai, jalan sehat, dan pesta rakyat. Kami pulang ke rumah masing-masing pada 19 Februari 2023.

WARNA-WARNI CERITA SAAT MENJADI MASYARAKAT BLITAR SELATAN

Oleh : Siti Annisaa Nurrohmah/ 126212202077

Hari itu tepat dimana pengumuman pendaftaran KKN UIN Satu Tulungagung dibuka, awalnya saya merasa belum siap karena saya merasa belum memiliki banyak persiapan. Saya mulai mengisi form pendaftaran yang disediakan oleh penyelenggara KKN. Saya memilih desa yang dekat dengan rumah saya pada awalnya, namun ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi, saya akhir ya ditempatkan di desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebenarnya merasa kaget pada awalnya karena sama sekali belum mengetahui daerah ini, namun seiring berjalannya waktu dan hari pemberangkatan KKN sudah dekat saya harus siap dengan tempat yang telah dipilihkan.

Desa Bululawang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bakung. Kecamatan bakung sendiri adalah salah satu kecamatan yang ada di bagian blitar selatan dimana kecamatannya berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung di Bagian barat, bagian Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Kademangan, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Wonotirto, sedangkan bagian Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Di kecamatan bakung, desa bululawang merupakan wilayah yang paling kecil dengan luas wilayah 1,3km² (data tahun 2022). Jarak desa bululawang ini dengan wilayah blotar kota termasuk lumayan jauh. Dengan wilayah yang tidak cukup luas ini lebih memudahkan kami sebagai pendatang untuk lebih cepat berbaur dengan warga sekitar desa bululawang.

Sebelum keberangkatan ke tempat KKN, saya mengikuti beberapa kumpulan untuk pembekalan bagaimana nantinya kami dapat melakukan kegiatan KKN dengan lancar. Kami berangkat dari kabupaten tulungagung pada hari jumat tanggal 20 januari tahun 2022 titik kumpul berada di kos salah satu anggota kelompok 2. Sampai di tempat, saya merasa bahwa masyarakat bululawang menerima kelompok kami adalah ketika hari itu ketika kami sampai di posko pada pukul 11 lebih, disini masyarakat sudah bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat jumat dan para warga menyapa kelompok kami dan mengajak mahasiswa laki laki untuk melaksanakan sholat jumat bersama. Berhubung letak posko kami sangat dekat dengan masjid, disini memudahkan kami untuk berbincang dengan warga bululawang ketika berada di masjid setelah mengerjakan sholat berjamaah.

Di hari pertama sampai yang kami lakukan pertama kali adalah meminta izin kepada pemilik rumah untuk menempati rumahnya. Setelah meminta izin kami bebersih rumah tempat kami menyimpan barang barang dan tidur agar dapat ditempati dengan nyaman. Tempat saya dan teman teman menginap selama kurang lebih 40 hari disini cukup nyaman karena berbentuk rumah, namun dari 31 mahasiswi harus terpisah tempat tidurnya dikarenakan tempat tidur yang minim. Sedangkan posko untuk mahasiswa terletak cukup jauh dari posko mahasiswi. Menurut saya perbedaan posko ini dapat membuat kita lebih mengenal warga bululawang karena letak kami yang tidak hanya ada dalam 1 tempat.

Pada hari selanjutnya saya dan teman teman berjalan – jalan keluar posko untuk sekedar bertegur sapa

dengan warga sekitar. Alhamdulillah dengan bertegur sapa dengan warga dan berbincang – bincang sedikit ketika bertemu mereka kami sebagai pendatang jadi sedikit banyak mengerti mengenai desa yang kami tempati saat ini. Hari berlanjut sampai pada pembukaan KKN desa bululawang kecamatan bakung bertepatan pada tanggal 24 Januari 2023, disini kami berkumpul semua baik dari kelompok bululawang 1, kelompok bululawang 2, dan kelompok bululawang 3. Kegiatan pembukaan ini berlangsung juga diikuti beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa bululawang. Saat pembukaan kami mendapatkan banyak nasihat, dan saran dari bapak bapak tokoh desa. Selain tokoh desa para DPL dari kelompok 1,2,dan 3 juga tidak lupa untuk memberi kami nasihat untuk tidak bertindak semena mena di wilayah orang. “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung “ Begitu kata beliau.

Setelah acara pembukaan selesai saya memulai untuk merencanakan program kerja yang telah ditugaskan untuk divisi saya yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Pertama yang dilakukan adalah observasi, observasi ini kita lakukan dengan menginput data yang dibutuhkan dari warga. Saya dan teman teman se-divisi berkunjung ke rumah warga untuk sekedar bersilaturahmi dan sedikit bertanya mengenai masalah kesehatan dan lingkungan yang ada. Dari warga yang saya dan teman teman temui kami mendapatkan banyak info tentang masalah yang ada di desa bululawang ini. Salah satu masalah yang dikeluhkan adalah tentang sampah yang sering dibuang sembarangan oleh warga. Saya setuju dengan hal ini melihat hampur di sepanjang jalan bululawang saya melihat smpah yang tercecer, baik sampah plastik maupun

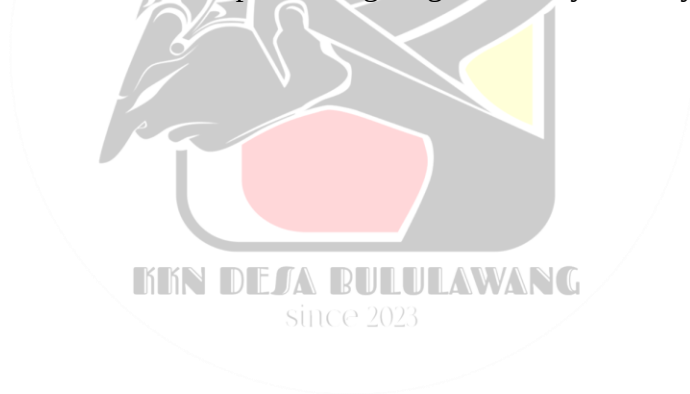
kertas. Sampah ini juga banyak terdaat di selokan depan rumah warga.

Setelah melakukan observasi, saya dan teman divisi mengikuti beberapa kegiatan masyarakat yang diadakan di balai desa bululawang. Kegiatan yang kami ikuti pertama kali adalah senam lansia, disini saya dapat bertanya tanya dengan warga desa dan dapat bercanda dengan mereka. Menurut saya para lansia yang ada di desa bululawang ini sangat ramah, mereka memberi kami banyak wejangan dn nasihat mengenai bagaimana kami harus bersikap di desa ini. Sebagai pendatang saya merasa sangat senang karena saya merasa ternyata mereka juga menerima kami sebagai orang yang baru mengikuti kegiatan dengan sangat baik. Di pertengahan acara senam lansia ibu ibu yang mengikuti kegiatan ini menyematkan berbincang dengan saya serta teman teman KKN yang juga mengikuti kegiatan. Beliau bercerita mengenai hari apa saja dilakukannya kegiatan ini, kemudian memberi kami saran u tuk tetap betah dan krasan berada di desa ini. Beliau juga berkata ketika ada kesulitan jangan sungkan untuk meminta tolong kepada warga sekitar karena kita ada untuk saling tolong menolong.

Selang beberapa lama saya berada di desa bululawang, saya dan teman-teman melakukan anjangsna ke rumah warga sekitar. Anjangsana ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri saya kepada masyarakat dan lingkungan yang saya tempati. Saat anjangsana banyak sekali yang saya dapatkan dari cerita bapak ibu masyarakat desa. Mereka bercerita mengenai kegiatan mereka sehari hari, menceritakan bagaimana kehidupan yang ada di desa, bercerita tentang keluarga mereka, dan banyak lainnya. Sebagai masyarakat baru saya

menanggapi cerita mereka dengan antusias. Dari cerita cerita mereka banyak sekali motivasi yang saya dapatkan. Nasehat nasehat yang mereka berikan kepada saya dan teman teman ketika anjongsana sangat berguna dalam kehidupan saat bermasyarakat.

Tidak terasa waktu saya dan teman teman KKN di desa Bululawang ini hanya tinggal menghitung hari, awalnya kita semua merasa sangat keberatan untuk ditetapkan disini karena berbagai alasan, kini merasa tidak rela untuk meninggalkan desa ini, mengingat apa saja kebaikan, nasihat, saran yang diberikan masyarakat untuk kami, demi kelancaran kuliah kerja nyata kami di desa ini. Semoga kedepannya saran dan nasihat yang baik akan membuat kami berlaku lebih baik juga dilingkungan perkuliahan maupun lingkungan masyarakatnya.



CERITAKU DI BULULAWANG

Oleh: Siti Hanifatut Diniyah/ 126101201062

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pemberdayaan . Tahun ini KKN 2023 di kampus saya dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan. Untuk lokasi KKN saya ini terletak di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung , Kabupaten Tulungagung. Anggota kelompok saya sejumlah 40 Mahasiswa yang terdiri dari 31 Perempuan dan 9 laki-laki, selain kami di Desa Bululawang terdapat juga 2 kelompok lainnya. Desa Bululawang terletak di ujung selatan Kabupaten Blitar dengan destinasi wisata pantai pasir, namun kelompok kami berada di bagian atas yang lebih tepatnya di sekitar pusat pemerintahan desa Bululawang ini.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Siti Hanifatut Diniyah, mahasiswa UIN SATU Tulungagung jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang bertempat tinggal di Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Bululawang. KKN Gelombang pertama tahun 2023 dilepas ke masyarakat pada tanggal 19 Januari, yang dua hari sebelum pelepasan yakni pada tanggal 17 Januari kami mengikuti pembekalan . pembekalan tersebut dihadiri oleh Bapak Camat Bakung selaku tamu undangan serta memberikan pengetahuan mengenai lokasi yang akan kami jadikan lokasi KKN. Dan pada tanggal 19 Januari pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB sebelum menghadiri acara pelepasan kami mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak Satrio

Wibowo, M.H. di Gedung Syaifudin Zuhri ruang 2.6. salah satu pesan hasil *coaching* bersama bapak satrio , menyampaikan bahwa kalau ada hukum adat istiadat di lokasi KKN tersebut maka harus dipatuhi.

Kelompok kami sepakat berangkat pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023, sebelum berangkat 3 hari sebelumnya saya melakukan persiapan seperti pakaian, peralatan mandi, dan sebagainya. dan pada tanggal 19 januari 2023 tersebut kami mengumpulkan koper dan barang kami di rumah salah satu anggota kelompok kami yang lokasinya dirasa terjangkau bagi seluruh anggota kelompok kami. teruntuk barang seperti koper, kompor dll kami menyewa mobil pickup sebagai angkutan dan sampai pada hari yang kami tunggu-tunggu tanggal 20 Januari 2023 kami berkumpul di titik lokasi yang sama dengan tempat pengumpulan barang tersebut dan kami berdoa dengan harapan perjalanan lancar serta sampai dengan selamat . kami bertolak ke lokasi KKN pukul 10.00 WIB, setelah menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam setengah kami sampai di posko kami yaitu di rumah bapak Sunoto untuk lebih tepatnya kami jadikan sebagai posko perempuan. kedatangan kami disambut hangat oleh Bapak Sunoto dan Istrinya bu Asri, setelah bersalaman dan mengobrol dengan beliau kami menata beberapa barang bawaan kami dan kami istirahat sebentar untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur. kami dipersilahkan untuk melihat apa yang ada diposko dan alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tinggali ini sangat memadai.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar . fasilitas umum yang ada di desa Bululawang ini dirasa cukup maju,sehingga kami tidak

kesulitan mencari barang yang kami gunakan sehari - hari. selama 2 hari kami di desa bululawang dimanapun kami berada kami saling menyapa dengan kata "monggo" dalam bahasa jawa yang memiliki arti permissi , dan menurut saya itu adalah hal efektif untuk pendekatan ke masyarakat karena saya dan teman-teman sebagai pendatang di desa Bululawang ini.

Karena saya bagian dari divisi ekonomi, pada tanggal 23 Januari 2023 kami ada agenda membuat bersama Ibu Karyati selaku bu lurah sekaligus ketua PKK serta dibantu 2 anggota ibu-ibu PKK lainnya dalam membuat batik tersebut. batik yang kami buat ini namanya batik Trisula khas Bululawang yang motifnya terdapat alpukat yang memiliki makna bahwa desa Bululawang ini sebagai penghasil buah alpukat yang nantinya diharapkan mampu menjadi destinasi wisata sekaligus sebagai hasil pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, dan motif yang paling khas pada batik trisula khas Bululawang ini terdapat gambar trisula yang memiliki makna bahwa di Bakung terdapat monumen trisula sebagai tempat sejarah di kota ini. dan kami diberikan kesempatan untuk melihat sekaligus mencoba serta membantu pembuatan batik, menurut saya ini adalah suatu hal yang sangat menyenangkan.

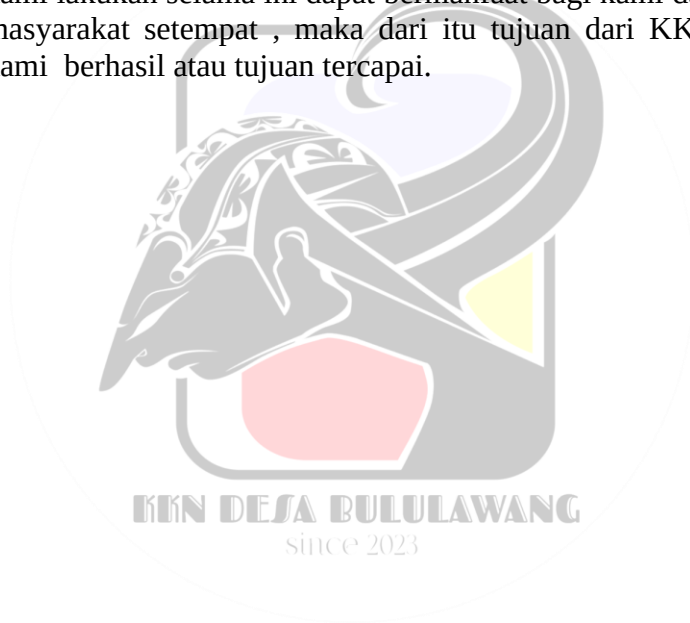
Dan hari berikutnya saya dan teman-teman melakukan aktivitas untuk menjalankan program kerja kami masing-masing. Dari divisi ekonomi, maka kami memiliki 3 program kerja yang sasaran kami adalah masyarakat yang memiliki UMKM dan PKK dengan alasan sebagai wadah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan bululawang ini. 3

progam kerja kami adalah pendaftaran sertifikasi halal bagi UMKM yang ada, pembagain banner kepada pelaku UMKM yang ada di desa Bululawang serta sosialisasi pemanfaatan tumbuhan jagung dengan tujuan memberi ilmu mengenai cara bagaimana memanfaatkan tumbuhan jagung mulai dari biji hingga batang tumbuhan jagung tersebut. yang menjadi latar belakang untuk mengadakan sosialisasi, kami meninjau bahwa mayoritas di desa bululawang ini adalah sebagai petani dan hasil panen mereka adalah jagung yang kebanyakan jagung ini mereka manfatkan untuk dijual langsung dan kulitnya biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja . kami menilai bahwa tumbuhan jagung ini harusnya memiliki nilai lebih jika dimanfaatkan dengan sepenuhnya misal biji jagung ini dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan kerupuk jagung , untuk kulitnya bisa digunakan sebagai bahan kerajinan tangan seperti toples lebaran, serta hiasan bunga. dan contoh yang saya sebutkan diatas kami sosialisasikan kepada Ibu-ibu PKK dengan harapan membuka peluang ekonomi untuk mereka terapkan kedepannya.

Selain progam kerja yang kami jalankan kami selingi juga dengan kegiatan anjangsana, anjangsana ini adalah kegiatan silaturahmi kepada masyarakat lingkungan sekitar. selain dapat mempererat tali silaturahmi, anjangsana ini sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat terkait pemberdayaan di desa Bululawang ini. pengalaman menarik saya selama anjangsana bersama teman-teman adalah ketika kami berpamitan untuk pulang kembali ke posko kami diberikan satu kantong plastik jagung dan 3 buah kelapa,

disini kami sangat berterimakasih dan sangat senang sekali .

Kurang lebih kegiatan kami selama KKN kami isi dengan kegiatan yang telah saya paparkan, namun dalam waktu minggu terakhir kami isi juga untuk mempersiapkan laporan atau berita acara. dan Alhamdulillahnya kegiatan progam kerja kami divisi ekonomi juga berjalan lancar, kami berharap apa yang kami lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat , maka dari itu tujuan dari KKN kami berhasil atau tujuan tercapai.



CERITA DARI ANAK KOTA ANGIN DI KOTA PATRIA

Oleh: Sri Wahyuni/ 126405201029

Berawal dari kota angin menuju kota patria. Assalamualaikum perkenalkan saya sri wahyuni mahasiswa manajemen bisnis syariah yang akan melaksanakan KKN di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Hari jumat 18 januari 2023 semua peserta KKN berkumpul di titik kumpul untuk melakukan pemberangkatan bersama menuju desa bululawang. Perjalanan menuju desa sangat jauh dan penuh dengan tanjakan dan tikungan tajam, setelah satu jam perjalanan sampailah kita semua di desa bululuwang posko yang digunakan untuk tidur dan beraktifitas lainnya berada di rumah bapak noto selaku tokoh desa di bululawang. Setelah semua barang diturunkan dan di masukan kedalam rumah kami semua beristirahat sejenak lalu kami semua bergotong royong membersihkan rumah dari menyapu halaman mengepel, mengelap kaca-kaca rumah, setelah semua bersih kami semua sholat dhuhur berjamaah, setelah semua selesai kami memasak bersama untuk makan malam, sampai tiba waktunya adzan ashar berkumandang kami semua sholat berjamaah bersama, setelah selesai kami mandi dan sangatlah antri banyak berjejer sampai panjang, setelah selesai sholat magrib berjamaah lagi dan makan malam bersama teman-teman semua lalu kami semua sedikit mengobrol untuk progam kerja apa saja yang akan di lakukan untuk kedepannya. Jam sudah menunjukan pukul 22.00 kami semua pun pergi untuk tidur. Keesokan hari mulai jam 04.00 kami sudah melakukan kegiatan dari shubuhan bersama dan

untuk bersih-bersih di lakukan menurut jadwal piket yang sudah di bagikan oleh divisi lingkungan dan kesehatan selain itu untuk masak memasak juga dilakukan menurut jadwal piket yang sudah ada. Selama 2hari berlalu kami hanya melakukan kegiatan santai seperti hanya menyusun progam kerja seperti apa saja yang akan di lakukan terhadap desa bululawang kedepannya. Sampai tiba waktunya pembukaan KKN di desa bululawang di laksanakan kami semua dari kelompok bululawang 1,2 dan 3 berkumpul di balai desa. Kami semua melaksanakan susunan acara secara hikmat dan berjalan lancar sampai selesai. Lalu kami semua kembali ke posko tidak lupa untuk sholat lalu tidur. Hari pertama KKN tanggal 23 januari 2023 saya selaku anggota divisi ekomoni kami pagi pukul 09.00 sudah meninggalkan posko dan pergi kebalai desa untuk melakukan sosialisasi batik, disana kami di dampingi ibu lurah saling belajar bersama dari cara mengambar pola di kain lalu mencating pola gambar setelah itu memberi warna pada kain baiknya tidak lupa untuk di jemur, jika sudah kering dilakukan penguncian pada kain batik agar warna tidak luntur keluar. Hari Kedua tanggal 24 Januari kami dari kelompok bululawang 2 bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar bersama warga sekitar lalu malamnya kami melakukan evaluasi setelah beberapa hari yang sudah di lakukan di desa bululawang. Hari ketiga saya melakukan observasi ke rumah ibu sriatin salah satu warga bululawang yang merupakan pelaku usaha pembuatan jamu tradisional. Jamu yang di jual ada tiga macam yaitu beras kencur, kunir asam dan suruh wangi. Setelah selesai melakukan wawancara kami kelompok dari divisi

ekonomi pun pulang kembali ke posko, untuk sholat dhuhur dan makan siang bersama.

Hari ketiga 25 januari saya dan kelompok divisi ekonomi melakukan observasi lagi ke rumah bapak senen selaku pelaku usaha pembuatan tahu putih, bapak senen menjelaskan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tahunya yaitu 10kg untuk satu kali pembuatan yang membuat 140 potong tahu seharga Rp. 1000. Keesokan harinya tanggal 26 januari di hari keempat saya dan kelompok divisi ekonomi masih melanjutkan observasi kerumah bapak bambang yang merupakan salah satu warga pembudidaya burung gemah atau telur puyuh. Hari kelima 27 januari masih melakukan observasi kerumah ibu srii yaitu pelaku usaha pembuatan tempe, setelah itu kami semua kembali ke posko untuk melakukan pemerasan minya kelapa yang sudah di simpan sejak tiga hari lalu. Waktu menunjukkan pukul 15.00 kami semua pergi ke balai desa untuk melakukan senam ibu muda bersama. Hari 28 januari keenam kami pergi ke rumah ibu yati selaku pelaku usaha umkm yaitu kripik sale pisang dan susu sari kedelai, beliau menjelaskan bahwa pisang yang di gunakan untuk pembuatan sale pisang yaitu pisang raja awak, kedelai yang digunakan juga merupakan kedelai premium pilihan terbaik.

Hari ketujuh tanggal 29 Januari kami masih lanjut observasi kerumah ibu tri selaku pelaku usaha rempeyek. Hari selanjutnya kami merundingkan bagaimana kami memsosialisasikan sertifikat halal terhadap pelaku usaha. Tanggal 31 januari perwakilan dari divisi ekonomi mendampingi pelaku usaha untuk mendaftar usahannya mendapatkan sertifikat halal di kecamatan bakung

bersama pelaku usaha lainnya sekecamatan bakung. Acara berlangsung dengan lancar hasil dari acara tersebut pelaku usaha tetap menunggu kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan sertifikat tersebut. Akhirnya satu proker dari divisi ekonomi selesai. Keesokannya saya melaksanakan anjangsana atau nyrawung tonggo, saya dan teman teman mendatangi rumah ibu lati salah satu warga dusun kedunggajul yang kesehariannya hanya menjadi ibu rumah tangga, suaminya hanya berkerja di tegalan dan mencari rumput untuk makan sapi, ibu lati bercerita banyak mengenai anaknya yang bekerja menjadi guru di surabaya. Setelah banyak cerita tidak lupa dengan suguhan yang di berikan ibu lati waktu sudah menunjukan pukul 12.00 saya dan teman-teman pamit untuk pulang kembali bali posko. Sampai di posko kami makan siang bersama lalu sholat berjamaah di masjid. Hari selanjutkan saya dan teman-teman masih sama melakukan kegiatan yang sama yaitu anjangsana kerumah ibu Suminem. Keesokananh tanggal 05 februari saya dan teman divisi ekonomi melakukan praktek menganyam kulit jagung untuk dijadikan wadah permen. Semua berjalan dengan lancar sampai jadilah wadah permen tersebut untuk dijadikan pameran di acara pkk mendatang. Tibalah tanggal 08 februari dimana saya dan teman divisi ekonomi melakukan belajar bersama untuk kegiatan bersama ibu pkk di balai desa. Belajar bersama memanfaatkan jagung dari kulit sampai biji jagungnya yang dapat di buat untuk keripik toetila yang enak sekali.

Akhirnya Proker yang di laksanakan oleh divisi ekonomi selesai kita melanjutkan kegiatan lainnya. Sampai tiba di hari menuju penutupan knn dimana hari Jumat 17 Februari knn dari bululawang melakukan

penanaman pohon trembesi di tepi jalan menuju pantai pasir dan melaksanakan pembersihan sampah di tepi pantai pasir. Keesokan harinya kami melakukan upacara penutupan acara KKN di dusun Kedung Biru dekat Pantai Pasur.



BERKUNJUNG DAN ANJANGSANA YANG TIDAK TERLUPAKAN DI DESA BULULAWANG

Oleh: Haviedh Alam Akbar Maulana/ 126103202125

30 hari yang sangat berkesan di hidup saya di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Dimulai pada tanggal 20 Januari saya berangkat dari rumah menuju Desa bululawang dan berkumpul di Terminal barang Kademangan. Kami bersama para teman berkumpul disana dan lalu bergegas menuju Desa Bululawang.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok KKN di Desa Bululawang berjumlah 40 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN langsung di Desa tersebut, dan pada saat persiapan kami melaksanakan rapat dan alhamdulillah saya terpilih sebagai ketua Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Sehingga hal tersebut ialah kesan yang pertama yang saya dapatkan dan merupakan suatu kebanggaan bagi saya untuk menjadi ketua kelompok divisi untuk membangun suatu Desa.

Saya sangat menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari awal hari pertama hingga hari terakhir ke-30 sangat banyak kesan-kesan sangat banyak hal-hal yang menarik dan tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang mengenakan namun itu sebagai pelengkap rasa suatu masakan.

Para mahasiswa KKN yang berasal dari bermacam-macam jurusan mencoba untuk mengkontribusikan dirinya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada

masyarakat setempat. Saya pribadi dari jurusan fakultas hukum memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa-siswa SD Negeri 01 Bululawang, penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswa sekolah dasar yang bisa dikatakan masih belum tau dan belum mengerti menjaga lingkungan sekitarnya dan sangat rentan sekali untuk terkena demam berdarah.

Maka saya sebagai mahasiswa Fakultas Hukum timbul kesadaran saya untuk memberikan sosialisasi bahaya demam berdarah kepada siswa sekolah dasar baik dari segi kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Dan adapula kesempatan berkunjung ke rumah ibu Murjanah salah satu warga di Dusun Kedung Biru Desa Bululawang. Beliau merupakan ibu dari teman dari anggota kelompok KKN kita. Disana kami berbincang bincang seputar lingkungan sekitar dan kondisi masyarakatnya kami berdiskusi terkait permasalahan dan cara penyelesaiannya. Kami mengobrol sekitar kurang lebih 2 jam karena sangat interaktif dan atraktif dengan ibu Murjanah, kami mendapat banyak informasi serta banyak pembelajaran terkait bincang-bincang tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan sarana untuk berbagi keilmuan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesadaran hidup sehat dan menjaga lingkungan sekitar. Ketika berada langsung dilapangan sangat jauh berbeda dibanding saat perkuliahan, pembelajaran yang di dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Desa Bululawang.

Sejak pengumuman KKN dikeluarkan oleh pihak LP2M pada awal bulan Januari, kami selaku mahasiswa sudah bimbang membayangkan bagaimana kehidupan kami ketika melaksanakan KKN nanti. Rasanya baru kemarin kami menjalani PBAK secara online, tau-tau kami sudah di penghujung semester 5.

Adanya kewajiban untuk *live in* di desa yang sudah diumumkan, membuat kami mau tidak mau harus pandai untuk berbaur bersama masyarakat. Salah satu cara yang kami gunakan adalah dengan melaksanakan kegiatan anjangsana. Kami menyebutnya “Srawung Tonggo”, sebuah ajang bagi kami untuk mengakrabkan diri dengan lingkungan.

Hangatnya sambutan dari masyarakat membuat kami semakin “krasan” di desa ini. Namun, apakah kegiatan KKN kami berjalan gitu-gitu aja? Penasaran dengan ceritanya? Yukkk, simak kisah kami di Desa Bululawang, sebuah desa cantik di pesisir selatan Kota Patria.

Pustaka Elmos

Bekerjasama dengan:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN SATU Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/ Fax: 0355-321513/321656

